

**PENGEMBANGAN MEDIA MODUL PEMBELAJARAN MENGGAMBAR PROPORSI
TUBUH MANUSIA BERPENDEKATAN DENGAN KURIKULUM 2013.**

JURNAL SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Wasyiatun Khoiriah
Nim 12513247003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

**PENGEMBANGAN MEDIA MODUL PEMBELAJARAN MENGGAMBAR PROPORSI
TUBUH MANUSIA BERPENDEKATAN DENGAN KURIKULUM 2013 DI SMK
NEGERI 1 NGAWEN GUNUNGGKIDUL**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Wasyiatun Khoiriah
Nim : 12513247003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

Pengembangan Media Modul Pembelajaran Menggambar Proporsi Tubuh
Manusia Berpendekatan dengan Kurikulum 2013 Di SMK
Negeri 1 Ngawen GunungKidul

Disusun Oleh :

Wasyiatun Khoiriah
NIM. 12513247003

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

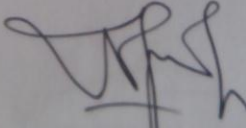
Yogyakarta, 2015

Disetujui

Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Busana

Dosen Pembimbing


Kapti Asiatun, M.Pd
NIP. 19630610 198812 2 001


Noor Fitrihana, M.Eng
NIP. 19760920 200112 1 001

SURAT PERYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wasyiatun K
NIM : 12513247003
Prodi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Pengembangan Media Modul Pembelajaran Menggambar
Proporsi Tubuh Manusia Berpendekatan dengan Kurikulum
2013 Di SMK Negeri 1 Ngawen GunungKidul

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 2015
Yang menyatakan

Wasyiatun Khoiriah
NIM. 12513247003

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

Pengembangan Media Modul Pembelajaran Menggambar Proporsi Tubuh
Manusia Berpendekatan dengan Kurikulum 2013 Di SMK
Negeri 1 Ngawen GunungKidul



Disusun Oleh :

Wasyiatun Khoiriah
NIM. 12513247003

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Sekripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 11 Juni 2015

TIM PENGUJI		
Nama / Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Noor Fitrihana, M.Eng Ketua Penguji/Pembimbing		3/8/2015
Triyanto, S.Sn. MA Sekretaris		3/8/2015
Sri Widarwati, M.Pd Penguji		4/8/2015

Yogyakarta,.....2015
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Moch Bruri Triyono
NIP. 19560216 198603 1 003

MOTTO

“Sesuatu yang belum dikerjakan, seringkali tampak mustahil; dan kita baru yakin kalau kita telah melakukannya dengan baik”.

(Evelyn Underhill)

“Barang siapa menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu, niscaya Allah menunjukkan jalan ke surga kepadanya”

(HR Muslim)

Setiap Kesabaran, akan menuai balasan yang indah

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada ALLAH SWT atas segala rahmat dan hidayahnya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan dan kesabaran untuk ku mengerjakan skripsi ini kupersembahkan untuk:

- ❖ Orang tua saya, adik saya, yang telah menjadi motivasi dan inspirasi dan tiada henti memberikan dukungan do'anya untuk saya.
- ❖ Dosen – dosen saya, terutama dosen pembimbing saya yang tidak pernah lelah dan sabar memberikan bimbingan dan arahan kepada saya.
- ❖ Guru-guru dan karyawan di SMK Negeri 1 Ngawen Gunung Kidul, yang selama ini membantu dan memberikan informasi dan arahan kepada saya.
- ❖ Teman-teman PKS 2012 isti, ema, tika, anik, upik, mbak sulis, mbak kris, mbak jaty yang selalu berjuang bersama-sama di bangku kuliah.
- ❖ Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta
Yang telah memberikan fasilitas untuk mewujudkan cita-cita.

**PENGEMBANGAN MEDIA MODUL PEMBELAJARAN MENGGAMBAR
PROPORSI TUBUH MANUSIA BERPENDEKATAN DENGAN
KURIKULUM 2013 DI SMK NEGERI 1
NGAWEN GUNUNG KIDUL**

Oleh:

Wasyiatun Khoiriah

NIM. 12513247003

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengembangkan media modul pembelajaran menggambar proporsi tubuh berpendekatan dengan kurikulum 2013, 2) mengetahui kelayakan modul pembelajaran menggambar proporsi tubuh berpendekatan dengan kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Ngawen Gunung Kidul.

Jenis penelitian adalah penelitian dan pengembangan (*research and Development*) dengan prosedur *Brog & Gall* yang disederhanakan *Tim Putslitjaknov*. Penelitian pengembangan modul pembelajaran menggambar proporsi tubuh berpendekatan dengan kurikulum 2013 dengan melalui lima tahap yaitu: 1) analisis kebutuhan, 2) pengembangan produk awal, 3) validasi dan revisi, 4) uji skala kecil, 5) uji skala besar dan produk akhir. Subyek penelitian ini berjumlah 10 siswa untuk uji kelompok kecil dan 31 siswa untuk uji kelompok besar. Penelitian ini melibatkan 3 ahli adalah ahli media, ahli materi dan ahli evaluasi untuk uji validitas instrument angket menggunakan validasi isi dengan meminta pendapat dari pakar ahli. Produk skripsi ini menggunakan validitas konstruk dihitung dengan rumus *product moment*, uji validitas dengan rumus *Alpha cronbach*. Teknik pengumpulan data angket dan observasi. Teknik analisis data yaitu analisis diskriptif.

Hasil dalam penelitian: 1) Pengembangan modul menggambar proporsi tubuh dengan tahap antara lain adalah: a) analisis kebutuhan prodak, melalui analisis kurikulum dan silabus, b) mengembangkan produk awal melalui penyusunan sesuai dengan kerangka modul, c) validasi ahli dan revisi oleh ahli media, ahli materi dan ahli evaluasi, d) uji coba skala kecil dan revisi produk pada 10 siswa, e) uji coba skala besar dan produk akhir pada 31 siswa, 2) kelayakan modul pembelajaran menggambar proporsi tubuh. Hal tersebut menunjukkan bahwa uji coba kelompok besar dalam kategori 87% "sangat baik" dan kategori 13% "baik". Secara keseluruhan modul pembelajaran menggambar proporsi tubuh berpendekatan dengan kurikulum 2013 sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran menggambar busana di SMK Negeri 1 Ngawen Gunung Kidul.

Kata kunci : pengembangan modul, proporsi tubuh manusia.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjan Pendidikan dengan judul "Pengembangan Media Modul Pembelajaran Menggambar Proporsi Tubuh Manusia Berpendekatan dengan Kurikulum 2013 Di SMK Negeri 1 Ngawen Gunungkidul" dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Noor Fitrihana, M.Eng selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi dan selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana.
2. Ibu Sri Widarwati, M.Pd selaku validator instrumen penelitian TAS yang telah memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Ibu Prapti Karomah, M.Pd selaku validator instrumen penelitian TAS yang telah memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan
4. Bapak Triyanto, M.A, selaku validator instrumen penelitian TAS yang telah memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan
5. Ibu Kapti Asiatun, M.Pd selaku TAS dan selaku Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Busana beserta dosen dan staf yang telah memberikan fasilitas selama proses penyusunan pra prosal sampai dengan selesainya TAS ini.
6. Bapak Dr. Moch Bruri Triyono, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi
7. Tim Penguji Proyek Akhir Skripsi.

8. Bapak Basuki ,M.Pd selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Ngawen Gunungkidul yang memberikan ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi.
9. Ibu Rini Sudarsih S.Pd selaku Ketua Jurusan Tata Busana SMK Negeri 1 Ngawen Gunungkidul dan Guru Pembimbing.
10. Ibu Widyabakti Sabatari,M.Sn, selaku Dosen penasehat Akademik.
11. Para guru dan staf SMK Negeri 1 Ngawen Gunungkidul yang telah memberikan bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi.
12. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penulisan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 2015
Penyusun

Wasyiatun Khoiriah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	Xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	3
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah/ Fokus Penelitian.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan.....	7
G. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Tinjauan Pembelajaran menggambar proporsi tubuh berpendekatan dengan kurikulum 2013.....	10
1. Pengertian kurikulum 2013.....	10
2. Pembelajaran Saintifik.....	17
3. Pembelajaran menggambar proporsi tubuh manusia.....	24
4. Mata pelajaran gambar proporsi tubuh manusia.....	30
5. Pembuatan gambar proporsi tubuh manusia.....	38
6. Penggunaan modul sebagai bahan ajar.....	48
B. Penelitian yang relevan.....	67
C. Kerangka Berfikir.....	69
D. Pertanyaan Penelitian.....	72
BAB III METODE PENELITIAN.....	73
A. Model Pengembangan.....	74
B. Prosedur Pengembangan.....	76
1. Analisis Kebutuhan Produk.....	76
2. Desain Pengembangan Produk Awal.....	77
3. Validasi Ahli dan Revisi.....	77
4. Uji Skala Kecil dan Revisi.....	78
5. Uji skala besar dan produk akhir.....	78
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	79
D. Subyek Penelitian.....	79

E. Metode Pengumpulan Data.....	79
BAB IV . HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	99
A. Deskriptif Data Uji Coba.....	99
B. Analisis Data.....	100
1. Validasi Ahli.....	100
2. Uji skala kecil.....	105
3. Uji skala besar.....	107
C. Kajian Produk	110
D.Pembahasan Hasil Penelitian.....	127
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN.....	136
A. Simpulan	136
B. Keterbatasan Produk.....	137
C. Saran	137
DAFTAR PUSTAKA.....	138
LAMPIRAN.....	139

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Bagan alur berfikir.....	71
Gambar 2	Prosedur pengembangan penelitian.....	75
Gambar 3	Histogram hasil uji skala kecil.....	107
Gambar 4	Histogram hasil uji skala besar penilaian dari siswa.....	109
Gambar 5	Rancangan atau outline halaman judul.....	114
Gambar 6	Rancangan atau outline bagian pendahuluan.....	115
Gambar 7	Rancangan atau outline kegiatan belajar 1-3.....	116
Gambar 8	Rancangan atau outline bagian penutup.....	117
Gambar 9	Sampul Modul setelah revisi	118
Gambar 10	Peta Keudukan modul.....	118
Gambar 11	Revisi gambar proporsi pada kegiatan belajar 2.....	122
Gambar 12	Revisi gambar proporsi tubuh tampak samping.....	123
Gambar 13	Sebelum sesudah revisi menggambar tubuh dari muka.....	124
Gambar 14	Sebelum dan sesudah revisi sikap tubuh dari samping.....	124

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Silabus mata pelajaran menggambar proporsi tubuh.....	35
Tabel 2.	Perbandingan Letak Bagian Tubuh Menurut Ernawati	42
Tabel 3.	Perbandingan penelitian yang relevan.....	69
Tabel 4.	Teknik Pengumpulan Data.....	80
Tabel 5.	Pengatagorian Dan Pembobotan Skala <i>Guttman</i>	83
Tabel 6.	Interprestasi Katagori Penilaian Hasil Kelayakan Modul.....	83
Tabel 7.	Kisi-kisi Instrumen Kelayakan Modul Menggambar Proporsi.....	84
Tabel 8.	Kisi-kisi Instrumen Kelayakan Modul oleh Ahli Materi.....	85
Tabel 9.	Kisi-Kisi Instrumen Kelayakan Modul Oleh Ahli Evaluasi.....	88
Tabel 10.	Kisi- kisi instrument kelayakan modul oleh Ahli Evaluasi.....	89
Tabel 11.	Pengatagorian pembobotan skor menggunakan skala <i>Likret</i>	90
Tabel 12.	Kisi-kisi Instrumen Keterbacaan Modul Oleh Siswa.....	91
Tabel 13.	Pedoman Interprestasi Koefisien <i>Alpha Cronbach</i>	95
Tabel 14.	Kategorisasi Kelayakan Modul oleh parta ahli.....	97
Tabel 17.	Interprestasi kategori penilaian hasil validasi oleh para ahli	98
Tabel 18.	Kategorisasi keterbacaan modul oleh siswa.....	101
Tabel 19.	Interprestas penilaian uji keterbacaan modul oleh siswa.....	101
Tabel 20.	Revisi modul oleh ahli media.....	101
Tabel 21.	kriteria kelayakan modul oleh ahli media.....	102
Tabel 22.	Hasil validasi modul oleh ahli media.....	103
Tabel 23.	Revisi modul oleh ahli materi.....	103
Tabel 24.	Kriteria kelayakan modul oleh ahli materi.....	103
Tabel 25.	Hasil validasi modul oleh ahli materi.....	104
Tabel 26.	Revisi modul oleh Ahli evaluasi.....	105
Tabel 27.	Kriteria kelayakan modul oleh ahli evaluasi.....	106
Tabel 28.	Hasil validasi modul oleh ahli evaluasi.....	107
Tabel 29.	Hasil uji coba skala kecil.....	108
Tabel 30.	Kriteria hasil penilaian media uji skala kecil.....	108
Tabel 31.	Hasil uji skala besar tahap akhir penilaian dari siswa.....	110
Tabel 32.	Kriteria penilaian media tahap akhir siswa.....	111
Tabel 33.	Revisi modul menggambar proporsi tubuh oleh para ahli.....	131

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Pedoman observasi pengembangan mediamodul pembelajaran menggambar proporsi tubuh manusia.....	141
Lampiran 2. Silabus dan RPP.....	145
Lampiran 3. Validitas dan reabilitas penelitian.....	199
Lampiran 4. Hasil penelitian.....	254
Lampiran 5. Surat Penelitian.....	278
Lampiran 6. Dokumentasi.....	285

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pembelajaran dan pendidikan merupakan awal mula dari program pemerintah dan merupakan alat untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas rakyat sehingga mereka dapat dan mampu untuk meneruskan pembangunan didalam segala bidang. Untuk kepentingan tersebut dilakukan perubahan yang cukup didalam sistem pendidikan nasional yang dipandang oleh berbagai pihak sudah tidak efektif lagi misalnya dari segi pembelajaran terlalu banyak teorinya namun kurang membekali siswa. Perubahan mendasar tersebut berkaitan dengan kurikulum, pada kompetensi tingkat satuan pendidikan (KTSP), materi yang disampaikan belum mencakup materi secara keseluruhan dan belum ditanamkan karakter yang cukup mendalam guna untuk mendorong siswa lebih memiliki sikap yang lebih berkarakter (Mulyasa 2013:60).

Standar kompetensi menggambar busana merupakan salah satu program produktif yang terdapat pada program keahlian Busana Butik di SMK. Program produktif adalah kelompok mata diklat yang berfungsi membekali peserta didik di SMK agar memiliki kompetensi kerja sesuai dengan Standart Kompetensi Kerja Nasional Indonesia. Program produktif diajarkan sesuai dengan kebutuhan tiap program keahlian. Kompetensi menggambar busana masuk ke dalam mata pelajaran kompetensi kejuruan dengan standart kompetensi menggambar busana atau desain busana yang ditempuh oleh siswa kelas X Busana Butik. Materi menggambar busana atau desain busana memiliki indikator pembelajaran menggambar proporsi tubuh manusia. Mata pelajaran Menggambar Busana

kelas X pada Kompetensi Dasar Menggambar Proporsi Tubuh Manusia membutuhkan keterampilan menggambar yang baik karena Mata Pelajaran Menggambar Busana akan dilanjutkan pada kelas XI dimana kemampuan menggambar mode busana akan diterapkan pada sebuah proporsi yang proporsional ketika akan mendesain suatu pakaian. Mata Pelajaran Menggambar Busana Kelas X merupakan mata pelajaran yang menerapkan antara teori dengan praktek. Keberhasilan suatu mata pelajaran didukung oleh media yang memadai dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMK N 1 Ngawen Gunung Kidul pada Program Keahlian Tata Busana Kelas X pendidik masih memakai metode ceramah dalam proses pembelajaran sehingga pencapaian KKM belum mencapai nilai 75, dengan 3 orang siswa belum mencapai nilai KKM 75 dengan presentase 10 %. Sikap siswa yang kurang aktif dan mandiri didalam pembelajaran berdasarkan hal tersebut nampaknya yang kurang adalah media pembelajaran yang digunakan yang juga harus disesuaikan dengan kurikulum terbaru dan dapat mendorong siswa untuk aktif dan mandiri. Tahun 2014 peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan 160/2014 mewajibkan pemberlakuan kurikulum 2013 untuk seluruh sekolah. Kurikulum 2013 masih terlalu baru bagi guru di SMK Negeri 1 Ngawen dikarenakan sosialisasi guru tentang Kurikulum 2013 masih terbatas, media belum sesuai dengan kurikulum yang baru sehingga dalam penelitian ini peneliti mengembangkan media modul pembelajaran dengan pendekatan saintifik sesuai dengan Kurikulum 2013.

Media yang digunakan untuk mengajar disekolah yaitu papan tulis dan guru menyampaikan materi dengan ceramah. Pembelajaran dengan menggunakan media papan tulis siswa tidak dapat mengulangi lagi pelajaran

dirumah, sebab media menggunakan papan tulis setelah selesai digunakan akan dihapus hal tersebut merupakan salah satu kendala untuk melakukan pembelajaran baru dengan Kurikulum 2013. Kendala lainnya yang menjadi penghambat untuk mengikuti Kurikulum baru yang berbasis Kompetensi dan Karakter yaitu dari segi materi, bahan ajar guru, kurangnya sosialisasi guru tentang Kurikulum 2013 dan dengan metode atau pendekatan yang digunakan guru dalam proses pembelajaran belum tepat.

Oleh karena hal tersebut dikembangkanlah media pembelajaran modul menggambar proporsi tubuh dengan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik, yang bertujuan untuk membantu siswa memahami materi secara keseluruhan. Adanya kurikulum 2013 siswa secara tidak langsung mendapatkan pendidikan karakter yang dibutuhkan dalam dunia Pendidikan Nasional, pendidikan karakter merupakan pendidikan budi pengerti, yang melibatkan aspek pengetahuan, perasaan dan tindakan, penerapan pendidikan karakter yaitu mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan kepribadian dan akhlak mulia. Pendidikan tidak hanya membentuk insan indonesia cerdas namun berkepribadian atau berkarakter diharapkan lahir generasi bangsa dengan karakter yang bernafas nilai luhur bangsa serta agama (pasal 1 uu sisdiknas tahun 2003). Modul menggambar proporsi tubuh dengan pendekatan kurikulum 2013 dikembangkan untuk membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan tampilan yang menarik dengan tujuan meningkatkan pemahaman, kemampuan siswa dalam menerima materi pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut di dalam modul menggambar proporsi tubuh manusia ini menggunakan pembelajaran saintifik yaitu merupakan proses pembelajaran dalam Kurikulum 2013 yang meliputi proses mengamati, menanya, menalar, mencoba dan

membentuk jejaring, sehingga diharapkan para siswa lebih mudah memahami dengan cara belajar bertahap sesuai dengan tujuan pembelajaran saintifik dan Kurikulum 2013 hal tersebut dilakukan sebagai implementasi Kurikulum 2013 dengan tujuan penyediaan bahan ajar untuk sekolah.

Modul menggambar proporsi tubuh manusia berpendekatan dengan Kurikulum 2013 ini dikembangkan untuk membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran disertai tampilan yang menarik sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam mendalami materi yang disajikan. Selain itu, modul menggambar proporsi tubuh manusia berpendekatan Kurikulum 2013 dapat membantu guru untuk menyampaikan materi kepada siswa dengan cara mengajar sesuai dengan metode yang digunakan dalam Kurikulum 2013. Sehingga diharapkan dengan metode mengajar guru yang baru siswa tidak merasa bosan, dan siswa dapat mengulang lagi setiap materi yang dijelaskan oleh guru di rumah dan apabila siswa mengalami kesulitan terdapat kunci jawaban pada modul menggambar proporsi tubuh manusia.

Pada penelitian ini media pembelajaran yang digunakan adalah modul pembelajaran dengan kompetensi dasar menggambar proporsi tubuh manusia dimana modul tersebut akan menyajikan teori dan langkah-langkah menggambar proporsi tubuh manusia. Melalui media modul pembelajaran yang menggunakan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik yang diharapkan dapat meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan budi pengerti yang luhur.

B. Identifikasi Masalah

Pelaksanaan pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan peserta didik, peserta didik dan peserta didik, peserta didik dengan lingkungan belajar untuk mentransfer ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Pelaksanaan pembelajaran dipengaruhi oleh faktor guru, peserta didik, sarana dan media yang tersedia serta lingkungan. SMK N 1 Ngawen Gunung Kidul sebagai lembaga penyelenggaraan proses kegiatan belajar mengajar memiliki berbagai permasalahan antara lain:

1. Proses kegiatan belajar yang masih satu arah, pendekatan baru yang digunakan untuk pembelajaran belum tersosialisasikan.
2. Media dalam materi menggambar proporsi tubuh masih kurang efektif sehingga siswa masih kurang paham dalam menerima pelajaran.
3. Pencapaian KKM belum mencapai nilai 75.
4. Belum tersedianya media modul pembelajaran menggambar proporsi tubuh manusia dengan pendekatan saintifik Kurikulum 2013.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, peneliti ingin mengembangkan Media Modul Pembelajaran Menggambar Proporsi Tubuh Manusia Berpendekatan Dengan Kurikulum 2013 dalam mata pelajaran menggambar busana atau desain busana pada siswa tata busana di SMK Negeri 1 Ngawen Gunung Kidul. Adapun penelitian ini dibatasi pada pengembangan media modul pembelajaran menggambar proporsi tubuh manusia berpendekatan dengan Kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Ngawen Gunung Kidul disebabkan karena siswa mengalami kesulitan didalam menerima materi pada saat

pembelajaran menggambar proporsi tubuh di dalam kelas dan belum adanya media yang mendukung yang digunakan oleh guru agar siswa tidak kesulitan untuk mengikuti pembelajaran.

Pengembangan media Modul Pembelajaran Menggambar Proporsi Tubuh Manusia Berpendekatan Dengan Kurikulum 2013 ini diharapkan dapat membantu siswa dan memudahkan guru untuk menyampaikan materi kepada siswa, sehingga keduanya tidak kesulitan untuk menyatukan persepsi. Materi yang digunakan untuk mengembangkan media modul pembelajaran yaitu menggambar proporsi tubuh manusia.

dalam kelas dan belum adanya media yang digunakan oleh guru.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengembangan media modul pembelajaran menggambar proporsi tubuh manusia berpendekatan dengan Kurikulum 2013 Di SMK Negeri 1 Ngawen Gunung Kidul ?
2. Bagaimanakah kelayakan pengembangan media modul pembelajaran menggambar proporsi tubuh manusia berpendekatan dengan Kurikulum 2013 yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Ngawen di Gunung Kidul ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah di paparkan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengembangkan media modul pembelajaran menggambar proporsi tubuh manusia berpendekatan dengan Kurikulum 2013 yang dilaksanakan di SMK N 1 Ngawen, Gunung Kidul.
2. Mengetahui kelayakan media modul pembelajaran menggambar proporsi tubuh manusia berpendekatan dengan Kurikulum 2013 yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Ngawen Gunung Kidul.

F. Spesifikasi Produk yang Dihasilkan

Spesifikasi yang diharapkan dalam penelitian ini berupa media pembelajaran menggambar proporsi tubuh manusia menggunakan media modul pembelajaran menggambar proporsi tubuh manusia ini berupa media visual yang berwujud buku pembelajaran. Media modul pembelajaran menggambar proporsi tubuh manusia ini berisi tentang kompetensi dasar menunjukkan perilaku amalia, menghargai kerja individu dalam pembelajaran sebagai wujud implementasi pembelajaran desain busana, menghayati pentingnya kolaborasi, menyebutkan pengertian, jenis proporsi berdasarkan rangka, mengidentifikasi sikap tubuh, menjelaskan cara menggambar proporsi tubuh berdasarkan sikap tubuh, membuat proporsi tampak muka, samping dan belakang. Adapun materi tersebut disajikan dalam tiga kegiatan belajar dan kompetensi dasar disajikan pada modul menggambar proporsi tubuh manusia dengan pendekatan saintifik sesuai dengan Kurikulum 2013.

Media modul pembelajaran menggambar proporsi tubuh manusia ini di susun semenarik mungkin sesuai dengan pedoman isi modul yang telah disesuaikan dengan pendekatan saintifik. Modul menggambar proporsi tubuh menggunakan sampul berwarna hijau cenderung putih dengan ilustrasi didalam

isi modul diharapkan mampu menghilangkan rasa jenuh siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Terdapat evaluasi pembelajaran yang berisi tentang kunci jawaban dan hasil penilaian belajar yang merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data hasil belajar peserta didik secara sistematis. Salah satunya penilaian autentik yang meliputi penilaian kinerja, evaluasi diri, esai, proyek dan portofolio.

G. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

- a. Dapat membagi pengalaman untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama menempuh bangku kuliah ke dalam sebuah karya.
- b. Meningkatkan pengetahuan dalam pembuatan media pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran.
- c. Memenuhi bahan ajar dengan kurikulum 2013
- d. Mengetahui tingkat kelayakan media pembelajaran.
- e. Sebagai sumber inspirasi dalam mengembangkan penelitian baru yang relevan.

2. Bagi Guru Pengajaran

- a. Media modul pembelajaran menggambar proporsi tubuh dapat membantu guru SMK dalam menyampaikan materi.
- b. Media modul pembelajaran menggambar proporsi tubuh dapat menumbuhkan suasana belajar yang baik.

3. Bagi Siswa

- a. Media modul pembelajaran menggambar proporsi tubuh manusia dapat membantu siswa dalam menguasai mata pelajaran menggambar proporsi tubuh manusia.
- b. Media modul pembelajaran menggambar proporsi tubuh manusia dapat mengurangi ketergantungan siswa terhadap guru.
- c. Media modul pembelajaran menggambar proporsi tubuh manusia dapat meningkatkan perhatian siswa untuk menggambar proporsi tubuh manusia.

4. Bagi Lembaga

Bagi SMK N 1 Ngawen Gunung Kidul dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengembangan lebih lanjut yang dapat digunakan oleh siswa dan guru dalam meningkatkan kreativitas dan mutu hasil desain siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Menggambar Proporsi Tubuh Manusia Berpendekatan dengan Kurikulum 2013

a. Kurikulum 2013

1) Pengertian Kurikulum 2013

UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003: SNP menjelaskan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Di Indonesia, pengertian kurikulum Pasal 1 butir 19 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Menurut Imas Kurniasih (2014 : 3) dalam sejarahnya, kurikulum merupakan suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari mulai dari garis awal sampai dengan finish, pengertian kurikulum juga mendapat tempat di dunia pendidikan, sebagai rencana dan pengaturan tentang sejumlah mata pelajaran yang harus dipelajari peserta didik dalam menempuh pendidikan. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum 2013 adalah sejumlah mata pelajaran berbasis karakter dan kompetensi yang harus ditempuh oleh peserta didik guna untuk mendapatkan mutu dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan sikap dan budi pengerti luhur bagi peserta didik.

2) Landasan Pengembangan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 memiliki landasan pokok yang terdiri dari tiga landasan dijelaskan pertama adalah landasan yuridis dalam PP 32 Tahun 2013 pasal 1 butir 17 tatanan konseptual kurikulum dikembangkan berdasar standar nasional pendidikan, pasal 77 A berisi landasan filosofis, sosiologis, psikopedagogis, dan yuridis sesuai SNP yang digunakan sebagai:

- a) Acuan pengembangan struktur kurikulum pada tingkat nasional;
- b) Acuan pengembangan dan pedoman muatan lokal pada tingkat daerah.

Landasan filosofis meliputi Pancasila memberikan prinsip dasar dalam pembangunan pendidikan, filosofis pendidikan yang berbasis pada nilai luhur.

Landasan konseptual relevansi pendidikan, kurikulum berbasis kompetensi.

Imas Kurniasih, Berlin Sani (2014 : 32) perubahan kurikulum melewati tahapan yang semestinya seperti tahap perumusan masalah, tahap agenda setting, tahap implementasi kebijakan, tahap legitimasi kebijakan, tahap implementasi kebijakan dan tahap evaluasi kebijakan

Berdasarkan uraian diatas dapat di simpulkan kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari kurikulum berbasis kompetensi melalui tahapan penyempurnaannya, dan pengembangan kurikulum 2013 dilandasi 3 hal landasan filosofis yang merupakan nilai – nilai yang terkandung dalam Pancasila, landasan yuridis yang merupakan landasan sebagai penyempurna kurikulum dan landasan konseptual yang mencangkup relevansi, model kurikulum berbasis kompetensi.

3) Tujuan Pengembangan Kurikulum 2013

PMA No. 912 tahun 2013 tentang tujuan kurikulum 2013 terdapat standar nasional pendidikan yang menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka

mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak peradaban yang bermartabat. Proses tersebut berhubungan dengan seleksi dan pengorganisasian berbagai komponen situasi belajar – mengajar antara lain penetapan jadwal pengorganisasian kurikulum dan spesifikasi tujuan yang disarankan, mata pelajaran, kegiatan, sumber dan alat pengukur pengembangan. Mengacu pada penjelasan undang- undang no. 20 Tahun 2003, bagian umum dikatakan bahwa : "Strategi pembangunan pendidikan nasional dalam undang – undang ini meliputi:, 2. Pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi,...." dan pada penjelasan Pasal 35, bahwa "Kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan ketrampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disampaikan dan disepakati." Maka diadakan perubahan kurikulum dengan tujuan untuk melanjutkan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan secara terpadu.

Sedangkan menurut Mulyasa (2013: 65) pengembangan kurikulum dilaksanakan memiliki tujuan agar menghasilkan insan di Indonesia yang : produktif, kreatif, inovatif, afektif; melalui penguatan sikap, ketrampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Standar Nasional Pendidikan (SNP) meliputi delapan standar yang dalam garis besarnya dapat dideskripsikan sebagai berikut (PP No. 19 Tahun 2005, dan PP Nomor 32 Tahun 2013) yaitu :

a) Standar Kompetensi Lulusan

Standar kompetensi lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Standar kompetensi lulusan merupakan acuan dari semua standar dalam standar

nasional pendidikan, secara garis besar ketentuan tentang standar kompetensi lulusan dideskripsikan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik, standar kompetensi lulusan meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran, dalam standar ini mencakup sikap, pengetahuan dan ketrampilan.

b) Standar Isi

Pengertian standar isi (PP 19 / 2005) adalah ruang lingkup dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

c) Standar Proses

Standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Secara garis besar standar proses tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut :

- (1) Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik, kreatifitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat.
- (2) Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi, dan pengembangan fisik serta psikologis peserta didik.
- (3) Setiap satuan pendidik melakukan perencanaan proses pembelajaran , pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif.

(4) Perencanaan pembelajaran merupakan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap muatan pembelajaran.

d) Standar Pendidik dan Kependidikan

Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria mengenai pendidikan prajabatan dan kelayakan maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan. Secara garis besar standar pendidik dan tenaga kependidikan tersebut dapat didiskripsikan sebagai berikut:

(1) Pendidik harus mempunyai kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, dan mampu menunjukkan tujuan Pendidikan Nasional.

(2) Kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah.

(3) Kompetensi agen pembelajaran meliputi kompetensi pedagogik; Kompetensi kepribadian, Kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

e) Standar Sarana dan Prasarana

Standar sarana dan prasarana adalah kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel.

f) Standar Pengelolaan

Standar pengelolaan adalah kriteria mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektifitas pendidikan.

g) Standar Pembiayaan

Standar pembiayaan adalah kriteria mengenai komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun.

h) Standar Penilaian Pembelajaran

Standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Beberapa hal yang perlu diketahui berkaitan dengan penataan standar penilaian ini, dapat dilihat dari materi sosialisasi materi 2013.

Berdasarkan uraian di atas bahwa pengembangan kurikulum dilakukan melalui beberapa standar pendidikan nasional dengan tujuan menghasilkan insan di Indonesia memiliki budi pekerti yang luhur sekaligus memiliki keterampilan, pengetahuan dan memiliki karakter yang kuat sehingga insan di Indonesia ini dapat mempersiapkan dirinya untuk dapat menguasai terhadap kompetensi dan karakter tertentu, sebagai prasyarat untuk dapat melanjutkan ke tingkat penguasaan kompetensi dan karakter selanjutnya.

b. Struktur Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Kejuruan Program Keahlian Busana Butik

Mengacu pada peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 6 Tahun 2003 tentang Kerangka Dasar dan Struktur kurikulum adalah aplikasi konsep pengorganisasian konten dalam sistem belajar dan pengorganisasian beban belajar dalam sistem pembelajaran. Pengorganisasian konten dalam sistem belajar yang digunakan adalah sistem semester sedangkan pengorganisasian beban belajar dalam sistem pembelajaran berdasarkan jam pelajaran per semester. Struktur kurikulum menggambarkan posisi belajar seorang siswa yaitu apakah mereka harus menyelesaikan seluruh mata pelajaran yang tercantum dalam struktur kurikulum yang memberi kesempatan kepada siswa untuk menentukan berbagai pilihan. Menurut Mulyasa (2013 :82), pengembangan struktur kurikulum 2013 mencakup 3 langkah kegiatan yaitu

mengidentifikasi kompetensi, mengembangkan struktur kurikulum dan mendiskripsikan mata pelajaran.

1) Identifikasi kompetensi

Identifikasi kompetensi, sub kompetensi, dan tujuan khusus perlu dilakukan melalui berbagai pendekatan, agar hasil yang dirumuskan sesuai dengan tujuan yang diharapkan dicapai peserta didik. Dalam kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi, sedikitnya dapat diidentifikasi 8 sumber yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi kompetensi yaitu: a) daftar yang ada (*existing list*); b) menerjemahkan mata pelajaran (*course translation*); c) menerjemahkan mata pelajaran dengan perlindungan (*course translations with safeguard*); d) analisis taksonomi (*taxonomic analysis*); e) masukan dari potensif) membangun teori (*theoretical construvts*); g) masukan peserta didik dan masyarakat (*input from clients, including pupils and the community*); dan h) analisis tugas.

2) Struktur Kurikulum

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 70 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar Kurikulum SMK yang berbasis karakter dan kompetensi untuk Sekolah Menengah Kejuruan terdiri atas sejumlah mata pelajaran, beban belajar, dan kalender pendidikan. Mata pelajaran terdiri atas :

a) Kelompok mata pelajaran wajib

Mata pelajaran wajib merupakan mata pelajaran yang harus diambil oleh setiap peserta didik di SMK/MAK. Kelompok mata pelajaran wajib terdiri dari kelompok mata pelajaran wajib A dan kelompok mata pelajaran wajib B. Kelompok A adalah mata pelajaran yang memberikan orientasi kompetensi aspek kognitif dan afektif B adalah pada aspek afektif dan psikomotor.

b) Kelompok mata pelajaran pilihan atau perminatan

Mata pelajaran pilihan merupakan mata pelajaran yang diambil oleh siswa berdasarkan pilihan siswa itu sendiri. Pemilihan Bidang Keahlian dan program keahlian dilakukan saat peserta didik mendaftar pada SMK/MAK. Pilihan pendalaman peminatan keahlian dalam bentuk pilihan Paket Keahlian dilakukan pada semester 3, berdasarkan nilai rapor. Pada SMK/MAK, Mata Pelajaran Kelompok Peminatan (C) terdiri atas:

- (1) Kelompok Mata Pelajaran Dasar Bidang Keahlian (C1).
- (2) Kelompok Mata Pelajaran Dasar Program Keahlian (C2).
- (3) Kelompok Mata Pelajaran Paket Keahlian (C3).

Mata pelajaran serta KD pada kelompok C2 dan C3 ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk menyesuaikan dengan perkembangan teknologi serta kebutuhan dunia usaha dan industri. Berdasarkan teori diatas kompetensi menggambar proporsi tubuh masuk kedalam kelompok pelajaran kompetensi kejuruan pada mata pelajaran gambar desain yang diajarkan pada kelas X.

2. Pembelajaran Sainifik Pada Kurikulum 2013

a. Pengertian pendekatan saintifik

Kurikulum 2013 mengajak kita semua untuk semangat dan optimis akan meraih pendidikan yang lebih baik. Kurikulum 2013 yang menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah sebagai katalisator utamanya atau perangkat atau apa pun itu namanya. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik dalam pendekatan atau proses kerja yang memenuhi kriteria ilmiah.

Dalam konsep pendekatan scientific yang disampaikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dipaparkan minimal ada 7 (tujuh) kriteria dalam pendekatan scientific. Ketujuh kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu ; bukan sebatas kira – kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
- 2) Penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru – siswa terbebas dari prasangka yang serta – merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
- 3) Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.
- 4) Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran.
- 5) Mendorong dan menginspirasi siswa dalam memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif .
- 6) Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris.
- 7) Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas

Proses pembelajaran scientific merupakan perpaduan antara proses pembelajaran yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dilengkapi dengan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan (Kemendikbud, 2013). Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah),

merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, prinsip yang ditemukan Daryanto (2014 :51). Menurut Sumanto dkk dalam Siatava (2012:40) sains merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan fakta-fakta, konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan, dan memiliki sikap ilmiah.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dimana saja, kapan saja tidak bergantung pada informasi guru pembelajaran seperti ini diharapkan agar peserta didik terdorong untuk mencari tahu dari berbagai sumber observasi, dan bukan hanya diberi tahu.

b. Karakteristik pembelajaran berbasis sains (saintifik)

Implikasi dari pemahaman hakikat saintifik dalam proses pembelajaran (pembelajaran kreatif berbasis sains) mendukung diketahuinya karakteristik pembelajaran berbasis sains. Mengenai hal ini, Carin dan Sund (1989) dalam Daryanto (2013) memberikan petunjuk sebagai berikut:

- 1) Siswa perlu dilibatkan secara aktif dalam aktivitas yang didasari sains yang merefleksikan metode ilmiah.
- 2) Siswa perlu didorong melakukan aktivitas yang melibatkan pencarian jawaban bagi masalah dalam masyarakat ilmiah dan teknologi.
- 3) Siswa perlu dilatih belajar dengan berbuat kemudian merefleksikannya.
- 4) Guru perlu menggunakan berbagai pendekatan/ model pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran sains.

5) Siswa perlu dibantu untuk memahami keterbatasan nilai-nilai dan sikap yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran sains.

Menurut Daryanto (2014: 53) pembelajaran dengan metode saintifik memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Berpusat pada siswa
- 2) Melibatkan keterampilan proses sains dalam mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip.
- 3) Melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya ketrampilan berfikir tingkat tinggi siswa.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa didalam model pendekatan saintifik memiliki karakteristik yang mendukung dalam pembelajaran tersebut yang akan memberikan hasil belajar untuk melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, ketrampilan dan kemampuan yang terintergrasi.

c. Tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik

Konsep pembelajaran berbasis sains siswa dididik dan dilatih agar trampil dalam memperoleh dan mengelola informasi melalui aktifitas berfikir dengan mengikuti prosedur (metode) ilmiah, seperti trampil, melakukan pengamatan, pengukuran, pengklasifikasian, penarikan kesimpulan, dan pengkomunikasian hasil temuan Siatava (2015:57).

Menurut Daryanto (2014:54) tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik didasarkan pada keunggulan pendekatan tersebut. Beberapa tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah:

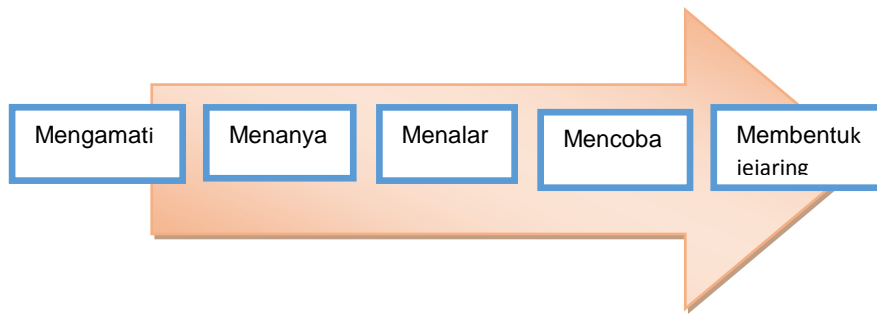
- 1) Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa.

- 2) Untuk membentuk kemampuan menyelesaikan masalah secara sistematis.
- 3) Terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan. Sehingga diperolehnya hasil belajar yang tinggi.
- 4) Untuk melatih siswa dalam mengomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah. Dan untuk mengembangkan karakter siswa.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan tujuan pembelajaran saintifik untuk mengarahkan membangun konsep berfikir siswa dalam proses pembelajaran diarahkan kepada pengembangan ketrampilan siswa, dalam memproses pengetahuan, menemukan mengembangkan sendiri fakta nilai-nilai yang diperlukan, serta membentuk karakter yang baik dalam diri siswa.

d. Langkah – langkah umum pembelajaran dengan pendekatan saintifik.

Pembelajaran saintifik dalam kurikulum 2013 merupakan pembelajaran yang berbasis proses menurut pendapat Daryanto (2014:57) proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik). Langkah-langkah pendekatan ilmiah dalam proses pembelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta. Karakteristik kompetensi beserta perbedaan lintasan perolehan turut serta mempengaruhi karakteristik standar proses (Permen No.65 Tahun 2013). Pendekatan *scientific* dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran, dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1 . Langkah pembelajaran saintifik

Pendekatan saintifik dalam pembelajaran disajikan sebagai berikut:

1) Mengamati (observasi)

Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Kegiatan mengamati dalam pembelajaran dilakukan dengan menempuh langkah-langkah seperti berikut:

- a) Menentukan objek yang akan diobservasi;
- b) Membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup objek;
- c) Menentukan dimana tempat objek yang akan diobservasi;
- d) Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancer.

2) Menanya

Melalui kegiatan bertanya dikembangkan rasa ingin tahu siswa. kegiatan menanya dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati. Fungsi bertanya sebagai berikut ini:

- a) Membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian peserta didik.

- b) Mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk aktif belajar.
- c) Mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik.
- d) Menstrukturkan tugas-tugas dan memberikan kesempatan kepada siswa.

3) Mengumpulkan Informasi

Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku lebih banyak memperhatikan fenomena atau objek yang diteliti. Dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013 aktivitas mengumpulkan informasi melalui eksperimen, membaca sumber lain.

4) Mengasosiasikan / menalar

Kegiatan mengasosiasikan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013 adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan eksperimen maupun hasil dari kegiatan.

5) Menarik Kesimpulan

Kegiatan menyimpulkan dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik merupakan kelanjutan dari kegiatan mengolah data atau informasi.

6) Mengomunikasikan

Permendikbud Nomor 18a Tahun 2013 mengatakan bahwa mengomunikasikan adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis atau media lainnya. Menurut sebuah catatan dalam cafebiologi.blogspot.com, metode saintifik pada dasarnya merujuk kepada model penelitian yang dikembangkan oleh Francis Bacon (1561-1626) didalam buku *sitiatava* (2012:42). Model tersebut memiliki langkah-langkah:

- 1) Mengidentifikasi masalah (dari fakta yang ditemukan lingkungan).

- 2) Mengupulkan data yang sesuai dengan masalah yang ditemukan.
- 3) Memilah data sesuai dengan masalah yang ditemukan.
- 4) Merumuskan hipotesis menjelaskan masalah yang ada.
- 5) Menguji hipotesis, mencari data yang lebih factual.

Sedangkan menurut Sugiyono (2013 : 45) langkah pendekatan saintifik terdiri atas 5 pengalaman belajar pokok yaitu:

- 1) Mengamati merupakan kegiatan belajar seperti membaca, mendengar, melihat. Kompetensi yang dikembangkan: melatih kesungguhan, ketelitian.
- 2) Menanya yaitu mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati.
- 3) Mengumpulkan informasi merupakan kegiatan belajar seperti melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks.
- 4) Mengasosiasi/ menalar merupakan kegiatan belajar mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengamati.
- 5) Mengomunikasikan kegiatan belajar seperti menyampaikan hasil pengamatan, mengerjakan tugas atau kesimpulan dan tertulis atau media lainnya. Kompetensi yang dikembangkan yaitu mengembangkan sikap jujur, menciptakan, telit.

Berdasarkan uraian diatas disimpulkan model pembelajaran saintifik memiliki beberapa langkah, setiap langkah memiliki muatan atau nilai karakter seperti yang diharapkan pada kurikulum 2013, sehingga peneliti mengambil model pembelajaran saintifik pada modul menggambar proporsi tubuh, diharapkan siswa tidak hanya belajar namun juga dalam proses pembelajaran modul menggambar proporsi tubuh ini siswa memiliki nilai budi pengerti yang luhur sesuai dengan muatan karakter dalam kurikulum 2013.

e. Hakikat Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran

Pendekatan saintifik disebut dengan pendekatan ilmiah, proses pembelajaran dipadankan dengan suatu proses ilmiah. Kurikulum 2013 mengamanatkan hakikat pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Menurut Daryanto (2014:55) metode ilmiah merujuk pada teknik investigasi beberapa fenomena, gejala, dan memperoleh pengetahuan baru. Metode ilmiah memuat serangkaian aktifitas pengumpulan data melalui observasi dan eksperimen, mengolah informasi, menganalisis, memformulasi dan menguji hipotesis. Pendekatan saintifik memiliki keuntungan dalam pembelajaran antaranya :

- 1) Pembelajaran berpusat pada siswa;
- 2) Pembelajaran terhindar dari verbalisme;
- 3) Pembelajaran memberikan kesempatan pada siswa dalam mengakomodasi konsep pembelajaran;
- 4) Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan berfikir siswa;
- 5) Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan mengajar guru.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan pendekatan saintifik digunakan pada setiap pembelajaran yang menggunakan Kurikulum 2013, dengan kata lain pendekatan saintifik adalah pendekatan yang memiliki prinsip yang sesuai dengan kurikulum 2013 dan bercirikan pada penonjolan pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan dan penjelasan pada suatu kebenaran dan proses.

c. Evaluasi Kurikulum 2013

Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 63 bahwa penilaian hasil belajar dilakukan oleh pendidik , satuan pendidikan , dan oleh pemerintah. Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara terus-menerus dan

berkelanjutan hal tersebut untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan dalam bentuk ulangan hasil belajar, ulangan harian dan ulangan mingguan.

Menurut Sugiyono (2014: 111) penilaian atau evaluasi adalah rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga dapat menjadi informasi yang bermakna dalam mengambil keputusan. Sedangkan menurut Djmari Mardapi (1999:21) penilaian adalah menafsirkan atau mendiskripsikan hasil pengukuran. Dalam evaluasi penilaian pada Kurikulum 2013 bertujuan untuk menjamin perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien sesuai dengan konteks budaya.

Penilaian autentik menurut wiggins adalah upaya pemberian tugas kepada peserta didik yang mencerminkan prioritas dan tantangan yang ditemukan dalam aktivitas-aktivitas pembelajaran seperti meneliti, menulis, merevisi membahas artikel. Dalam penilaian autentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sesuai dengan tuntunan Kurikulum 2013. Karena penilaian seperti ini mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring. Hasil penilaian autentik dapat digunakan oleh pendidik untuk merencanakan program perbaikan, pengayaan, bimbingan konseling.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh pendidik guna untuk menganalisis hasil belajar siswa salah satunya dengan penilaian autentik

yang sesuai dengan penerapan pendekatan saintifik pada modul menggambar proporsi tubuh manusia berpendekatan dengan Kurikulum 2013.

d. Jenis penilaian autentik

Evaluasi merupakan bentuk dari sebuah penilaian, jenis-jenis dari penilaian autentik terdiri atas penilaian kinerja, evaluasi diri, proyek dan portopolio. Sugiyono (2014 : 115) menjelaskan sebagai berikut ini:

1) Pengamatan sikap

Penilaian sikap melalui pengamatan menggunakan jurnal, penilaian diri, penilaian antar teman. Jurnal adalah catatan pendidik yang sistematis di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik. Kriteria penilaian jurnal adalah sebagai berikut:

- (a) Mengukur capaian kompetensi sikap
- (b) Sesuai dengan kompetensi dasar
- (c) Menggunakan format yang sederhana
- (d) Format pencatatan memudahkan penilaian sikap siswa.

2) Penilaian diri

Termasuk dalam rumpun penilaian peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan peningkatan pencapaian kompetensi. Teknik penilaian diri dapat digunakan untuk mengukur kompetensi kognitif, afektif dan psikomotorik. Penilaian antar teman merupakan penilaian yang dilakukan seseorang oleh peserta didik lain. Kriteria penilaian antara teman adalah:

- (a) Indikator dapat dilakukan melalui pengamatan peserta didik.
- (b) Kriteria penilaian dirumuskan secara simpel.
- (c) Menggunakan bahasa lugas.

- (d) Indikator menunjukkan sikap yang dapat diukur.
- (e) Instrumen dapat mengukur target kemampuan yang akan diukur

3) Tes tertulis

Penilaian tertulis atas hasil pembelajaran tetap lazim dilakukan. Tes tertulis terdiri dari memilih atau mensuplai jawaban dan uraian. Tes tertulis berbentuk uraian menurut peserta didik mampu mengingat, memahami, mengorganisasikan, menerapkan, menganalisis, dan lainnya.

4) Tes lisan

Tes lisan adalah tes yang menuntut siswa memberikan jawaban secara lisan. Pelaksanaan tes lisan dilakukan dengan menggandakan tanya jawab secara langsung. Kriteria tes lisan sebagai berikut:

- (a) Tes lisan dapat digunakan jika sesuai dengan kompetensi pada taraf pengetahuan yang hendak dinilai.
- (b) Pertanyaan tidak boleh keluar dari bahan ajar yang ada.
- (c) Pertanyaan diharapkan dapat mendorong siswa dalam mengonstruksi jawabannya sendiri.
- (d) Disusun dari pertanyaan yang sederhana.

5) Penilaian melalui penugasan

Instrumen dalam penugasan dapat berupa pekerjaan rumah yang harus dikerjakan oleh peserta didik baik secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas. Kriteria penugasaan adalah sebagai berikut:

- (a) Tugas mengarah pada pencapaian indikator.
- (b) Tugas dapat dikerjakan oleh peserta didik.
- (c) Pemberian tugas disesuaikan dengan taraf perkembangan peserta didik.
- (d) Tugas harus bersifat adil.

6) Tes praktek

Tes praktik dilakukan dengan mengamati kegiatan siswa melakukan sesuatu. Penilaian digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu.

Kriteria tes praktik adalah sebagai berikut:

- (a) Tugas mengarahkan peserta didik untuk menunjukkan capaian hasil belajar.
- (b) Tugas dapat dikerjakan oleh peserta didik.
- (c) Mencantumkan waktu.
- (d) Tugas bersifat adil.

e. Penilaian proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik menurut waktu tertentu. Penyelesaian tugas dimaksud berupa investigasi yang dilakukan oleh peserta didik, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, analisis dan penyajian data. Penilaian proyek berfokus pada perencanaan, pengerjaan, dan produk proyek. Penilaian proyek dapat menggunakan instrumen daftar cek, skala penelitian, atau narasi.

f. Penilaian portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian atas kumpulan artefak yang menunjukkan kemajuan dan dihargai sebagai hasil kerja dunia nyata. Penilaian portofolio bisa berangkat dari hasil kerja peserta didik secara perorangan atau berkelompok. Melalui penilaian portofolio guru akan mengetahui perkembangan atau kemajuan siswa.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian untuk mengevaluasi tugas siswa memiliki beberapa jenis penilaian yang disesuaikan

dengan jenis tugas, dan setiap penilaian tugas memiliki kriteria yang sesuai dengan penilaian tersebut seperti halnya kriteria menyangkut format yang menampilkan indikator sikap yang dapat diukur melalui penilaian tersebut dan format penilaian harus mampu memetakan sikap peserta didik dari kemampuan pada level terendah sampai level tertinggi.

3. Pembelajaran Menggambar Proporsi Tubuh Manusia

a. Pengertian Pembelajaran

Menurut Sitiatava (2013:16) kata pembelajaran terjemahan dari *instruction* yang banyak dipakai di dunia pendidikan di Negara Barat misalnya saja Amerika Serikat. Istilah tersebut banyak dipengaruhi oleh aliran Psikologi Kognitif- Wholistik, yang menempatkan siswa sebagai sumber kegiatan. Selain itu istilah ini juga dipengaruhi oleh pengembangan teknologi yang diasumsikan dapat mempermudah siswa mempelajari segala sesuatu melalui berbagai macam media seperti bahan-bahan cetak, program televisi, gambar, audio, dan lain sebagainya sehingga semua itu mendorong terjadinya perubahan peranan guru dalam pengelolaan proses belajar. Menurut Oemar Hamalik (2013 : 25) mengatakan pembelajaran merupakan persiapan di masa depan, dalam hal ini masa depan kehidupan anak yang ditentukan orang tua. Oleh karenanya, sekolah berfungsi untuk mempersiapkan mereka agar mampu hidup dalam masyarakat yang akan datang. Pembelajaran terdapat komponen pembelajaran yang satu sama lain saling berinteraksi dan berinterelasi. Komponen – komponen tersebut adalah tujuan, materi pelajaran, metode dan strategi pembelajaran, media dan evaluasi, Wina Sanjaya (2011 : 59)

Berdasarkan beberapa definisi pembelajaran menurut para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tidak hanya menyampaikan materi saja,

tanpa mengetahui kondisi siswa, adanya fasilitas pembelajaran dan komponen – komponen atau prosedur yang saling mempengaruhi demi mencapai tujuan pembelajaran, dan pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan siswa.

b. Pembelajaran dengan Kurikulum 2013

Implementasi kurikulum yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 mencakup beberapa model pembelajaran yang dijadikan acuan pengajaran keterampilan di kelas pada kurikulum 2013, antara lain yaitu:

1) Model Pembelajaran Kolaborasi

Pembelajaran kolaborasi (*collaboration learning*) menempatkan peserta didik dalam kelompok kecil dan memberinya tugas dimana mereka saling membantu pekerjaan kelompok, metode yang digunakan turnamen, proyek.

2) Model Pembelajaran Individual

Pembelajaran individu (*individual learning*) memberi kesempatan kepada peserta didik secara mandiri untuk berkembang dengan baik sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Metode yang digunakan penilaian diri, portofolio.

3) Model Pembelajaran Teman Sebaya

Mengajar teman sebaya (*peer learning*) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan baik. Metode yang digunakan *jigsaw*, studi kasus, penggunaan lembar kerja.

4) Model Pembelajaran Sikap

Aktifitas belajar afektif (*affektive learning*) membantu peserta didik untuk menguji perasaan, nilai, dan sikap-sikapnya. Metode yang digunakan penilaian dari teman, demonstrasi, posisi penasehat.

5) Model Pembelajaran Bermain

Permainan (game) berguna untuk membentuk kesan dramatis yang jarang dilupakan peserta didik. Metode yang digunakan: tebak gambar, tebak kata.

6) Model Pembelajaran Kelompok

Model belajar kelompok (*cooperative learning*) sering digunakan pada setiap kegiatan belajar-mengajar karena sangat hemat waktu. Metode yang digunakan proyek kelompok, diskusi terbuka, bermain peran.

7) Model Bermain Mandiri

Model pembelajaran mandiri (*independent learning*) peserta didik belajar atas dasar kemauan sendiri dengan mempertimbangkan kemampuan yang dimiliki. Teknik yang diterapkan antara lain apresiasi tanggapan, asumsi presumsi.

8) Model Pembelajaran Multimodel

Pembelajaran multimodel dilakukan dengan maksud akan mendapatkan hasil maksimal dibandingkan dengan hanya satu model. Metode yang digunakan adalah proyek, modifikasi, elaboratif, magang, demonstrasi.

Pelaksanaan pembelajaran pada pelaksanaan kurikulum 2013 memiliki karakteristik yang berbeda dari pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2006. Sesuai dengan keputusan menteri no 103 tahun 2014 tentang pembelajaran pada Berdasarkan pendapat Sugiyono (16:2014) analisis terhadap kondisi pembelajaran terdapat 14 prinsip dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu:

- 1) Siswa diberi tahu menuju siswa mencari tahu; pembelajaran mendorong siswa menjadi lebih aktif, dan guru tidak berusaha untuk memberi tahu. Pada awal pembelajaran guru membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu fenomena atau fakta kemudian siswa merumuskan ketidaktahuannya dalam pertanyaan, jika biasanya pembelajaran dimulai dengan penyampaian

informasi dari guru sebagai sumber belajar maka dalam pelaksanaan kurikulum 2013 kegiatan inti dimulai dengan siswa mengamati fenomena.

- 2) Guru sumber satu-satunya belajar, dalam kurikulum 2013 membuka peluang siswa sumber belajar seperti informasi dari buku siswa, internet, majalah, referensi perpustakaan yang telah disiapkan. Pada metode proyek pemecahan masalah dapat memanfaatkan sumber belajar di luar kelas.
- 3) Pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah; perubahan tersebut membuat guru tidak hanya menggunakan pembelajaran tertulis.
- 4) Pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi; pembelajaran tidak hanya dilihat dari hasil belajar tetapi dilihat dari proses pembelajaran.
- 5) Pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu; maksudnya pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 semua materi pelajaran perlu diletakkan dalam sistem terpadu untuk menghasilkan kompetensi lulusan.
- 6) Pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju jawaban yang kebenarannya multi dimensi (beragam).
- 7) Pelajaran verbalisme menuju menuju keterampilan aplikatif; pada waktu lalu pembelajaran berlangsung ceramah. Kurikulum 2013 segala sesuatu diungkapkan siswa harus melihat faktanya, gambarnya, videonya yang membuat siswa melihat, meraba, merasa dengan panca indranya.
- 8) Hasil pembelajaran kurikulum 2013 memperlihatkan hasil belajar pada rapor tidak hanya melaporkan angka dalam bentuk pengetahuannya, tetapi menyajikan informasi menyangkut perkembangan sikapnya dan keterampilan.

- 9) Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan, yaitu kebiasaan membaca, menulis, menggunakan teknologi, bicara santun.
- 10) Pembelajaran dengan kurikulum 2013 yaitu pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai yang memberi keteladanan.
- 11) Pembelajaran berlangsung dirumah, disekolah, dimasyarakat karenanya pembelajaran dengan kurikulum 2013 memerlukan waktu yang lebih banyak dan pemanfaatan ruang dan waktu secara intergratif.
- 12) Pembelajaran kurikulum 2013 menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, dan pembelajaran dengan sistem yang terbuka.
- 13) Guru dan siswa dalam pembelajaran dengan kurikulum 2013 harus dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.
- 14) Pembelajaran dengan kurikulum 2013 kolaborasi semua siswa sangat penting dan mengembangkan setiap potensi siswa.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan kurikulum 2013 didasarkan pada kegiatan proses dari apa yang diamati siswa sehingga timbul pertanyaan kemudian mencari informasi, menyimpulkan dan menyajikan data. Guru tidak melakukan ceramah namun menjadi fasilitator untuk mendampingi para peserta didik dalam proses pembelajaran. Pembelajaran Kurikulum 2013 pendekatan saintifik tepat digunakan dalam proses pembelajarannya dikarenakan pendekatan saintifik tersebut melalui beberapa langkah-langkah yang dapat menuntun siswa untuk lebih dapat memahami materi menggambar proporsi tubuh.

4. Mata Pelajaran Menggambar Proporsi Tubuh Manusia

Pembelajaran menggambar proporsi tubuh merupakan salah satu Kompetensi didalam silabus SMK Negeri 1 Ngawen di Gunung Kidul sebagai berikut ini:

Tabel 1. Silabus mata pelajaran menggambar busana

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok
Menggambar busana	<ol style="list-style-type: none"> Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui menjaga dan melestarikan keutuhan jiwa, raga manusia serta lingkungan kerja sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan pembelajaran desain busana. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan pembelajaran desain busana. 	<ol style="list-style-type: none"> Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan pembelajaran desain busana. Menghayati sikap cermat, teliti tanggungjawab mengidentifikasi kebutuhan. Menghayati kelestarian lingkungan dalam pengembangan desain secara menyeluruh Menghayati pentingnya kolaborasi. Menyebutkan pengertian, jenis proporsi, proporsi berdasarkan rangka. Mengidentifikasi rangka sikap. Menggambar rangka, sikap tubuh Menggambar proporsi berdasarkan rangka. Menjelaskan cara menggambar proporsi berdasarkan sikap. Membuat proporsi tampak muka. Membuat gambar proporsi tubuh tampak samping. Membuat proporsi berdasarkan sikap tampak belakang. 	Menggambar proporsi tubuh.

Tabel diatas menjelaskan bahwa kompetensi yang harus dicapai peserta didik dalam pembuatan proporsi tubuh manusia adalah memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan, dan pengetahuan kognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dalam wawasan kemanusiaan, dan didalam bidang kerja yang baik untuk memecahkan sustu permasalahan. Sedangkan kompetensi dasar yang harus ditempuh oleh siswa dalam pembuatan menggambar proporsi tubuh manusia adalah menjelaskan cara menggambar proporsi tubuh manusia. Peserta didik wajib mencapai kompetensi inti dan kompetensi dasar yang perlu diperlihatkan sedemikian rupa untuk mendapatkan penilaian, sebagai hasil pembelajaran peserta didik sehingga mengetahui ketercapaian tingkat penguasaan. Menurut Wina Sanjaya (2011:70) kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Sedangkan E. Mulyasa (2011:66) kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan prilaku-prilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan definisi-definisi mengenai kompetensi menurut para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh siswa, sehingga didalam dirinya sehingga siswa dapat melakukan prilaku yang sesuai dengan kognitif, afektif dan psikomotor dengan sebaik-baiknya. Di dalam kurikulum SMK Negeri 1 Ngawen Gunung Kidul menggambar proporsi tubuh merupakan salah satu materi dalam mata pelajaran menggambar busana dan siswa wajib menempuh kompetensi dasar

dan indikator didalamnya kompetensi mengandung makna kemampuan yang harus dimiliki peserta didik.

kurikulum kompetensi merupakan kemampuan seseorang yang disyaratkan dalam menyelesaikan pekerjaan tertentu pada dunia kerja dan ada kemampuan yang diakui. Imas Kurniasih (2014 : 61) dalam penilaian kompetensi dasar yang dikategorikan dalam tiga aspek, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Menurut Mulyasa (2013:147) penilaian karakter peserta didik sebagai berikut:

Bertanggung jawab	Meliputi : (1) Melaksanakan kewajiban (2) Melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan (3) Menaati tata tertib sekolah
Percaya Diri	Meliputi : (1) Pantang menyerah (2) Berani menyatakan pendapat (3) Berani bertanya
Saling Menghargai	Meliputi : (1) Menerima perbedaan pendapat (2) Memaklumi kekurangan orang lain (3) Mengakui kelebihan orang lain
Bersikap santun	Meliputi : (1) Menerima nasehat guru (2) Menghindari permusuhan (3) Menjaga perasaan orang lain
Kompetitif	Meliputi: (1) Berani bersaing (2) Menunjukkan semangat berprestasi (3) Tampil beda dan unggul (4) Memiliki keinginan untuk tahu
Jujur	(1) Mengemukakan apa adanya (2) Berbicara secara terbuka (3) Menunjukkan fakta yang sebenarnya

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan belajar psikomotor berbeda dengan cara menilai tujuan belajar kognitif. Tidak semua tujuan psikomotor dapat diukur dengan tes, melainkan tujuan belajar yang bersifat ketrampilan ini dapat diukur dengan kemampuan atau ketrampilan siswa

dalam mengerjakan sesuatu, sehingga dapat dikatakan penilaian memiliki kriteria atau beberapa aspek didalamnya. .

5. Pembuatan Gambar Proporsi Tubuh Manusia

Menggambar mode dalam ilustrasi mode diperlukan perbandingan tubuh/ proporsi tubuh. Menurut Chodiyah dan Wisni A. Mandy (1982 :55) yang dikutip oleh Sicilia Sawitri (1993 : 5) proporsi tubuh adalah ketentuan yang dipakai untuk menggambar ukuran tubuh manusia berpedoman pada ukuran panjang kepala sehingga dapat digambar bentuk tubuh yang sempurna. Menurut Sicilia Sawitri(1993:5) proporsi tubuh adalah ukuran perbandingan yang berbentuk garis-garis pertolongan membagi- bagi tubuh manusia dalam ukuran perbandingan tertentu. Menurut Sri Widarwati (1993 : 38) untuk membuat perbandingan tubuh atau proporsi tubuh manusia diperlukan garis pertolongan. Garis tersebut dinamakan garis sumbu atau OX, di samping garis sumbu diperlukan garis pertolongan dengan arah horisontal misalnya pada bentuk garis bahu, garis pinggang dan sebagainya. Sedangkan menurut Ernawati (2008 : 199) proporsi atau anatomi adalah ilmu yang mempelajari susunan tubuh manusia secara keseluruhan mulai dari kepala hingga ujung kaki. Menggambar anatomi atau proporsi tubuh dengan ukuran yang ideal beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu perbandingan tinggi dan lebar tubuh, letak bagian- bagian tubuh, sikap, gaya, dan gerak tubuh dan jatuhnya pakaian.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa menenggambar proporsi tubuh manusia ini menggunakan langkah-langkah menggambar proporsi tubuh, karena mengaju dari silabus yang telah ditetapkan pemerintah, sehingga menjadi acuan peneliti dalam penyusunan Media Modul

Pembelajaran Menggambar Proporsi Tubuh Manusia pada Mata Pelajaran Kompetensi Produktif Menggambar Busana Di SMK Negeri 1 Ngawen.

a. Tujuan Menggambar Proporsi Tubuh Manusia

Menggambar proporsi atau anatomi tubuh sangat pokok dan penting bagi seorang perancang busana didalam dia menuangkan gagasan, ide untuk ditunjukkan dalam bentuk gambar kepada orang lain agar orang tersebut mengetahui hasil dari gagasan atau ide yang telah dibuat. Menurut Ernawati (2008: 200) perbandingan masing – masing ukuran model pakaian pada proporsi atau anatomi tubuh lebih mudah dibaca orang yang melihatnya, seperti :

- 1) Ukuran garis leher dan kerah.
- 2) Bentuk lengan dan panjang lengan.
- 3) Bagian badan, pinggang, dan panggul.

Sesuai dengan penjelasan diatas, proporsi atau anatomi tubuh mempunyai tujuan, diantaranya adalah:

- 1) Dapat membawa pesan dan citra dari penciptanya.
- 2) Sebagai media perwujudan bentuk dan model pakaian.
- 3) Dapat menentukan perbandingan makna dari model pakaian.
- 4) Membantu penyajian gambar dari beberapa arah.

Berdasarkan uraian tujuan dari menggambar anatomi di atas, dapat disimpulkan oleh penulis yaitu dengan menyesuaikan dari tujuan yang ingin dicapai dalam menggambar proporsi dan tujuan yang ingin dicapai siswa lebih paham dan dapat menggambar proporsi tubuh sesuai dengan modul yang akan disusun oleh penulis sesuai dengan tujuan didalam menggambar proporsi tubuh.

Menggambar proporsi tubuh manusia untuk seorang peserta didik dalam proses belajar, alat dan bahan sangat dibutuhkan sebagai penunjang kelancaran

pembelajaran menggambar proporsi tubuh manusia. Menurut Afif Ghurub Bestari (2011:20) alat dan bahan yang fleksibel, relatif mudah, dan cukup akomodatif untuk berbagai macam desain dan tekstur kain dalam ilustrasi desain busana.

Adapun alat dan bahan yaitu :

- a) Pensil yang digunakan untuk menggambar adalah pensil biasa dengan ukuran 2B. Pensil selain 2B, misalnya pensil 1B,HB, atau H, memiliki sifat keras.
- b) Pensil warna (*coloured pencil*), digunakan untuk pewarnaan gambar desain busana ada dua macam, yaitu klasik dan akuarel. Pensil warna klasik digunakan seperti apa adanya (tanpa air). Sedangkan pensil warna akuarel setelah digoreskan dapat dioles atau diratakan dengan air.
- c) Penghapus disediakan sewaktu-waktu, pilihlah penghapus yang lunak berkualitas bagus, penghapus tersebut dapat digunakan secara maksimal.
- d) Penggaris digunakan membuat garis bantu dan ukuran anatomi.
- e) Peraut (*cutter*), digunakan untuk meraut atau meruncingkan pensil.
- f) Kertas tersedia dalam bermacam-macam tekstur dan ukuran gunakan kertas yang halus namun permukaannya tidak licin.
- g) Map amplop memang tidak mutlak digunakan, akan tetapi digunakan untuk menyimpan potongan-potongan gambar .

Sedangkan menurut Uswatun Khasanah (2011:98-101), agar tujuan dalam menuangkan sumber ide dan kreativitas dalam wujud desain busana dapat tercapai dengan baik, diperlukn alat dan bahan. Secara umum, alat dan bahan untuk menggambar dapat dikelompokan dalam 3 bagian, yaitu:

- a) Kertas gambar digunakan dalam kegiatan medisain cukup bervariasi atau beragam misalnya dalam hal berat kertas, permukaan kegunaan.

- b) Alat gambar utama adalah perlengkapan yang digunakan dalam pembuatan dan penyelesaian gambar. Ditinjau dari bentuk dan kegunaanya alat gambar ini dikelompokkan sebagai alat gambar penyelesaian kering dan basah.
- c) Alat gambar penunjang adalah perlengkapan yang digunakan untuk penyelesaian suatu desain. Alat penunjang diantaranya adalah penggaris, kuas, penghapus, gunting dan lainnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa alat dan bahan sangat memberi pengaruh terhadap kelaancaran pembelajaran menggambar proporsi tubuh manusia, alat dan bahan digolongkan menjadi tiga yaitu kertas gambar, alat gambar utama dan alat gambar penunjang.

b. Menggambar Proporsi Tubuh Manusia

Pengetahuan dan ketrampilan menggambar proporsi tubuh manusia sangat diperlukan didalam pembelajaran menggambar proporsi tubuh manusia terutama bagi peserta didik. Perbandingan tubuh merupakan ketentuan yang dipakai untuk menggambar proporsi tubuh manusia. Menurut Ernawati (2008 : 200) dan Afif Ghurub Bestari (2011 : 23) salah satu hal yang penting diperhatikan dalam menggambar proporsi atau anatomi tubuh untuk menggambar busana adalah memahami konsep untuk menentukan ukuran perbandingan tubuh seperti ukuran kepala, ukuran badan, ukuran tangan dan kaki. Menggambar perbandingan tubuh untuk desain busana, harus dapat memilih beberapa jenis perbandingan yang biasa dipakai yaitu:

- 1) Perbandingan menurut anatomi, yaitu tinggi tubuh $7 \frac{1}{2}$ kali tinggi kepala.
- 2) Perbandingan menurut desain busana ialah tinggi tubuh 8 kali tinggi kepala dan ada pula yang memakai $8 \frac{1}{2}$ tinggi kepala, disebut anatomi model.
- 3) Perbandingan tubuh secara ilustrasi yaitu perbandingan 9 kali tinggi kepala.

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa terdapat beberapa jenis didalam menggambar perbandingan tubuh manusia, dikarenakan hal tersebut peneliti akan memberikan contoh gambar jenis perbandingan tubuh manusia didalam modul menggambar proporsi tubuh manusia agar pada saat pembelajaran siswa dapat melihat dan mencermati contoh jenis perbandingan tubuh .

Dalam memperjelas pernyataan di atas berikut ini akan disajikan bentuk tabel perbandingan letak tubuh manusia dengan perbandingan 8 ½ Tinggi Kepala :

Tabel 2 . Perbandingan Letak Bagian Tubuh Menurut Ernawati (2008 : 201)

No	Letak Tubuh Menurut tinggi dan lebar	Anatomi Model
1	Kepala	0-1
2	Bahu	1 ½
3	Dada	2
4	Pinggang dan siku	3
5	Batas pinggul dan pergelangan tangan	4
6	Ujung jari tangan	4 ¾
7	Lutut	5 ¾
8	Betis	7
9	Pergelangan kaki	8
10	Tumit dari bagian belakang	8 1/6
11	Ujung jari kaki	8 ½
Letak menurut lebar tubuh		
1	Lebar kepala	2/3 x TK
2	Lebar leher	½ LK
3	Lebar bahu	2 x LK
4	Lebar pinggang	= LK
5	Lebar panggul	2 x LK
6	Jarak lutut	= LK
7	Jarak tumit atau pergelangan kaki	LK
8	Jarak ujung jari kaki	=LK
Letak Bagian – bagian Tubuh di kepala		
1	Ubun-ubun	0
2	Batas dahi	¼
3	Letak mata	½
4	Letak hidung	¾
5	Letak telinga antara anka	½ - ¾
6	Letak bibir diatas angka	7/8
7	Dagu	1

Menurut Afif Ghurub Bestari (2011:23) Perbandingan tinggi tubuh biasanya diukur berdasarkan tinggi kepala, misalnya tinggi tubuh 9 kali tinggi

kepala. Apabila tinggi kepala 3 cm, tinggi tubuh adalah $9 \text{ cm} \times 3 \text{ cm} = 27 \text{ cm}$. ukuran tersebut merupakan ukuran yang digunakan untuk menggambar bagian-bagian tubuh mulai dari kepala hingga ujung kaki. Sedangkan menurut Sri Widarwati (2000:3) untuk menggambar perbandingan proporsi tubuh dibagi atas beberapa bagian yaitu:

1) Proporsi tubuh anak – anak

Menggambar tubuh anak – anak dapat dikelompokkan menjadi empat dari usia 1 tahun hingga usia 13 tahun, masing- masing perbandingan disesuaikan dengan ukuran tinggi kepala setiap usia perbandingan proporsi tubuh anak-anak. Menurut Sri Widarwati (1993 : 43) dalam menggambar tubuh anak-anak dikelompokkan atas 4 tingkat usia yaitu :

- a) Usia 1 sampai dengan 3 tahun, tinggi anak 4 x tinggi kepala.
- b) Usia 4 sampai dengan 6 tahun, tinggi anak 5 x tinggi kepala.
- c) Usia 7 sampai dengan 9 tahun, tinggi anak 6 x tinggi kepala.
- d) Usia 10 sampai dengan 13 tahun, tinggi anak 7 x tinggi kepala.

Keempat kelompok tersebut tidak termasuk ukuran untuk bayi, dan tinggi tubuh tersebut diperoleh dari ubun-ubun sampai ujung kaki.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perbandingan proporsi tubuh untuk anak-anak terdapat pembagian berdasarkan usia, yang terbagi atas 4 jenis ukuran proporsi perbandingan tubuh secara ilustrasi anak usia 10 sampai dengan 13 tahun yaitu ukuran 8 kali tinggi kepala dengan tinggi kepala 3 cm. Materi menggambar proporsi tubuh anak-anak merupakan materi awal yang harus dipelajari siswa sebelum mempelajari materi proporsi tubuh manusia untuk wanita dan pria dewasa.

2) Proporsi tubuh wanita $8 \frac{1}{2}$ tinggi kepala

Menurut Sri Widarwati (1993:38) menggambar proporsi perbandingan tubuh wanita dengan ukuran $8 \times$ Tinggi kepala ditambah $\frac{1}{2}$ kali tinggi kepala untuk telapak kaki. Dengan ukuran tinggi kepala 3 cm sehingga tinggi tubuh sampai tumit 24 cm, ditambah $1 \frac{1}{2}$ untuk telapak kaki; ukuran tinggi gambar menjadi $25 \frac{1}{2}$ cm. Keterangan sebagai berikut:

- a) Angka 0-1 adalah tinggi kepala, dengan lebar $\frac{2}{3}$ tinggi kepala.
- b) Garis $1 \frac{1}{2}$ adalah garis bahu dengan lebar bahu 2 kali lebar tinggi kepala yaitu 2 kali $\frac{2}{3}$ tinggi kepala.
- c) Pinggang terletak diangka 3 dengan lebar $\frac{2}{4}$ tinggi kepala.
- d) Angka $3 \frac{1}{3}$ garis pinggul, lebar pinggul sama dengan lebar bahu dan batas garis pinggul di angka 4.
- e) Lurus terletak diangka $5 \frac{2}{3}$, sedangkan betis diangka 6 dan 7.
- f) Angka 8 adalah tumit dan untuk ujung kaki digambarkan pada angka $8 \frac{1}{2}$.
- g) Letak siku sejajar pinggang dan pergelangan sejajar batas pinggul.

Menurut Ernawati (2011:203) perbandingan tubuh dan keterangan menggambar nya dapat dilihat melalui beberapa gambar berikut:

- a) Membuat perbandingan proporsi tubuh wanita gambar $8 \frac{1}{2}$ tinggi kepala:
 - (1) Buat garis pertolongan tegak lurus dan beri nama titik O dan X. Titik O terletak pada bagian ubun-ubun dan X terletak pada ujung kaki. Panjang garis O-X adalah tinggi tubuh berdasarkan tinggi kepala. Misalnya tinggi kepala yang diinginkan 3 cm maka panjang O-X = $8 \frac{1}{2} \times 3 \text{ cm} = 25 \frac{1}{2} \text{ cm}$. Jadi panjang O-X = $25 \frac{1}{2} \text{ cm}$ dan jarak 0 – 1 = 3 cm. Bagi titik O-X menjadi $8 \frac{1}{2}$.
 - (2) Tandai titik 0, 1, $1 \frac{1}{2}$, 2, 3, 4, $4 \frac{3}{4}$, $5 \frac{3}{4}$, 7, 8, $8 \frac{1}{6}$, $8 \frac{1}{2}$ seperti letak bagian tubuh pada tabel 2 di atas. Hubungkan garis menggunakan garis lurus untuk

garis pertolongan seperti gambar di bawah, sehingga terbentuk sketsa tubuh yang belum sempurna atau belum berdaging. Dengan ukuran berikut:

- 0-1 = adalah tinggi kepala dan lebar kepala adalah $\frac{2}{3}$ x tinggi kepala
- 0-2 = 2 centi meter
- 1-1 $\frac{1}{2}$ = adalah tinggi leher dan lebar leher = $\frac{1}{2}$ lebar kepala lebar bahu sama dengan 2 x lebar kepala

- 2 = Batas ketiak/dada
- 3 = Batas pinggang dan siku, lebar pinggang=lebar kepala
- 4 = Batas pinggul dan pergelangan tangan, lebar panggul= 2x lebar kepala
- 4 $\frac{3}{4}$ = Ukuran untuk jari tangan
- 5 $\frac{3}{4}$ = Ukuran lutut dan jarak lutut = lebar kepala
- 7 = Ukuran untuk letak betis
- 8 = ukuran untuk pergelangan kaki
- 8 $\frac{1}{6}$ = Ukuran tumit dan jarak tumit sama dengan lebar kepala
- 8 $\frac{1}{2}$ = Ujung jari kaki dan jarak ujung jari kaki sama dengan lebar kepala

(3) Sempurnakan gambar dengan melengkapi bagian-bagian pada wajah.

(4) Sempurnakan gambar dengan melengkapi bagian-bagian pada wajah dan menyempurnakan bentuk bagian-bagian tubuh seperti bentuk badan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa menggambar perbandingan proporsi tubuh dengan ukuran 8 $\frac{1}{2}$ tinggi kepala diukur dengan ukuran 3 cm untuk ukuran tinggi kepala dan dengan tinggi tubuh 25 $\frac{1}{2}$ cm. ukuran tersebut merupakan ukuran yang digunakan untuk bagian-bagian tubuh mulai dari ubun-ubun sampai dengan ujung kaki. Dan proporsi tubuh dengan perbandingan 8 $\frac{1}{2}$ tinggi kepala merupakan salah satu materi didalam modul menggambar proporsi tubuh manusia.

3) Proporsi tubuh 9 kali tinggi kepala

Menurut Sri Widarwati (2000:6) perbandingan tubuh wanita dengan perbandingan proporsi tubuh 9 x tinggi kepala apabila tinggi kepala 3 cm maka untuk perbandingan tubuh wanita 9 dihitung $9 \times 3 \text{ cm} = 27 \text{ cm}$, untuk lebih jelasnya. Sedangkan menurut Afif Ghurub Bestari (2011:23) perbandingan tinggi

tubuh biasanya diukur berdasarkan tinggi kepala, misalnya tinggi tubuh adalah 9 cm x 3cm = 27 cm.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa untuk perbandingan proporsi tubuh wanita dan pria dengan ukuran 9 kali tinggi kepala dengan 3 cm untuk tinggi kepala merupakan perbandingan menurut ilustrasi model. Namun untuk keperluan menggambar proporsi tubuh manusia, proporsi tubuh dapat menggunakan ukuran lebih tinggi, misalnya 10 kali tinggi kepala dengan tinggi kepala 3 cm jadi tinggi proporsi tubuh 30 cm hingga 12 kali tinggi kepala.

4) Proporsi berdasarkan gerak tubuh

Menggambar proporsi tubuh manusia dengan ukuran perbandingan yang bermacam-macam gerakan tubuh atau sikap proporsi tubuh manusia mempengaruhi bagus tidaknya sebuah desain busana Ernawati (2008:212) gerakan tubuh pada desain busana disebut juga dengan *gesture* atau *movement*. Menggambar gerakan tubuh pada proporsi tubuh manusia perlu dipelajari *dan dilatih terus menerus*, dikarenakan tidak mungkin seorang desainer menggambar proporsi tubuh menghadap ke depan saja karena mengakibatkan gambar proporsi tubuh manusia tampak kaku atau tidak menarik dan tidak memperlihatkan hasil rancangan secara menyeluruh seperti arah samping kiri dan samping kanan, maupun dari arah belakang.

Menurut Heni Roheni dan Yadi Mulyadi (2013:35) pose atau gerak dalam proporsi tubuh manusia merupakan hal yang penting dalam membuat desain busana. Pose dapat menentukan desain busana dari beberapa sudut pandang berbeda, dapat dilihat pada setiap proporsi tubuh. Sedangkan menurut Sri Widarwati (1993:57) sikap atau gerak berdiri seseorang akan berbeda bila dilihat dari sebelah kiri, kanan, tengah atau samping.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa didalam menggambar proporsi tubuh manusia diperlukan sebuah sikap untuk melengkapi proporsi tubuh manusia. Tujuannya yaitu untuk memperlihatkan jatuhnya sebuah busana pada proporsi tubuh manusia sehingga busana akan terlihat lebih bagus. Gerakan atau sikap pada sebuah proporsi tubuh manusia akan menambah nilai keindahan pada proporsi sehingga proporsi tubuh manusia terlihat lebih hidup dan tampak proporsional, materi tersebut adalah salah satu materi yang dibahas oleh peneliti pada Modul Menggambar Proporsi Tubuh.

Menurut Ernawati (2008:212) adapun beberapa metode yang dapat dijadikan pedoman dalam menggambar gaya dan gerak anatomi tubuh, yaitu rangka benang, rangka balok, rangka elips. Rangka benang dan rangka balok dapat membantu kita memperlihatkan rancangan pada busana, dan rangka *elips* untuk memperlihatkan proporsi tubuh dari samping. Heni Roheni dan Yadi Mulyadi (2013:34:35) selain memperhatikan proporsi tubuh, yang perlu diperhatikan adalah macam-macam kerangka garis keseimbangan. Sedangkan menurut Sri Widarwati (1993:57) untuk memudahkan membuat sikap tubuh, diperlukan rangka tubuh. Ada beberapa rangka yang dapat memudahkan dalam menggambar proporsi tubuh manusua yaitu:

- (1) Rangka benang ialah rangka yang dibuat dengan pertolongan garis-garis, yang menunjukkan gerak tubuh seperti garis bahu, garis pinggang dan garis pinggul.. Rangka balok ialah rangka yang dibuat dengan pertolongan bentuk geometris sehingga terlihat tiga dimensi.
- (2) Rangka dengan pertolongan bentuk *elips* perbandingan yang dipakai untuk ketiga rangka tersebut di atas ialah 8 kali tinggi kepala ditambah $\frac{1}{2}$ kali tinggi kepala untuk telapak kaki. Rangka ini dipakai untuk menggambar sikap

tubuh dari samping atau sikap $\frac{1}{2}$. dalam gambar memperhatikan rangka dengan bentuk *elips*. Sikap berdiri yang benar dapat dilihat apabila pinggang dan pinggul terletak pada garis yang sama.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa didalam menggambar proporsi tubuh manusia terdapat beberapa langkah yang memudahkan untuk menggambar proporsi tubuh manusia yaitu dengan menggambar rangka benang, rangka balok, rangka elips. Kerangka tersebut menggambar proporsi tubuh manusia akan memiliki pola sehingga mudah menggambaranya. Materi untuk proporsi tubuh berdasarkan sikap, rangka mempermudah menggambar proporsi tubuh manusia terletak pada modul menggambar proporsi tubuh manusia pada bab tiga.

6. Penggunaan Modul sebagai Media Pembelajaran Menggambar Proporsi Tubuh Manusia

a. Media Pembelajaran

Suatu kegiatan yang melibatkan peserta didik dan guru dengan memakai beberapa sumber belajar atau media pembelajaran baik didalam ruangan atau luar ruangan disebut dengan pembelajaran.

1) Pengertian Media Pembelajaran

Media adalah sebuah sarana atau alat untuk menyampaikan sebuah pesan agar dapat diterima dengan baik. Kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima (Heinich et.al., 2002; Ibrahim, 1997; Ibrahim et.al.,2001) yang dikutip oleh Daryanto (2013; 4). Menurut Criticos, 1996 yang dijelaskan oleh (Daryanto 2013: 5) media merupakan komponen komunikasi yaitu sebagai pembawa pesan dari

komunikator menuju komunikan. Menurut Arief S.Sadiman (2010:7) bahwa media adalah segala dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar dapat terjadi.

Pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang efektif dan efisien. Pada proses belajar mengajar guru harus mempunyai keahlian dalam menggunakan berbagai macam media pembelajaran, terutama media yang digunakan dalam proses mengajarnya, sehingga materi ataupun pesan yang disampaikan akan tersalurkan dengan baik pula.

2) Fungsi dan manfaat media pembelajaran

Pemilihan media pembelajaran yang tepat diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses belajar siswa dan dapat membantu siswa karena pembelajaran pada hakekatnya adalah proses komunikasi, hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Daryanto 2013: 5 tentang pemanfaatan media secara umum dalam proses belajar siswa, sebagai berikut:

- a) Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis.
- b) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indera.
- c) Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung.
- d) Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestiknya.
- e) Memberi rangsangan yang sama.

f) Proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi, guru, komunikator, bahan pembelajaran, media pembelajaran, siswa dan tujuan pembelajaran.

Selain hal tersebut kontribusi media pembelajaran, menurut Kemp & Dayton (1985:28) yang dikutip oleh Daryanto (2013: 6) :

- a) Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih tersetandar.
- b) Pembelajaran dapat lebih menarik dan interaktif
- c) Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek.
- d) Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan.

Sedangkan menurut Nana Sudjana (2001:2) manfaat media pengajaran dalam proses belajar siswa antara lain: a) pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar; b) bahan pengajaran akan jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran yang baik; c) metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga; d) siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktifitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lainnya.

Berdasarkan hal tersebut media berfungsi untuk tujuan instruksi di mana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam bentuk atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Materi harus dirancang secara lebih sistematis dan psikologis dilihat dari segi prinsip-prinsip belajar agar dapat menyiapkan instruksi yang efektif.

3) Jenis media Pembelajaran

Menurut Nana Sujana (2011:3) ada beberapa jenis media pengajaran yang biasa digunakan dalam proses pengajaran. Pertama, media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik, dan lain-lain. Media grafis sering juga disebut media dua dimensi, yakni media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar. Kedua, media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model seperti model padat (*solid model*), model penampang, model susun, model kerja,. Ketiga, media proyeksi seperti *slide*, film strips, film, pengguna OHP dan lain-lain. Keempat penggunaan lingkungan sebagai media pengajaran. Sedangkan menurut Wina Sanjaya (2011:172) media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa klasifikasi tergantung dari sudut mana memandangnya yaitu:

a) Dilihat dari sifatnya, media dapat dibagi ke dalam:

(1) Media *auditif*, yaitu media yang hanya dapat didengar saja misalnya radio.

(2) Media visual, yaitu media yang dapat dilihat saja tidak dapat didengar.

Yang termasuk ke dalam media ini adalah *film slide*, foto, transparansi, lukisan, gambar, surat kabar atau media masa.

b) Media audiovisual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, *slide* suara.

Dilihat dari kemampuan jangkauannya, media dapat dibagi kedalam:

(1) Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak seperti radio dan televisi.

(2) Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu seperti *film slide*, film, video, dan lain sebagainya.

c) Dilihat dari cara atau teknik pemakaiannya, media dapat dibagi kedalam:

(1) Media yang diproyeksikan seperti film, *slide*, *film strip*, *transparansi*, dan sebagainya. Jenis media yang demikian memerlukan alat proyeksi khusus seperti film projector untuk memproyeksikan film, slide projector untuk memproyeksikan film slide, overhead projector (OHP) untuk memproyeksikan transparansi.

(2) Media yang tidak diproyeksikan seperti gambar, foto, lukisan, radio.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa media itu terbagi dalam beberapa jenis yang disesuaikan dengan fungsinya masing-masing. Namun tidak lepas dari hal tersebut media dengan jenis nya yang beraneka ragam tetap dapat dipakai untuk menyampaikan pesan dari yang menyampaikan dan yang menerima pesan atau didalam pembelajaran seorang guru yang menggunakan buku untuk menyampaikan informasi yang ada didalam buku tersebut kepada peserta didik. Karena media itu bermacam-macam jenis dan kegunaanya, saya membatasi dalam penelitian saya menggunakan media visual yang berupa modul pembelajaran menggambar proporsi tubuh manusia sebagai sebuah buku ajar yang berisi tentang materi menggambar proporsi tubuh.

4) Kriteria pemilihan media pembelajaran

Menurut Nana Sujana (2001:4) penggunaan media pembelajaran tidak dilihat atau dinilai dari segi kecanggihan media, tetapi yang lebih penting adalah fungsi dan perencanaanya dalam mempertinggi proses pengajarannya. Memilih media untuk kepentingan pengajaran sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut ini:

- a) Ketepatannya dengan tujuan pengajaran; artinya media pengajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan intruksional yang telah ditetapkan. Tujuan intruksional yang berisikan unsur pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis.
- b) Dukungan terhadap isi bahan pelajaran; artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep..
- c) Kemudahan memperoleh media; artinya media yang diperlukan mudah diperoleh, setidaknya-tidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar.
- d) Ketrampilan guru dalam menggunakannya; apapun jenis media digunakan syarat utama adalah guru dapat menggunakannya dalam proses pembelajaran.
- e) Tersedia waktu untuk menggunakannya.
- f) Sesuai dengan taraf berfikir siswa.

Berdasarkan uraian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa dengan kriteria penilaian guru akan dapat lebih mudah menggunakan media mana yang dianggap tepat untuk membantu mempermudah tugas – tugasnya sebagai seorang pelajar. Adanya media dalam proses pembelajaran jangan dipaksakan sehingga mempersulit tugas guru, tapi harus sebaliknya yakni mempermudah guru dalam menjelaskan bahan pengajaran. Oleh karena itu media pembelajaran bukanlah keharusan tapi media merupakan pelengkap jika dipandang perlu untuk mempertinggi kualitas belajar dan mengajar.

b. Pengembangan Modul Pembelajaran Menggambar Proporsi Tubuh Manusia Berpendekatan dengan Kurikulum 2013

1) Pengertian Modul

Modul adalah media dan bahan ajar yang dimiliki guru dan siswa . Penulisan modul merupakan proses penyusunan materi yang dikemas secara sistematis sehingga bahan ajar tersebut dapat menambah pengetahuan dan

kompetensi peserta didik secara baik dan efektif (Comsin S. Widodo, 2008: 43). Menurut Daryanto (2013 : 9) modul merupakan salah satu bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, didalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didisain untuk membantu peserta didik untuk menguasai tujuan belajar yang spesifik. Sedangkan menurut Nasution (1999: 103) modul atau buku pelajaran adalah alat pengajaran yang paling banyak digunakan di antara semua alat pelajaran dan buku pelajaran disusun berdasarkan kurikulum atau tafsiran tentang kurikulum yang sedang berlaku.

Beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa modul merupakan satu kesatuan bahan ajar yang disusun berdasarkan suatu kurikulum secara utuh dengan sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik, dan disesuaikan dengan kondisi siswa sehingga siswa dapat belajar sendiri sesuai dengan kemampuannya.

2) Karakteristik Modul

Setiap bahan untuk belajar atau media untuk menyampaikan sebuah pembelajaran pada umumnya memiliki karakteristik tertentu. Modul dikatakan layak apabila memiliki karakteristik *,self contained, stand alone, adaptif, dan user friendly* karakteristik modul pembelajaran sebagai berikut ini Daryanto (2013:9):

a) *Self intruction*

Merupakan karakteristik penting dalam modul yang mampu meningkatkan motivasi belajar secara mandiri dan tidak tergantung pada pihak lain. Untuk memenuhi karakter *self intruction*, maka modul harus:

- (1) Memuat tujuan pembelajaran yang jelas, dan dapat menggambarkan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar;

- (2) Memuat materi pembelajaran yang dikemas dalam unit-unit kegiatan yang kecil / spesifik, secara memudahkan dipelajari secara tuntas;
- (3) Tersediannya contoh ilustrasi yang mendukung pemaparan materi pembelajaran;
- (4) Terdapat soal-soal latihan tugas untuk mengukur kemampuan peserta didik;
- (5) Kontekstual yaitu materi terkait dalam pembelajaran;
- (6) Menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif;
- (7) Terdapat rangkuman materi pembelajaran;
- (8) Terdapat instrumen penilaian.

b) *Self Contained*

Modul dikatakan self contained bila seluruh materi pembelajaran yang dibutuhkan termuat dalam modul tersebut. Tujuan dari konsep ini adalah memberikan kesempatan pada peserta didik agar dapat belajar tuntas.

c) *Stand Alone* atau berdiri sendiri

Stand alone atau berdiri sendiri merupakan karakteristik modul yang tidak tergantung pada bahan ajar / media lain.

d) Adaptif

Modul hendaknya memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

e) Bersahabat atau User Friendly

Modul hendaknya memenuhi kaidah atau bersahabat akrab dengan pemakainya. Penggunaan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti.

Comsin S. Widodo (2008:50) berpendapat karakteristik modul antara lain adalah:

a) *Self intruksional*

Ketergantungan pada orang lain harus dihilangkan atau dikurangi ketika peserta didik menggunakan bahan ajar . Peserta didik mampu membelajarkan diri sendiri dengan modul yang dikembangkan.

b) *Self contained*

Merupakan seluruh mata pelajaran dari suatu kompetensi atau subkompetensi yang dipelajari terdapat dalam satu modul utuh. Tujuannya agar peserta didik mampu belajar dengan tuntas.

c) *Stand Alone*

Modul yang dikembangkan tidak bergantung dengan bahan ajar yang lainya atau digunakan bersamaan dengan bahan ajar yang lain.

d) *Adaptif*

Modul hendaknya memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap pengembangan ilmu dan teknologi. Dikatakan adaptif jika modul tersebut dapat disesuaikan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, fleksibel.

e) *User Friendly*

Modul hendaknya juga memenuhi kaidah akrab dengan pemakainya. Setiap intruksi dan paparan informasi yang bersifat membantu pemakainya. Penggunaan bahasa yang mudah dimengerti serta menggunakan istilah yang umum merupakan salah satu bentuk dari *user friendly*.

Menurut Daryanto (2013:13) modul pembelajaran yang mampu memerankan fungsi dan peranya dalam pembelajaran yang efektif, modul perlu dirancang dan dikembangkan dengan memperhatikan elemen modul yang mensyaratkan, yaitu: format, organisasi, daya tarik, ukuran huruf, spasi kosong dan konsistensi.

a) Format

- (1) Penggunaan format kolom tunggal atau multi harus sesuai dengan bentuk dan ukuran kertas yang digunakan.
- (2) Penggunaan format kertas secara vertikal atau horizontal harus memperhatikan format pengetikan.
- (3) Gunakan symbol yang mudah ditangkap dan bertujuan untuk menekankan pada hal-hal yang dianggap penting.

b) Organisasi

- (1) Organisasi isi materi pembelajaran sesuai urutan dan susunan yang sistematis, sehingga peserta didik mudah memahami mata pelajaran.
- (2) Tata letak naskah, gambar dan ilustrasi disajikan secara tersusun dan rapi.
- (3) Organisasikan antar bab antar unit dan antar paragraph dengan susunan dan alur yang mudah dipahami.
- (4) Organisasikan antar judul, sub judul dan uraian yang mudah diikuti siswa.

c) Daya tarik modul dapat ditempatkan di beberapa bagian seperti :

- (1) Bagian sampul (*cover*) depan, dengan mengombinasikan warna gambar, bentuk dan ukuran huruf yang serasi.
- (2) Bagian isi modul dengan menempatkan rangsangan berupa gambar.
- (3) Tugas dan latihan dikemas sedemikian rupa sehingga menarik.

d) Bentuk dan Ukuran huruf

- (1) Gunakan bentuk dan ukuran huruf yang mudah dibaca.
- (2) Gunakan perbandingan huruf yang proporsional.

e) Ruang

Gunakan ruang sepasi kosong tanpa naskah atau gambar untuk kontras tampilan modul. Spasi kosong berfungsi untuk menambahkan catatan penting.

Ruang sepasi kosong dapat dilakukan di beberapa tempat seperti:

- (1) Ruangan sekitar judul bab dan subbab, batas tepi (margin).
- (2) Sepasi antar kolom semangkin besar kolomnya semangkin luas spasi.

f) Konsistensi

- (1) Gunakan huruf secara konsisten dari halaman ke halaman. Usahakan agar tidak menggunakan ukuran huruf yang terlalu banyak variasi.
- (2) Gunakan jarak spasi yang konsisien.
- (3) Gunakan tata letak pengetikan yang konsisten.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa didalam sebuah modul harus memiliki karakteristik yang diperlukan didalam modul yang baik yaitu *self instruction, self contained, stand alone, adaptif* dan *user friendly*. Didalam memperhatikan karakteristik modul diatas akan membuat peserta didik dapat belajar secara mandiri dan termotivasi sehingga pembelajaran akan berhasil dengan baik.

3) Keuntungan Penggunaan Media Modul Pembelajaran

Menurut Chomsin. S. Widodo (2008: 30) modul merupakan media pembelajaran keuntungan penggunaan media modul tersebut antara lain:

- a) Proses pembelajaran dapat terjadi dalam dua arah dan lebih menjadi interaktif, proses belajar-mengajar menjadi lebih efisien.
- b) Proses pembelajaran akan lebih menarik, tempat berlangsungnya proses pembelajaran dapat terjadi dimana saja dan kapan saja.
- c) Peran pendidik sebagai fasilitator.

Sedangkan menurut Wina Sanjaya (2011: 171) keuntungan media modul pembelajaran yaitu :

- a) Dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa.

- b) Dapat mengatasi batas ruang kelas.
- c) dapat menghasilkan keseragaman pengamatan.
- d) Dapat menanamkan konsep dasar yang benar, nyata dan tepat.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa modul memberi keuntungan untuk mempermudah penyampaian materi guru kepada siswa dan membentuk keseragaman pola pikir siswa pada saat pembelajaran, dan modul memberikan *feedback* sehingga siswa mengetahui taraf hasil belajar.

4) Kerangka Penyusunan Modul

Chomsin S. Widodo (2008:44) ada beberapa ketentuan didalam penyusunan bahan ajar atau modul langkah langkah penyusunan modul yaitu:

a) Analisis kebutuhan modul

Merupakan kegiatan menganalisis kompetensi untuk menentukan jumlah dan judul modul yang dibutuhkan untuk mencapai suatu kompetensi tersebut. Dalam analisis kebutuhan modul dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut ini :

- (1) Menetapkan kompetensi yang diberikan dalam rencana kegiatan belajar.
- (2) Mengidentifikasi dan menentukan ruang lingkup unit kompetensi atau bagian kompetensi utama tersebut.
- (3) Mengidentifikasi dan menentukan pengetahuan, ketrampilan dan sikap.
- (4) Menentukan judul modul yang akan ditulis.

b) Penyusunan Draf

Setelah analisis kebutuhan modul selanjutnya adalah penyusunan draf. Penyusunan draf pada dasarnya disini adalah sebuah kegiatan untuk menyusun dan mengorganisasi materi pembelajaran untuk mencapai sebuah kompetensi

tertentu atau bagian dari kompetensi menjadi sebuah kesatuan yang tertata secara sistematis. Untuk menyusun draf bahan ajar langkahnya sebagai berikut :

- (1) Menetapkan judul modul, dan menetapkan tujuan akhir modul.
- (2) Menetapkan kemampuan atau kompetensi yang lebih spesifik.
- (3) Menetapkan garis-garis besar modul, disinilah akan dijadikan kerangka pada proses pengembangan modul.
- (4) Mengembangkan materi dan terakhir memeriksa ulang draf.

c) Uji coba

Setelah draft modul diselesaikan draft tersebut perlu untuk diujicobakan penggunaannya kepada peserta didik. Uji coba ini untuk mengetahui kelayakan modul sebagai media pembelajaran sebelum modul tersebut diproduksi.

d) Validasi

Validasi merupakan proses permintaan pengakuan atau persetujuan terhadap kesesuaian modul dengan kebutuhan di masyarakat. Untuk mendapatkan kemampuan tersebut, maka validasi pengakuan dilakukan oleh para ahli yang sesuai dengan materi isi modul tersebut.

e) Revisi dan produksi

Perbaikan atau revisi adalah proses penyempurnaan modul setelah memperoleh masukan dari *stakeholder* atau ahli validasi yang didapatkan dari hasil uji coba dan validasi. Beberapa hal yang telah dihasilkan dari kegiatan uji coba dan validasi adalah masukan-masukan perbaikan modul, mencakup penyusunan modul, sistematika dan pengorganisasian materi pembelajaran, tata bahasa, tata tulis dan *layout* modul.

Menurut Daryanto (2013:16) langkah penyusunan modul sebagai berikut ini:

a) Analisis kebutuhan modul

Merupakan kegiatan menganalisis RPP untuk memperoleh informasi modul yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam kompetensi yang akan diprogramkan. Tujuan analisis kebutuhan modul adalah untuk mengidentifikasi menetapkan jumlah dan judul yang dikembangkan dalam satuan program tertentu. Analisis kebutuhan modul dilaksanakan dengan langkah-langkah :

- (1) Tetapkan satu program yang dijadikan batas lingkup kegiatan. Apakah merupakan program tiga tahun, satu tahun atau satu semester.
- (2) Periksa apakah sudah ada program atau rambu-rambu operasional untuk pelaksanaan program tersebut, misalnya program tahunan silabus, RPP.
- (3) Identifikasi dan analisis standar kompetensi yang akan dipelajari.
- (4) Susun dan organisasi satuan atau unit bahan belajar yang dapat mawadahi materi-materi tersebut, satuan unit tersebut dijadikan sebagai judul modul.
- (5) Lakukan penyusunan modul berdasarkan prioritas kebutuhannya.

b) Desain Modul

Desain penulisan modul yang dimaksud disini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun oleh guru. Didalam RPP telah memuat strategi pembelajaran, media yang digunakan, metode penilaian serta perangkatnya. Dengan demikian RPP diacu sebagai desain penyusunan modul. Penulisan modul disusun dengan menyusun draft terlebih dahulu. Modul yang dihasilkan dinyatakan sebagai buram sampai dengan selesainya proses validasi dan uji coba. Baru setelah uji coba modul dinyatakan layak dapat diimplementasikan secara nyata dilapangan.

c) Implementasi

Implementasi modul dalam kegiatan belajar dilaksanakan sesuai dengan alur yang telah digariskan dalam modul. Bahan, alat, media dan lingkungan belajar yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran diupayakan dapat dipenuhi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Strategi pembelajaran dilaksanakan secara konsisten sesuai dengan scenario yang ditetapkan.

d) Penilaian

Penilaian hasil belajar dimaksudkan untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik setelah mempelajari materi yang ada di dalam modul.

e) Evaluasi dan Validasi

Modul yang telah dan masih digunakan dalam kegiatan pembelajaran, secara periodic harus dilakukan evaluasi dan validasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui dan mengukur apakah implementasi pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan pengembangannya. Untuk evaluasi didasarkan pada karakteristik modul tersebut instrument ditujukan baik guru atau peserta didik sehingga hasil evaluasi obyektif. Validasi merupakan proses untuk menguji kesesuaian modul yang menjadi target belajar. Bila modul sesuai, artinya efektif untuk mempelajari kompetensi yang menjadi target belajar dinyatakan valid.

Berdasarkan uraian diatas disimpulkan didalam penyusunan modul harus mengaji pada langkah penyusunan modul yang tujuannya agar modul yang dihasilkan memenuhi ketentuan yang ditetapkan melalui pengembangan modul, maka selama proses pembuatannya perlu dipantau untuk menyakinkan bahwa modul telah disusun sesuai dengan desain yang ditetapkan. Dan modul yang akan dihasilkan harus diuji kelayakannya dan divalidasikan oleh para ahli.

5) Penulisan Modul

Menyusun modul perlu memperhatikan kerangka sederhana sesuai kebutuhan kondisi yang ada, dalam penulisan modul terdapat urutan adapun kerangka penyusunan modul menurut Depdiknas (2008: 32) :

Halaman sampul

Kata pengantar

Daftar isi

Peta Kedudukan Modul

Glosarium

I. Pendahuluan

A. Standar kompetensi dan Kompetensi Dasar

B. Deskripsi

C. Waktu

D. Prasyarat

E. Petunjuk penggunaan modul

F. Tujuan akhir

G. Kompetensi

H. Cek kemampuan dasar

II. Pembelajaran

A. Pembelajaran 1

1. Tujuan

2. Uraian materi

3. Rangkuman

4. Tugas

5. Tes

6. Lembar kerja praktik

B. Pembelajaran 2

1. Tujuan

2. Uraian materi

3. Rangkuman

4. Tugas

5. Tes

6. Lembar kerja praktik

III. Evaluasi

IV. Kunci Jawaban

V. Penutup

VI. Daftar pustaka

Berikut ini isi deskripsi modul (Depdiknas, 2008) :

a) Halaman sampul

Halaman sampul berisi label kode modul, label milik Negara, bidang/program studi, judul modul, gambar ilustrasi, tahun modul disusun.

b) Kata pengantar memuat informasi peran modul dalam pembelajaran.

c) Daftar isi

Memuat kerangka atau keterangan halaman dalam modul.

d) Peta kedudukan modul

Peta kedudukan modul merupakan diagram yang menunjukkan kedudukan modul dalam keseluruhan program pembelajaran.

e) Glosarium

Glosarium berisi penjelasan tentang arti dari setiap istilah, kata-kata sulit dan asing yang digunakan dan disusun menurut urutan abjad.

f) Pendahuluan

(1) Standar kompetensi

Standar kompetensi yang akan dipelajari pada modul.

(2) Deskripsi

Penjelasan singkat tentang nama dan ruang lingkup isi modul, kaitan modul dengan modul lainnya, hasil belajar yang akan dicapai selesai menyelesaikan modul, serta manfaat kompetensi.

(3) Waktu adalah waktu yang dibutuhkan untuk menguasai kompetensi yang menjadi target belajar.

(4) Prasyarat kemampuan awal yang dipersyaratkan untuk mempelajari modul tersebut

(5) Petunjuk penggunaan modul berisi

(a) Langkah yang dilakukan untuk mempelajari modul secara benar.

(b) Perlengkapan sarana.

(6) Tujuan akhir adalah pernyataan tujuan yang hendak dicapai siswa.

(7)Cek kemampuan berisi daftar pertanyaan untuk mengukur penguasaan.

g) Pembelajaran

(1)Kegiatan belajar 1

- (a)Tujuan memuat kemampuan yang harus dikuasai siswa.
- (b)Uraian berisi materi berisi uraian pengetahuan tentang kompetensi yang akan dipelajari.
- (c)Rangkuman berisi ringkasan pengetahuan kompetensi yang dipelajari.
- (d)Tugas berisi instruksi tugas yang bertujuan untuk penguatan pemahaman terhadap konsep/ pengetahuan kompetensi yang dipelajari.
- (e)Tes berisi tes tertulis sebagai bahan pengecekan bagi peserta didik dan guru untuk membantu sejauh mana penguasaan siswa yang dicapai
- (f) Lembar praktek berisi petunjuk atau prosedur untuk kegiatan praktek siswa.
- h) Kunci Jawaban berisi jawaban atas pertanyaan dari tes pada modul.
- i) Daftar Pustaka semua refrensi yang digunakan sebagai acuan.

Sedangkan menurut Daryanto (2013: 25) penulisan didalam modul tidak berbeda jauh, penulisanya sebagi berikut ini:

Halaman sampul

Kata pengantar

Daftar isi

Peta Kedudukan Modul

Glosarium

I. Pendahuluan

A. Standar kompetensi dan Kompetensi Dasar

B. Deskripsi

C. Waktu

- D. Prasyarat
- E. Petunjuk penggunaan modul
- F. Tujuan akhir
- G. Cek kemampuan dasar
- II. Pembelajaran
 - A. Pembelajaran 1
 - 1. Tujuan
 - 2. Uraian materi
 - 3. Rangkuman
 - 4. Tugas
 - 5. Tes
 - 6. Lembar kerja praktik
 - B. Pembelajaran 2
 - 1. Tujuan
 - 2. Uraian materi
 - 3. Rangkuman
 - 4. Tugas
 - 5. Tes
 - 6. Lembar kerja praktik
- III. Evaluasi
 - A. Tes Kognitif
 - B. Tes Psikomotorik
 - C. Penilaian Sikap
- IV. Kunci Jawaban
- V. Penutup
- VI. Daftar pustaka

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penulisan modul harus mengacu pada kerangka modul agar pada saat modul disusun dapat menghasilkan modul yang sistematis dan memenuhi syarat modul. Dalam modul Proporsi Tubuh Manusia menggunakan penyusunan penulisan modul sehingga diharapkan modul yang disusun layak digunakan sebagai media pembelajaran.

6) Kelayakan Modul

Kelayakan merupakan serapan dari bahasa Arab “la’iq”, atau laik yang artinya memenuhi syarat, memenuhi standar, pantas dan patut. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia (2006:380) layak artinya pantas, cocok, wajar dan patut. Kelayakan modul menggambar proporsi tubuh dinilai

berdasarkan aspek fungsi dan manfaat modul, karakteristik tampilan modul, karakteristik modul sebagai media pembelajaran, kriteria pemilihan media, kualitas materi pembelajaran, kompetensi menggambar proporsi tubuh.

B. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian oleh beberapa peneliti berikut dapat menjadi kajian yang relevan. Berikut ini adalah hasil penelitian dari penelitian yang terdahulu:

1. Hasil penelitian oleh Weny (2012) yang berjudul “ Pengembangan Modul Sulaman Bebas Pada Mata Pelajaran Keterampilan Kerumahtanggaan di SMP Negeri 4 Yogyakarta” menunjukkan bahwa 1) modul yang sudah layak untuk pembelajaran keterampilan di SMP Negeri 4 Yogyakarta, 2) kelayakan modul sulaman bebas untuk pembelajaran keterampilan kerumahtanggaan di SMP Negeri 4. Kelayakan modul sulaman bebas melalui 3 tahap yaitu : a) uji validasi dan rancangan modul, hasil diperoleh semua expert (100%) menyatakan layak b) uji coba kelompok kecil sebanyak 10 siswa menyatakan modul sulaman bebas menarik sebagai media pembelajaran, c) uji coba kelompok besar sebanyak 31 siswa menunjukkan 15 siswa (48,88 %) dalam kategori sangat setuju, 15 siswa (48,97%) dalam kategori setuju dan 1 siswa (2,15%) dalam kategori kurang setuju.
2. Lucky (2009) yang meneliti mengenai pembelajaran dengan modul. Hasil penelitian menyatakan bahwa: 1) pembelajaran bermodul oleh peserta didik pada indikator langkah-langkah awal pembelajaran berada pada kategori sangat baik, 2) pembelajaran bermodul oleh peserta didik pada indikator langkah-langkah proses pembelajaran berada pada kategori baik, 3) pembelajaran bermodul oleh peserta didik pada indikator langkah-langkah akhir pembelajaran berada pada kategori baik, 4) pembelajaran bermodul oleh

peserta diklat pada indikator peran perilaku sikap pembelajaran berada pada kategori baik, 5) pembelajaran bermodul oleh peserta diklat pada indikator peran perilaku pemahaman pembelajaran berada pada kategori baik, 6) pembelajaran bermodul oleh peserta diklat pada indikator peran perilaku minat pembelajaran berada pada kategori baik, sedangkan pembelajaran bermodul oleh guru berada pada kategori dengan baik.

3. Hasil penelitian yang berjudul “ Pengembangan Modul Pembuatan Kebaya Yogyakarta Pada Mata Pelajaran Praktik Busana Wanita Siswa Kelas XI SMK N 1 Sewon” oleh Fitria Wijayanti yang menunjukkan setelah divalidasi dan diuji coba pada kelompok kecil, modul layak untuk digunakan, siswa memahami materi modul dan semua siswa menyatakan setuju bahwa modul pembuatan kebaya serta dapat diujikan di lapangan.

Berdasarkan penelitian yang relevan, diketahui bahwa media pembelajaran dapat memberikan manfaat untuk memperjelas materi, sehingga siswa tertarik mengikuti pembelajaran. Penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pengembangan modul menggambar proporsi tubuh dikarenakan di SMK Negeri 1 Ngawen Gunung Kidul belum tersedianya media yang sistematis yang mampu membantu siswa untuk belajar secara mandiri dengan kurikulum 2013. Penelitian tersebut dilakukan untuk mengembangkan media modul pembelajaran proporsi tubuh manusia yang berpendekatan dengan Kurikulum 2013, mengetahui kelayakan modul menggambar proporsi tubuh manusia dari aspek media, materi dan keterbacaan modul menggambar proporsi tubuh manusia, lebih jelasnya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Perbandingan penelitian yang relevan

Uraian Penelitian		Weny (2012)	Luky (2012)	Fitria (2012)	Wasy (2015)
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
Tujuan Penelitian	Pembuatan Modul	√	√	√	√
	Mengetahui Kelayakan	√	√	√	√
Tempat Penelitian	SMK		√	√	√
	SMP	√			
Variable Penelitia	Satu Variabel	√		√	
	Dua Vaariabel				√
	R & D	√	√	√	√
Jenis Penelitian	Kuantitatif			√	√
	Sampel	√		√	√
Pengumpulan data	Wawancara	√			√
	Angket	√		√	√
	Observasi	√	√		√
Analisis Data	Deskriptif	√	√	√	√
Kurikulum pembelajaran	KTSP	√	√	√	
	Kurikulum 2013				√

Berdasarkan relevansi penelitian yang dikemukakan di atas dengan penelitian ini adanya kesamaan pengembangan media modul, sangat layak dan dapat digunakan didalam pembelajaran dan perbedaanya terletak pada kurikulum pembelajaran dikarenakan modul menggambar proporsi tubuh tersebut menggunakan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik. Pengembangan menggunakan modul pembelajaran dapat memotivasi siswa untuk belajar. Kedudukan penelitian sama dengan penelitian sebelumnya yaitu pada tujuan penelitian, jenis penelitian.

C. Kerangka Berfikir

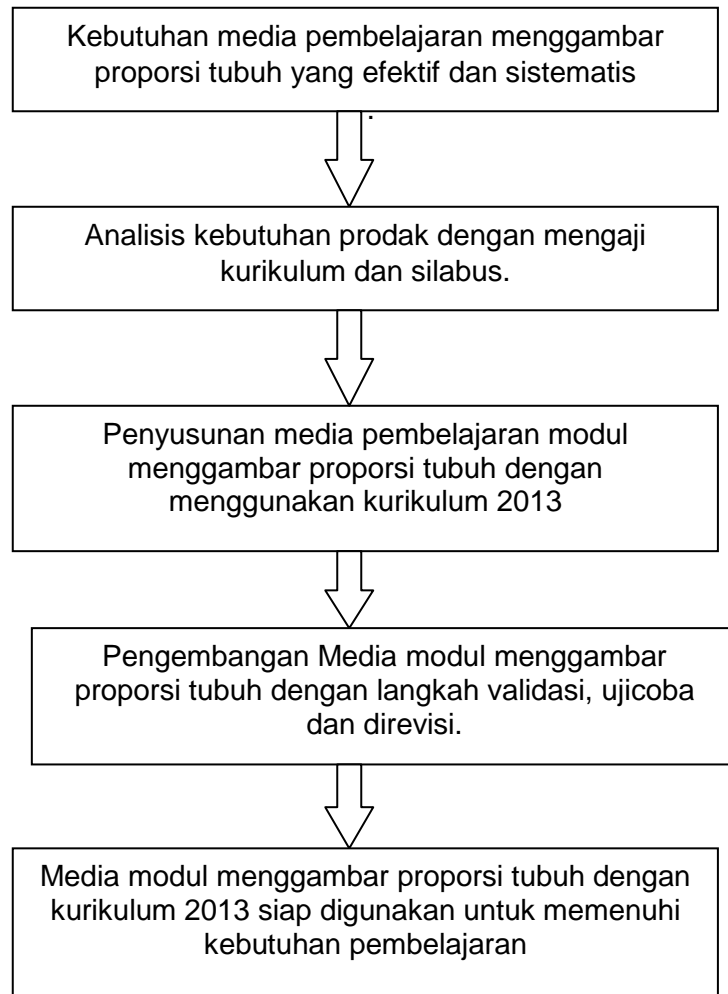
Pembelajaran merupakan semua kegiatan yang dilakukan oleh siswa yang melibatkan guru dalam lingkungan belajar yang berbantuan dengan media atau

alat guna untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kompetensi dasar menggambar proporsi merupakan mata pelajaran produktif di Jurusan Tata Busana di SMK Negeri 1 Ngawen Gunung Kidul, jadi mata pelajaran ini wajib untuk dipelajari bagi siswa di sekolah tersebut. Namun pada kenyataannya tidak sepenuhnya siswa mampu menerima materi dengan baik, disebabkan dalam mengajar guru menggunakan buku pegangan yang hanya dimiliki oleh guru, dan siswa mencatat materi yang disampaikan oleh guru secara ceramah, siswa tidak memiliki media pembelajaran yang membantu untuk mengarahkan siswa dalam menggambar proporsi tubuh. Media pembelajaran salah satu faktor untuk penentu tujuan pembelajaran, merupakan unsur penting dalam belajar-mengajar.

Media pembelajaran yang diharapkan pada kompetensi dasar menggambar proporsi tubuh menjelaskan tentang tujuan, pengertian proporsi sehingga dapat meningkatkan kemandirian siswa. Media modul merupakan media pembelajaran yang sistematis yang diharapkan dapat memudahkan siswa dalam mempelajari suatu kegiatan belajar. Dengan melihat pentingnya penggunaan media dalam belajar, maka permasalahan yang akan penyusun bahas dalam penelitian ini adalah tentang penggunaan modul pembelajaran proporsi tubuh yang berpendekatan dengan kurikulum 2013. Adapun keunggulan dari penggunaan modul pembelajaran menggambar proporsi tubuh manusia yakni siswa dapat belajar secara mandiri di bawah pengawasan guru, dapat memahami langkah dalam pembuatan proporsi tubuh manusia dan lebih merangsang siswa untuk dapat belajar secara mandiri atau secara kelompok.

Uraian di atas penerapan modul pembelajaran dapat dilakukan dalam proses pembelajaran menggambar proporsi tubuh manusia karena dalam modul pembelajaran menggambar proporsi tubuh manusia disajikan penjelasan secara

mendalam langkah dalam pembuatan proporsi tubuh manusia sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam pengerjaan tugas dan melatih kemampuan psikomotorik siswa dalam menggambar, disamping itu dari segi ranah afektif penggunaan modul pembelajaran dapat menumbuhkan kemandirian belajar siswa. Berikut ini disajikan kerangka berfikir dalam bagan:



Gambar 2 .Alur bagan kerangka berfikir

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian teori diatas dan kerangka berfikir yang telah diuraikan diatas dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengembangan Media Modul Pembelajaran Menggambar Proporsi Tubuh Manusia Berpendekatan dengan Kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Ngawen.
2. Bagaimana kelayakan Media Modul Pembelajaran Menggambar Proporsi Tubuh Manusia Berpendekatan dengan Kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Ngawen.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Model Pengembangan

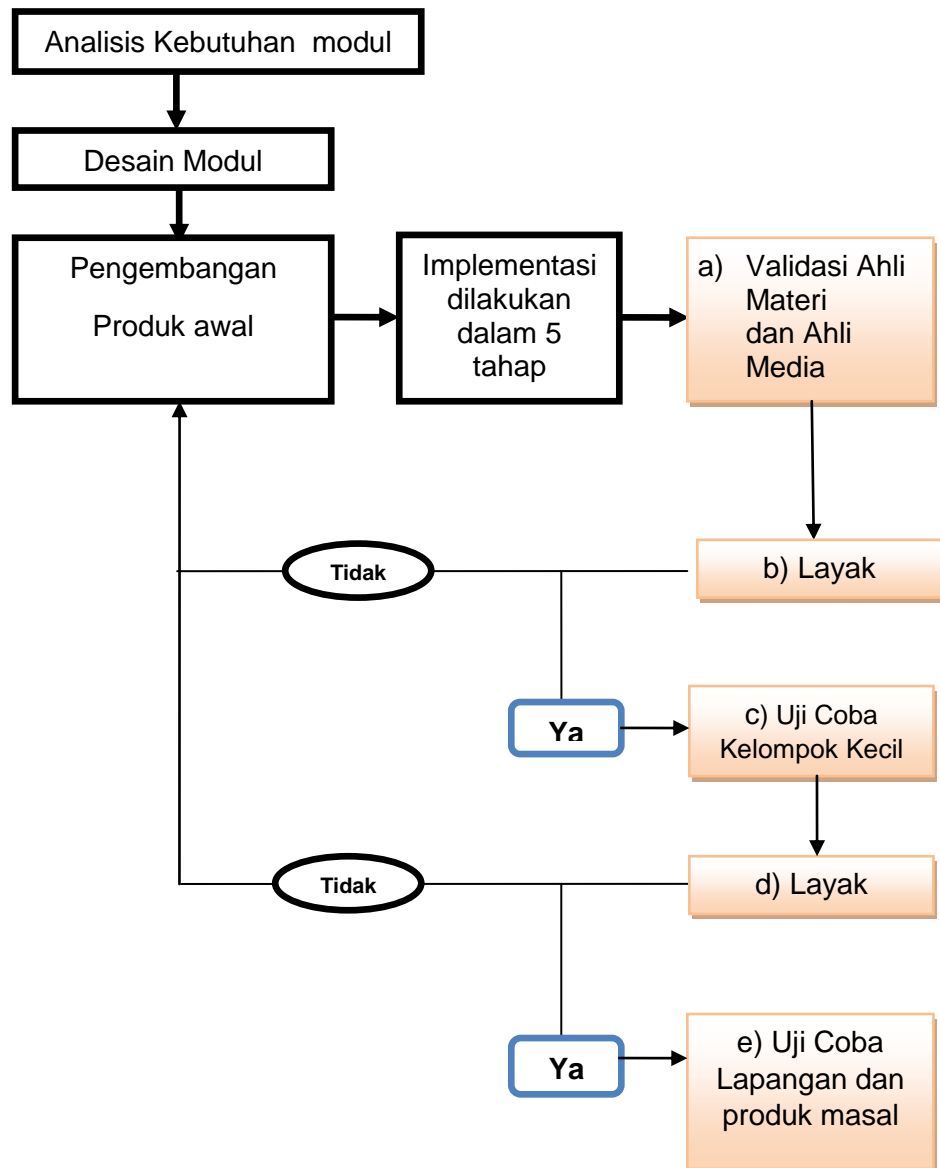
Model pengembangan dalam penelitian ini menggunakan model penelitian dan pengembangan atau *research based development* (R&D). Endang Mulyatiningsih (2011:145) penelitian dan pengembangan yang bertujuan untuk menghasilkan suatu produk baru melalui proses pengembangan. Sedangkan Borg dan Gall yang dikutip oleh Sugiyono (2011 : 334) dalam dunia pendidikan penelitian dan pengembangan merupakan proses yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan didalam pendidikan dan proses pembelajaran. Tim Putslitjaknov (2008) mengatakan bahwa dalam model pengembangan merupakan dasar untuk mengembangkan produk yang akan dihasilkan. Model pengembangan dapat berupa seperti model prosedural, model konseptual, dan yang terakhir model teoritik. Model prosedural merupakan model yang bersifat menceritakan, menggambarkan sesuatu atau disebut diskriptif, yaitu menunjukkan langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan suatu produk. Model konseptual merupakan model yang bersifat analitis, yang menyebutkan komponen-komponen suatu produk, menganalisis komponen secara rinci dan menunjukkan hubungan antara komponen yang akan dikembangkan. Model teoritik merupakan model yang menggambarkan kerangka berfikir yang didasarkan pada teori-teori yang relevan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan dan dapat mengetahui kelayakan produk berupa media modul pembelajaran menggambar

proporsi tubuh manusia pada pelajaran menggambar busana di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Ngawen Gunung Kidul.

B. Prosedur Pengembangan

Penelitian pengembangan memaparkan langkah-langkah yang harus diikuti oleh peneliti dalam mengembangkan produk yang akan dikembangkan. Tahap penelitian yang dikemukakan oleh Brog and Gall dalam Endang Mulyatiningsih (2011:147) yaitu: 1) Potensi dan Masalah (*Research and Information collection*), 2) Pengumpulan Data (*Planning*), 3) Desain Produk (*develop preliminary from of product*), 4) validasi desain (*preliminary field testing*), 5) revisi desain (*main product revision*), 6) uji coba produk (*main field testing*), 7) revisi produk (*operasional product revision*), 8) uji coba pemakaian (*operational field testing*), 9) revisi produk (*final product revision*), 10) produksi masal. Sedangkan menurut Sugiono (2011: 334) terdapat 10 langkah dalam penelitian pengembangan yaitu: 1) penelitian dan pengembangtensi dan masalah, 2) pengumpulan data, 3) desain produk, 4) validasi desain, 5) revisi desain, 6) uji coba produk, 7) revisi produk, 8) uji coba pemakaian, 9) revisi produk, 10) produksi masal. Penelitian dan pengembangan pembuatan modul menggambar proporsi tubuh manusia berdekatan dengan kurikulum 2013 tersebut menggunakan prosedur pengembangan dari brog and gall (dalam tim Puslitjaknov, 2008) prosedur pengembangan dan penelitian tersebut terdapat lima langkah yang akan dijelaskan dalam tahap-tahap berikut:



Gambar 3 . Prosedur pengembangan penelitian mengadaptasi pengembangan media pembelajaran putslitjknov.

1. Analisis kebutuhan produk

Analisis kebutuhan produk terdiri dari 3 tahap yaitu meliputi:

a. Mengaji kurikulum

Merupakan kegiatan mempelajari kurikulum yang diterapkan di SMK Negeri 1 Ngawen Gunung Kidul. Dalam pengajian kurikulum ini tujuannya adalah untuk menghindari ketidaksesuaian antara pengembangan modul dengan tujuan pembelajaran yang telah tercantum dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar. Standar kompetensi dalam penelitian ini adalah menggambar busana khususnya pada kompetensi dasar menggambar proporsi tubuh manusia. Dalam pengajian kurikulum meliputi sebagai berikut ini:

- 1) Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada standar kompetensi atau kompetensi dasar sesuai dengan yang akan dikaji.
- 2) Mengidentifikasi dan menentukan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang disarankan.
- 3) Mempelajari indikator yang harus dicapai.

b. Analisis kebutuhan modul

Analisis kebutuhan modul ini tujuannya untuk mengetahui keadaan pembelajaran menggambar busana, sehingga produk yang akan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan dalam pembelajaran menggambar proporsi tubuh manusia. Langkah – langkah analisis kebutuhan modul sebagai berikut ini :

- 1) Mengidentifikasi permasalahan pada kompetensi dasar menggambar proporsi tubuh.
- 2) Menentukan judul modul yaitu menggambar proporsi tubuh.
- 3) Menetapkan isi, materi dan kerangka modul menggambar proporsi tubuh.

- 4) Mengumpulkan data yang berkaitan dengan isi materi pada modul menggambar tubuh manusia seperti mencari informasi dari berbagai sumber yaitu dari buku, media social media dari guru yang bersangkutan untuk refrensi penyusunan modul menggambar proporsi tubuh.

2. Pengembangan produk awal atau desain

Langkah pengembangan produk awal ini dilakukan yaitu dengan menyusun draft pada modul. Hal tersebut dilakukan tujuannya untuk merencanakan materi dan menyusun materi. Draft modul disusun berdasarkan silabus yang digunakan di SMK Negeri 1 Ngawen Gunung Kidul, adapun isi penyusunan untuk draft modul menggambar proporsi tubuh sebagai berikut ini:

- 1) Judul modul, kata pengantar, daftar isi, peta kedudukan modul, glosarium.
- 2) Pendahuluan meliputi : standar kompetensi dan kompetensi dasar, deskripsi, prasyarat, petunjuk penggunaan modul, tujuan akhir dan cek kemampuan.
- 3) Pembelajaran meliputi : rencana belajar siswa, tujuan kegiatan belajar, uraian materi, kegiatan belajar 1-3, rangkuman dan soal latihan.
- 4) Evaluasi meliputi kemampuan kognitif untuk siswa, kemampuan psikomotorik untuk siswa dan kemampuan afektif untuk siswa disertai kunci jawaban untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa.
- 5) Penutup dan daftar pustaka

3. Validasi dan revisi

Validasi dilakukan untuk menguji validitas dan reliabilitas dari produk yang telah dikembangkan. Proses validasi produk dapat dilakukan dengan cara menghadirkan beberapa pakar atau ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai produk baru yang telah dirancang tersebut (Sugiyono, 2011: 338). Validasi meliputi ahli materi dan ahli media. Validasi tersebut merupakan proses

untuk menguji kesesuaian modul terhadap kompetensi yang akan menjadi bahan yang dipelajari. Apabila isi modul menggambar proporsi tubuh dinyatakan valid. Validasi dilakukan dengan meminta bantuan ahli atau pakar yang menguasai kompetensi yang dijadikan materi pada isi modul dalam hal ini ahli media dan ahli materi menjadi validator untuk modul menggambar proporsi tubuh. Untuk validasi media akan dilakukan oleh ahli dalam media pembelajaran, dan untuk validasi materi dilakukan oleh dosen dan guru yang menguasai materi menggambar proporsi tubuh.

4. Uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk

Modul yang telah divalidasikan di uji coba terhadap subyek penelitian. Uji coba skala kecil dilakukan untuk mengetahui pendapat siswa tentang kelayakan media pembelajaran tersebut untuk disempurnakan kembali. Uji skala kecil ini dilakukan kepada siswa kelas X, SMK Negeri 1 Ngawen Gunung Kidul berjumlah 10 siswa jurusan tata busana butik yang diambil secara *random sampling*. Setelah mendapatkan data pada uji coba kelompok kecil tahap selanjutnya revisi produk untuk penyempurnaan modul. Revisi tersebut dilakukan untuk memperbaiki media apabila masih ada kekurangan dan saran perbaikan dari penilaian siswa. Setelah produk direvisi dan dikatakan layak, maka media siap untuk uji skala besar.

5. Uji coba lapangan skala besar dan produk akhir

Uji coba untuk skala besar ini dilakukan untuk menguji produk yang telah diperbaiki berdasarkan dari uji coba kelompok kecil dengan tujuan agar modul sesuai dengan kebutuhan, mudah untuk dipahami dan dimengerti juga menarik bagi siswa. Ujicoba skala besar dilakukan pada seluruh subyek penelitian kelas X jurusan Tata Busana Butik di SMK Negeri 1 Ngawen Gunung Kidul berjumlah 31

siswa. Produk yang telah diujicoba pada skala besar dan telah dinyatakan layak oleh para pakar ahli, dari ahli media, ahli materi dan dari seluruh pendapat siswa kelas X pada jurusan Busana Butik di SMK Negeri 1 Ngawen Gunung Kidul, maka modul menggambar propoagrsi tubuh tersebut dapat digunakan sebagai sumber belajar.seb

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember-Januari 2015, sedangkan tempat penelitian dilaksanakan di SMK Negeri1 Ngawen, Gunung Kidul. Pembuatan media dilaksanakan pada bulan Maret- Juni 2014.

D. Subyek Penelitian

Sugiyono, (2011: 90-91) subyek penelitian dapat berupa populasi dan sampel. Populasi adalah wilayah generalisasi subyek/ obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Negeri 1 Ngawen, Gunung Kidul Bidang Keahlian Busana Butik yang berjumlah 31 siswa.

E. Metode dan Pengumpulan Data

1. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahap yang paling utama dalam penelitian untuk memperoleh data sesuai dengan data yang dibutuhkan, tujuan dari mengumpulkan data untuk mengetahui apakah pengembangan media pembelajaran layak atau tidak layak digunakan dalam pembelajaran di SMK Negeri 1 Ngawen Gunung Kidul. Teknik pengumpulan data yang digunakan

dalam penelitian ini adalah dengan teknik observasi, wawancara dan angket, berikut ini table teknik pengumpulan data yang berkaitan dengan uraian diatas :

Tabel 4 . Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data	Alat Pengumpulan Data	Fungsi	Responden
Observasi	Pedoman observasi	Untuk mengetahui pelaksanaan proses pembelajaran sebelum pengembangan modul	Guru dan siswa
Wawancara	Pedoman wawancara	Untuk mengetahui keadaan proses pembelajaran dan kebutuhan terhadap pengembang	Guru dan siswa
Angket	Instrument angket	Mengetahui kelayakan modul	1. Ahli media 2. Ahli materi 3. Guru
Angket	Instrument angket	Mengetahui keterbacaan modul	Siswa

a. Observasi

Endang Mulyatiningsih (2012:26) observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan perilaku subyek penelitian secara sistematis. Menurut Sugiono (2011:165) observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi kelas dilaksanakan untuk dapat mengetahui permasalahan pelaksanaan pembelajaran menggambar proporsi tubuh manusia di SMK Negeri 1 Ngawen Gunung Kidul. Aspek yang diamati terkait dengan ketersediaan media di SMK Negeri 1 Ngawen Gunung Kidul.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data secara lisan, dan proses wawancara dilakukan dengan tatap muka langsung atau melalui telepon,

Endang Mulyatiningsih (2011:32). Sedangkan Sugiyono (2011:157) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti, wawancara dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Wawancara yang dilakukan kepada guru untuk mengetahui keadaan pembelajaran atau sikap siswa saat kegiatan belajar.

c. Angket / Kuisisioner

Kuisisioner atau angket alat pengumpulan data yang memuat sebuah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh subyek penelitian, kuisisioner efektif digunakan untuk penelitian yang memiliki jumlah sampel banyak karena pengisian kuisisioner dapat dilakukan bersama-sama dalam satu waktu, Endang Mulyatiningsih (2011: 28). Sedangkan menurut Sugiyono (2011:162) kuisisioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Penelitian ini menggunakan pertanyaan tertutup yaitu merupakan pertanyaan yang mengharapkan siswa / responden untuk memilih salah satu alternative jawaban.

Penelitian ini menggunakan angket untuk memperoleh data tentang pendapat siswa terhadap kelayakan modul menggambar proporsi tubuh. Dalam penelitian ini terdapat instrument dalam angket yang berupa butir-butir pertanyaan untuk diberi tanggapan oleh subyek penelitian.

2. Alat Pengumpul Data

Instrument penelitian merupakan alat pengumpul data, misalnya peneliti yang akan mengumpulkan data dengan metode tes maka akan memerlukan alat atau instrument yang berupa soal-soal tes, Endang Mulyatiningsih (2011:24).

Menurut SugiYono (2011:105) instrument penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif. Metode atau instrument pengumpulan data dalam penelitian ini adalah instrument bukan tes yang digunakan berupa angket atau kuisisioner. Tujuan dalam menggunakan angket untuk mendapatkan dan mengetahui tingkat kelayakan modul pembelajaran yang dikembangkan. Penelitian ini angket diserahkan kepada ahli media, ahli materi, ahli evaluasi, guru pengampu pembelajaran menggambar proporsi tubuh di SMK N 1 Ngawen Gunung Kidul.

a. Instrumen Kelayakan Modul

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan kuesioner tertutup yaitu merupakan pertanyaan yang mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternative jawaban dari setiap pernyataan yang disediakan dalam angket. Angket dengan menggunakan 2 jawaban alternative yaitu layak dan tidak layak yang akan ditunjukkan kepada ahli media, ahli materi dan guru selaku mata pelajaran menggambar proporsi tubuh. Sedangkan untuk angket dengan 4 alternatif jawaban yaitu sangat setuju, kurang setuju, setuju dan tidak setuju ditunjukkan kepada siswa SMK Negeri 1 Ngawen Gunung Kidul yang menempuh mata pelajaran menggambar proporsi tubuh yang menjadi subyek penelitian. Pengumpulan data dengan angket bertujuan mengetahui kelayakan modul menggambar proporsi tubuh yang dikembangkan. Pendapat dari responden dapat ditulis dengan cara memberi tanda checklist (√) pada angket yang telah disediakan, berikut ini adalah pembobotan skor pada alternative jawaban. Angket dengan dua alternative jawaban skala Guttman pengatagorian nilai dan pembobotan skor jawaban pada table berikut ini:

Tabel 5 . Pengatagorian Dan Pembobotan Skala Guttman

Pernyataan	
Jawaban	Nilai
Layak	1
Tidak Layak	0

(Sugiyono, 2011:111)

Tabel 6 . Interpretasi Katagori Penilaian Hasil Kelayakan Modul Para Ahli

Katagori Penilaian	Ahli Media	Ahli Materi	Keterangan
Layak	21	13	Dikatakan layak apabila masing-masing ahli materi memberikan skor sbanyak 21 dan masing-masing ahli media memberikan skor 13.
Tidak layak	0	0	Dinyatakan tidak layak apabila ahli materi dan ahli media tidak memberikan skor.

1) Instrumen kelayakan modul oleh ahli media

Instrumen untuk kelayakan modul ini berisi penilaian kelayakan modul menggambar proporsi tubuh dari aspek fungsi dan manfaat media pembelajaran modul menggambar proporsi tubuh, karakteristik modul ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen Kelayakan Modul Menggambar Proporsi Tubuh

Variable Penelitian	Aspek yang dinilai	Indikator	No. Item
(1)	(2)	(3)	(4)
Modul menggambar proporsi tubuh manusia	Fungs dan Manfaat Modul	1. Modul memperjelas dan memperjelas nyajian	1, 2, 3
		2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera	4
		3. Meningkatkan motivasi belajar	5
		4. Meningkatkan keaktifan siswa	6
(1)	(2)	(3)	(4)
Modul menggambar proporsi tubuh manusia	Karakteristik modul	5. Konsistensi	7
		6. Format	8
		7. Organisasi	9
		8. Daya tarik	10
		9. Ukuran huruf	11, 12
	Karakteristik Modul sebagai media pembelajaran	10. Ruang spasi kosong	13
		11. Belajar mandiri (<i>self intrucional</i>)	14, 15
		12. Materi terdiri dari unit kompetensi	17
		13. Memiliki daya adaptif dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	18, 19
		14. <i>User friendly</i>	20, 21

2) Instrumen kelayakan modul oleh ahli materi

Instrumen kelayakan modul menggambar proporsi tubuh berisi penilaian kelayakan modul dari aspek criteria pemilihan media, kualitas materi pembelajaran, kompetensi menggambar proporsi tubuh.

Tabel 8 . Kisi-kisi Instrumen Kelayakan Modul oleh Ahli Materi

Variabel Penelitian	Aspek Yang dinilai	Indikator	No. Item
(1)	(2)	(3)	(4)
Relevansi media	Kriteria penilaian media	1. Kesesuaian dengan setandar kompetensi dan kompetensi dasar.	1
		2. Materi yang disajikan sesuai dengan silabus	2
	Kualitas materi pembelajaran	3. Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	1, 2, 3
		4. Tingkat kualitas materi menggambar proporsi tubuh	4, 5
		5. Kesesuaian dengan pembelajaran sehingga dapat memotivasi siswa	6, 7
		6. Sesuai dengan prosedur pembelajaran yang ditetapkan.	8, 9
		7. Kesesuaian dengan media pembelajaran	10, 11
	Aspek Bahasa	8. Ketepatan penggunaan bahasa yang baik dan benar	12, 13

3) Instrument kelayakan modul oleh ahli evaluasi

Menganalisis butir tes dilakukan dari aspek materi, konstruksi dan bahasa. Aspek materi dinilai dari hasil materi yang diujikan, kesesuaian soal, kebenaran jawaban. Aspek bahasa dinilai dari penggunaan tata bahasanya, sedangkan aspek konstruksi dengan penulisan soalnya, menurut Endang Mulyatiningsih (2011:153). Pedoman pembuatan dan tes pilihan ganda yaitu yang ditulis Pusat

Pengembangan Sistem Pengujian dalam Endang Mulyatiningsih (2011: 153)

yaitu:

a) Aspek materi :

- (1) Soal sesuai indikator.
- (2) Terdapat jawaban yang salah.
- (3) Terdapat satu jawaban yang benar.

b) Aspek konstruksi :

- (4) Soal dirumuskan dengan jelas.
- (5) Rumusan soal dan jawaban jelas.
- (6) Pilihan soal tidak mengarah pada jawaban yang benar.
- (7) Pokok soal tidak mengandung pernyataan negatif ganda.
- (8) Pilihan jawaban logis.
- (9) Panjang soal relative sama.
- (10) Pilihan jawaban tidak menuju jawaban yang benar.
- (11) Pilihan jawaban berupa angka ditulis berurutan.
- (12) Grafik, gambar jelas.
- (13) Soal tidak tergantung pada jawaban sebelumnya.

c) Aspek Bahasa :

- (14) Soal menggunakan bahasa sesuai bahasa Indonesia yang benar.
- (15) Bahasa mudah dipahami tidak menggunakan bahasa daerah

Sedangkan untuk membuat tes uraian yang mencakup analisis tes dengan langkah- langkah sesuai uraian, Endang Mulyatiningsih (2011:154) yaitu meliputi 3 aspek yaitu adalah aspek materi, aspek konstruksi dan aspek bahasa sebagai berikut:

a) Aspek Materi

- (1) Soal sesuai indikator.
- (2) Pertanyaan jelas.
- (3) Materi sama dengan tujuan belajar.
- (4) Isi materi sesuai dengan jenjang pendidikan.

b) Aspek Konstruksi

- (5) Soal menggunakan kata Tanya.
- (6) Ada petunjuk pengerjaan soal.
- (7) Terdapat pedoman penyekoran.
- (8) Gambar, grafik dapat dipahami.

c) Aspek Bahasa

- (9) Soal komunikatif.
- (10) Soal menggunakan bahasa Indonesia yang baik.
- (11) Soal tidak menggunakan kalimat yang memiliki arti salah.
- (12) Tidak menggunakan bahasa daerah.
- (13) Soal tidak mengandung permasalahan pribadi.

Validasi evaluasi membutuhkan kisi- kisi atau instrument untuk kelayakan modul menggambar proporsi tubuh manusia, untuk penyusunan instrument evaluasi dan penulisan butir soal harus dengan memperhatikan aspek materi menyangkut tentang kesesuaian soal, aspek konstruksi yang menyangkut tata penulisan dan aspek bahasa, untuk kisi-kisi instrument evaluasi kelayakan modul menggambar proporsi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9 . Kisi-Kisi Instrumen Kelayakan Modul Oleh Ahli Evaluasi

Variable Penelitian	Aspek yang dinilai	Indikator	No. Item
(1)	(2)	(3)	(4)
Soal Pilihan Ganda	Materi	1. Soal sesuai dengan indikator	1
		2. Pengecoh berfungsi	2
		3. Mempunyai jawaban benar atau paling benar	3
	Konstruksi	4. Pokok soal dirumuskan secara jelas tegas.	4
		5. Rumusan soal dan rumusan jawaban hanya merupakan pernyataan yang diperlukan saja.	5
		6. Pokok soal tidak merujuk pada jawaban benar.	6
		7. Pokok soal tidak mengandung soal negatif.	7
		8. Pilihan jawaban homogen dan logis.	8
		9. Panjang rumusan jawaban relative sama.	9
		10. Pilihan jawaban tidak mengandung pernyataan semua jawaban diatas benar.	10
		11. Pilihan jawaban berbentuk angka disusun berdasarkan urutan.	11
		12. Grafik, gambar, tabel dan diagram yang terdapat pada soal jelas dan berfungsi.	12
		13. Butir-butir soal tidak tergantung jawaban sebelumnya.	13
	Bahasa	14. Soal menggunakan bahasa sesuai bahasa Indonesia yang baik dan benar.	14
		15. Bahasa yang digunakan komunikatif.	15
		16. Tidak menggunakan bahasa setempat	16
		17. Pilihan jawaban tidak mengulang kata/frasa yang bukan merupakan kesatuan pengertian	17

Tabel 10 . Kisi- kisi instrument kelayakan modul oleh Ahli Evaluasi

Varabel Penelitian	Aspek yang dinilai	Indikator	No. Item
(1)	(2)	(3)	(4)
Soal Uraian	Materi	1. Soal sesuai dengan indicator	1
		2. Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan jelas.	2
		3. Isi materi sesuai dengan tujuan pengukuran.	3
		4. Isi materi yang dinyatakan sudah sesuai dengan jenjang.	4
	Konstruksi	5. Rumusan kalimat soal atau pertanyaan menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban terurai.	5
		6. Ada petunjuk yang jelas cara pengerjaan soal	6
		7. Ada pedoman penyekoran	7
		8. Grafik, gambar, tabel, peta, diagram dan sejenisnya disajikan dengan jelas.	8
	Bahasa	9. Perumusan kalimat soal komunikatif	9
		10. Butir soal menggunakan bahasa Indonesia baik dan benar.	10
		11. Rumusan soal tidak menggunakan kata/ kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda.	11
		12. Tidak menggunakan bahasa setempat.	12
		13. Rumusan soal tidak mengandung kata-kata yang menyingung siswa	13

b. Instrumen Keterbacaan Modul Oleh Siswa

Instrumen keterbacaan modul menggambar proporsi tubuh oleh siswa berisi tentang kesesuaian antara sumber belajar dari segi fungsi, manfaat, karakteristik tampilan modul dan pemilihan materi modul. Mengukur keterbacaan pada modul ini menggunakan skala *Likret*, yaitu merupakan skala untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Penelitian, fenomena social ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang disebut sebagai variable penelitian, oleh Sugiono (2011:107). Di gunakan sekala *likret*, maka variable yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variable. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan. Jawaban dari setiap item instrument yang menggunakan skala *Likret* mempunyai tingkatan dari segi sangat positif sampai sangat negatif, yang berupa kata-kata seperti tabel pengatagorian dan pembobotan skor menggunakan skala *Likret* di bawah ini:

Tabel 11. Pengatagorian dan pembobotan skor menggunakan skala *Likret*

Pernyataan	
Jawaban	Skor
Sangat Layak	4
Layak	3
Kurang Layak	2
Tidak Layak	1

Sugiyono (2011:107)

Tabel 12 . Kisi-kisi Instrumen Keterbacaan Modul Oleh Siswa

Variable penelitian	Aspek yang dinilai	Indikator	No Item
Kriteria Modul	Fungsi dan manfaat modul	1. Modul dapat memperjelas dan mempermudah penyajian materi	1,2
		2. Modul dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera	3
		3. Modul dapat digunakan secara tepat dan bervariasi.	4
		4. Modul dapat memungkinkan siswa dapat mengukur atau mengevaluasi sendiri hasil belajarnya.	5,6,7
	Karakteristik dan Daya tarik Modul	5. Halaman sampul dan ilustrasi	8
		6. Format modul	9, 10
		7. Bentuk dan ukuran huruf	11-13
		8. Daya tarik	14
	Karakteristik isi modul	9. Self instruction	15
		10. Berdiri sendiri	16
		11. Self contained	17-18
		12. User Friendly	19-20
	Aspek kepemahaman materi	13. Memotivasi siswa	21
		14. Materi dan gambar jelas	22
		15. Isi materi sesuai tujuan pembelajaran	23-24
		16. Terdapat rangkuman untuk mempermudah belajar	25
		17. Terdapat soal-soal untuk mengukur kemampuan siswa.	26
		18. Terdapat kunci jawaban	27
		19. Terdapat rujukan informasi	28

3. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Validitas Instrumen

Menurut Sumadi Suryabrata (2013:60) validitas instrumen didefinisikan sejauh mana instrumen merekam/mengukur apa yang dimaksudkan untuk direkam/diukur. Validitas logis terdiri atas dua macam yaitu validitas logis dan validitas empiris. Validitas logis terdiri dari dua macam yaitu validitas isi dan validitas konstruk. Sedangkan validitas empiris juga terbagi menjadi 2 macam yaitu validitas *ada sekarang* dan validitas *predictive*. Validitas instrument yang berupa tes harus memenuhi validitas konstruksi dan validitas isi, sedangkan untuk instrumen notes yang digunakan untuk mengukur sikap memenuhi validitas konstruksi (Sugiyono, 2011:137).

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi dan konstruk. Validitas isi digunakan untuk menguji validitas butir-butir instrumen dengan cara mengkonsultasikan dengan dosen pembimbing, kemudian pertimbangan dari ahli untuk dipriksa dan dievaluasi. Butir-butir yang telah dinyatakan valid itu mewakili apa yang hendak diukur oleh ahli kemudian dijadikan alat untuk pengumpul data. Validitas konstruk dilakukan dengan meminta pendapat para ahli (*judgment expert*), untuk menguji tingkat kelayakan modul menggambar proporsi tubuh berdasarkan teori yang disajikan pada kajian teori. Hasil dari validasi oleh para ahli tersebut dijadikan pedoman dalam menyempurnakan modul menggambar proporsi tubuh sehingga dapat diujicobakan secara luas. Validitas konstruk dengan cara meminta pendapat atau penilaian ahli untuk menguji ketepatan instrument dengan teori-teori yang terdapat dalam bab 2 atau kajian teori. Sehingga hasil dari penilaian tersebut

dijadikan sebagai pedoman untuk menyempurnakan instrument agar mampu mengukur apa yang harus diukur.

Instrument yang selesai divalidasi oleh ahli dan uji kelayakan diuji cobakan pada siswa dalam uji coba kelompok kecil, dalam hal itu untuk dapat mengetahui tingkat keterbacaan modul menggambar proporsi tubuh oleh siswa. setelah itu dihitung validitasnya dengan menggunakan rumus kolerasi *product moment*, yaitu dengan mengolerasikan antara nilai-nilai setiap butir pertanyaan dengan skor total. Berikut ini rumusnya:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

N = jumlah responden

$\sum xy$ = jumlah perkalian skor butir dan skor total

$\sum x$ = jumlah skor butir

$\sum y$ = jumlah skor total

$(\sum x)^2$ = jumlah kuadrat skor butir

$(\sum y)^2$ = jumlah kuadrat skor total

Apabila dengan harga r_{hitung} (*product moment*) lebih besar dari r_{tabel} maka butir soal tersebut dinyatakan valid, sedangkan sebaliknya apabila harga r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka butir soal tersebut dinyatakan gugur atau tidak valid. Harga r_{tabel} (r_{xy}) untuk $N = 31$ taraf signifikan 5 % diperoleh $r_{tabel} 0,355$.

C. Reliabilitas Instrumen

Sumadi Suryabrata (2013:58) menyatakan bahwa reliabilitas instrument merujuk kepada konsistensi hasil perekaman data (pengukuran) kalau instrumen itu digunakan oleh orang atau kelompok orang yang sama dalam waktu berlainan atau kalau instrument itu digunakan oleh orang atau kelompok orang yang berbeda dalam waktu yang sama atau dalam waktu yang berlainan. Teknik uji reliabilitas instrument dalam penelitian ini menggunakan reliabilitas *Alpha Cronbach*.

Reliabilitas *Alpha Cronbach* berguna untuk menguji keadaan instrument non tes dengan gradasi 1-4. Besarnya indeks keandalan instrumen sama atau lebih besar dari 0,70, maka dapat dikatakan reliabel (Djmari, 2008). Pendapat lain yang mengemukakan baik atau buruknya reliabilitas instrument dapat dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} . Untuk pengujian reliabilitas instrument dilakukan dengan menguji butir soal yang telah divalidasi dan sudah dinyatakan valid, kemudian dihitung dengan pengujian reliabilitas dengan teknik *Alpha Cronbach* dengan rumus sebagai berikut ini :

$$r = \frac{k}{(k-1)} \left(\frac{1 - \sum si^2}{\sum si^2} \right)$$

Keterangan :

r = reliabilitas

K = mean kuadrat antar subyek

$\sum si^2$ = mean kuadrat kesalahan

si^2 = varians total

Nilai koefisien Alpha cronbach dikatakan valid apabila $r_{hitung} \geq 0,70$. Pedoman untuk memberikan koefisien menurut Sugiyono (2010:231) sebagai berikut:

Tabel 13 . Pedoman Interpretasi Koefisien *Alpha Cronbach*

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,0 – 1000	Sangat kuat

(Sugiyono, 2010:231)

Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS 16 diperoleh dari r_{hitung} sebesar $0,971 \geq 0,60$ sehingga instrument yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliable.

D. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Sugiyono, (2011:169) mengemukakan analisis statistik deskriptif adalah *statistic* yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Menurut Endang Mulyatiningsih (2011: 38) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang telah diberi skor/nilai. Sedangkan data kualitatif data yang berbentuk kalimat atau gambar. Data kuantitatif dapat dianalisis dengan statistik deskriptif atau statistik inferensial menggunakan rumus-rumus matematika terapan (statistik) sedangkan data kualitatif dianalisis secara deskriptif menggunakan rangkaian kalimat-kalimat yang telah dikelompokkan berdasarkan tema-temanya. Pada tahap analisis kebutuhan modul peneliti

menggambarkan kebutuhan materi yang harus ada pada modul menggambar proporsi tubuh . pada tahap pengembangan produk awal maka peneliti menggambarkan hasil penelitian dan validasi dari ahli tingkat kelayakan modul. Selain hal tersebut peneliti akan menggambarkan hasil penilaian siswa tentang modul menggambar proporsi tubuh dari tingkat keterbacaanya. Analisis diskriptif maka peneliti mencari skor rata-rata atau mean. Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai-nilai, dapat digunakan dengan rumus berikut:

$$\text{Me} = \frac{\sum x_i}{n}$$

(Sugiyono,2010:49)

Keterangan :

Me = Mean (rata-rata)

\sum = Epilson (baca jumlah)

x_i = nilai x ke I sampai ke n

n = jumlah individu

Menurut Sri Wening (1996:70) dalam mencari simpangan baku atau standar deviasi dan rerata ideal atau mean adalah sebagai berikut ini:

Sdi = 1/6 (peserta kelompok tinggi – peserta kelompok rendah)

\bar{x} = 1/2 (skor tertinggi + skor terendah)

Dalam mengukur kelayakan modul yang dilakukan dengan menentukan kelayakan modul menggambar proporsi tubuh untuk itu diperlukan jumlah butir yang valid dan skala nilai, dari perkalian jumlah butir valid dikalikan nilai tertinggi diperoleh nilai maksimum, sedangkan dari perkalian butir nilai terendah diperoleh

nilai minimum. Berikut ini adalah tabel yang menampilkan kategori kelayakan modul oleh para ahli, sebagai berikut:

Tabel 14. Kategorisasi Kelayakan Modul oleh para ahli

Kategori Penilaian	Interval Nilai
Layak	$(S \text{ min} + p) \leq S \leq S \text{ max}$
Tidak Layak	$S_{\text{min}} \leq S \leq (S \text{ min} + p - 1)$

(Rumus tersebut diadaptasi dari tesis Widiastuti, 2007 : 126)

Keterangan :

S = skor responden

S min = skor responden terendah

S max = skor responden tertinggi

P = panjang interval kelas

Tabel 15 . Interpretasi kategori penilaian hasil validasi oleh para ahli

Kategori penilaian	Interpretasi
Layak	Para ahli menyatakan bahwa modul menggambar proporsi tubuh layak digunakan sebagai sumber belajar.
Tidak Layak	Para ahli menyatakan bahwa modul menggambar proporsi tubuh layak digunakan sebagai sumber belajar.

Tabel 16. Kategorisasi keterbacaan modul oleh siswa

No	Kategori penilaian	Skor siswa	Kategori hasil
1	Sangat setuju	$X \geq \bar{X} + 1. SBx$	Sangat baik
2	Setuju	$\bar{X} + 1. SBx > X \geq \bar{X}$	Baik
3	Kurang setuju	$\bar{X} > X \geq \bar{X} - 1. SBx$	Kurang baik
4	Tidak setuju	$X < \bar{X} - 1. SBx$	Tidak baik

(DjMari Mardapi, 2008:123)

Keterangan:

X = Skor yang diperoleh siswa

\bar{X} = Rerata skor keseluruhan siswa dalam satu kelas

SBx = Simpangan baku skor keseluruhan siswa dalam satu kelas

Tabel 17 . interpretasi kategori penilaian hasil uji keterbacaan modul oleh siswa

Kategori Penilaian	Interprestasi
Sangat setuju	Siswa sangat memahami materi, bahasa pada modul dan sangat tertarik dengan tampilan modul menggambar proporsi tubuh
Setuju	Siswa memahami materi, bahasa pada modul dan tertarik dengan tampilan modul menggambar proporsi tubuh.
Kurang setuju	Siswa kurang memahami materi, bahasa pada modul dan kurang tertarik dengan tampilan modul menggambar proporsi tubuh.
Tidak setuju	Siswa tidak memahami materi, bahasa pada modul dan tidak tertarik dengan tampilan modul enggambar proporsi tubuh

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Uji Coba

Penelitian modul menggambar proporsi tubuh pada mata pelajaran menggambar busana ini dilakukan di SMK Negeri 1 Ngawen Gunung Kidul. Dalam penelitian ini subyeknya adalah siswa kelas X Busana Butik TB. A SMK N 1 Ngawen, yang menempuh mata pelajaran Menggambar Busana tahun ajaran 2014/2015 berjumlah 31 siswa, dalam penelitian ini terdapat uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar. Subyek uji coba kelompok kecil mengambil 10 siswa dari 31 siswa yang dipilih secara *random sampling*. Pengembangan media modul pembelajaran menggambar proporsi tubuh ini dilakukan dengan menggunakan prosedur pengembangan oleh Tim Putslitjaknov (2008). Tahap pengembangannya terdapat lima langkah yaitu analisis kebutuhan produk, pengembangan produk awal, validasi dan revisi, uji coba lapangan kecil dan produk akhir.

Pemilihan SMK Negeri 1 Ngawen sebagai tempat penelitian adalah dikarenakan permasalahan-permasalahan yang ada pada saat observasi dan wawancara pada materi pembelajaran menggambar proporsi tubuh manusia. Kompetensi dasar menggambar proporsi tubuh termasuk dalam standar kompetensi menggambar busana. Terbatasnya media pembelajaran yang menjadi salah satu permasalahan yang ditemui pada saat melakukan observasi di SMK Negeri 1 Ngawen. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu adanya sebuah media pembelajaran yang dapat mempermudah guru dan membantu siswa untuk belajar. Modul merupakan panduan belajar untuk membantu, mempermudah siswa agar mampu menguasai materi menggambar proporsi tubuh dan dengan

modul guru lebih mampu menguasai area kelas sehingga diharapkan pembelajaran antara guru dan siswa terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.

B. Analisis Data

1. Validasi Ahli Dan Revisi

Validasi adalah proses untuk menguji kesesuaian modul menggambar proporsi tubuh dengan kompetensi yang menjadi sasaran belajar. Apabila isi dalam modul menggambar proporsi tubuh sesuai maka dinyatakan valid. Validasi dilakukan dengan cara meminta bantuan para ahli atau disebut juga *judgement expert* yang menguasai kompetensi yang dipelajari, dalam hal ini adalah para pakar ahli media, ahli materi, dan ahli evaluasi menjadi validator modul menggambar proporsi tubuh.

a. Validasi oleh Ahli Media

Validasi modul oleh ahli media berdasarkan aspek, fungsi, dan manfaat media, aspek karakteristik tampilan media modul pembelajaran menggambar proporsi tubuh sebagai media pembelajaran. Data kelayakan ahli media diperoleh dengan cara memberikan modul proporsi tubuh manusia beserta kisi-kisi instrumen, dan instrumen penilaian. Ahli media kemudian memberikan penilaian, saran dan komentar terhadap media modul pembelajaran menggambar proporsi tubuh manusia dengan cara mengisi angket yang berisi pernyataan dengan tanda (\checkmark). Setelah ahli media melakukan penilaian, maka diketahui hal-hal yang perlu direvisi adapun sebagian revisi ahli media tentang kelayakan modul menggambar proporsi tubuh manusia akan disajikan pada tabel sebagai berikut dibawah ini:

Tabel 18 . Revisi modul oleh ahli media

No	Saran / komentar	Tindak lanjut
1.	Layout pada isi modul terlalu ramai.	Memperbaiki dengan cara menyederhanakan layout pada modul.
2.	Gambar pada sampul modul kurang baik, judul dibesarkan.	Memperbaiki gambar tampilan pada modul dengan mengganti gambar.
3.	Untuk logo Universitas Negeri Yogyakarta dibelakang sampul.	Letak logo Universitas Negeri Yogyakarta diletakan disamping kiri depan pada sampul modul.

Hasil validasi modul menggambar proporsi tubuh oleh ahli media kemudian dianalisis dengan skala *guttman* dengan 2 alternatif jawaban yaitu “layak” dan jawaban “tidak layak”. Untuk skor jawaban “layak” adalah 1, dan untuk skor jawaban “tidak layak” adalah 0. Butir pertanyaan untuk ahli media terdiri atas 21 butir jumlah untuk responden 3 ahli media, maka dari itu dapat diperoleh skor minimum $0 \times 21 = 0$, dan untuk skor maksimum $1 \times 21 = 21$. Jumlah kelas 2, panjang interval 10, 5 sehingga kriteria kelayakan modul :

Tabel 19 . kriteria kelayakan modul oleh ahli media

No	Kategori	Skor	Hasil
1.	Layak	$(S \text{ min} + p) \leq S \leq S \text{ max}$	$11 \leq S \leq 21$
2.	Tidak layak	$S \text{ min} \leq S \leq (S \text{ min} + p - 1)$	$0 \leq S \leq 10$

Hasil validasi modul menggambar proporsi tubuh adalah :

Tabel 20 . Hasil validasi modul oleh ahli media

Judgement expert	Skor	Kelayakan
Ahli media	21	Layak
Ahli media	21	Layak
Ahli media	21	Layak

Berdasarkan hasil validasi oleh tiga ahli media, diperoleh skor rerata 21 sehingga apabila dilihat pada tabel kriteria kelayakan modul menggambar

proporsi tubuh masuk dalam katagori “layak” dan telah memenuhi kriteria media sehingga dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

b. Validasi oleh Ahli Materi

Validasi oleh ahli materi memberikan penilaian tentang materi menggambar proporsi tubuh berdasarkan aspek kriteria pemilihan media, aspek kualitas materi pembelajaran, aspek kompetensi dasar menggambar proporsi. Data kelayakan yang diperoleh dari ahli materi didapat dengan cara memberikan modul menggambar proporsi tubuh beserta kisi-kisi instrument, dan instrument penilaian. Ahli materi kemudian memberikan penilaian, saran dan komentar terhadap materi menggambar proporsi tubuh dengan cara mengisi angket yang telah disediakan. Berikutnya setelah ahli materi malakukan penilaian, maka diketahui hal-hal yang perlu direvisi adapun revisi dari ahli materi tentang kelayakan isi materi menggambar proporsi tubuh sebagi berikut:

Tabel 21. Revisi modul oleh ahli materi

No	Saran/ komentar	Tindak lanjut
1.	Pada kegiatan belajar 1 pokok materi ditambah dengan materi alat dan bahan.	Memperbaiki dengan menambah materi alat dan bahan menggambar pada kegiatan belajar 1.
2.	Sebagian proporsi kurang proporsional.	Memperbaiki proporsi dengan membuatnya lebih proporsional.
3.	Pada kegiatan belajar 3 untuk langkah-langkah menggambar proporsi berdasarkan sikap kurang tepat	Memperbaiki langkah-langkah menggambar proporsi berdasarkan sikap dari kerangka, hingga menjadi proporsi utuh menghadap muka, samping dan belakang.
4.	Pada proporsi elips tidak tepat karena terlihat kurang sopan.	Memperbaiki proporsi elips dengan diberikan busana pada proporsi elips agar lebih sopan.

Hasil dari validasi modul menggambar proporsi tubuh oleh ahli materi kemudian dianalisis dengan skala *Guttman* dengan 2 alternatif jawaban, yaitu “layak”, dan “tidak layak”. Skor untuk jawaban “layak” adalah 1 dan untuk jawaban “tidak

layak” adalah 0. Butir dari pernyataan terdiri atas 13 butir jumlah responden 3 orang ahli materi, maka diperoleh skor minimum $0 \times 13 = 0$ dan skor maksimum $1 \times 13 = 13$. Jumlah kelas 2, panjang kelas interval 6,5, sehingga kriteria kelayakan modul menggambar proporsi tubuh adalah:

Tabel 22 . Kriteria kelayakan modul oleh ahli materi

No	Kategori	Skor	Hasil
1.	Layak	$(S \text{ min} + p) \leq S \leq S \text{ max}$	$7 \leq S \leq 13$
2.	Tidak layak	$S \text{ min} \leq S \leq (S \text{ min} + p - 1)$	$0 \leq S \leq 6$

Jadi untuk hasil validasi modul menggambar proporsi tubuh akan disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 23 . Hasil validasi modul oleh ahli materi

Judgement expert	Skor	Kelayakan
Ahli materi	13	Layak
Ahli materi	13	Layak
Ahli materi	13	Layak

Berdasarkan hasil validasi oleh tiga ahli materi, diperoleh skor rerata 13, sehingga apabila dilihat pada tabel kriteria kelayakan modul menggambar proporsi tubuh ini masuk dalam katagori “ layak” yaitu dapat dikatakan ahli media menyatakan bahwa modul menggambar proporsi tubuh layak dan andal, yang berarti telah memenuhi kriteria isi materi sehingga dapat digunakan sebagai sumber dan media pembelajaran menggambar proporsi tubuh di SMK Negeri 1 Ngawen Gunung Kidul.

c. Validasi oleh Ahli Evaluasi

Validator ahli evaluasi menilai tentang soal uraian, pilihan ganda dan praktek dalam modul menggambar proporsi tubuh berdasarkan aspek materi, aspek konstruksi dan aspek bahasa. Data kelayakan ahli evaluasi diperoleh dengan cara memberikan modul menggambar proporsi tubuh beserta dengan

kisi-kisi instrument dan instrument penilaian. Ahli evaluasi komentar terhadap materi soal uraian, pilihan ganda dan praktek dalam modul menggambar proporsi tubuh dengan cara mengisi angket tersebut. Setelah ahli evaluasi melakukan penilaian maka diketahui hal-hal yang perlu direvisi adapun yang direvisi dari ahli evaluasi adalah tentang kelayakan isi materi soal modul menggambar proporsi tubuh sebagai berikut:

Tabel 24 . Revisi modul oleh Ahli evaluasi

No	Saran	Tindak lanjut
1.	Penggunaan tanda baca pada soal uraian kurang tepat	Memperbaiki tanda baca pada soal uraian sesuai dengan saran.
2.	Kalimat Tanya kurang tepat sehingga menimbulkan pernyataan ganda	Memperbaiki kalimat Tanya sesuai saran.
3.	Gambar tidak dapat dibaca dengan jelas.	Mengganti gambar dengan gambar yang lebih jelas.

Validasi evaluasi didapatkan hasil validasi modul menggambar proporsi tubuh oleh ahli evaluasi kemudian dianalisis dengan skala *Guttman* dengan 2 alternatif jawaban yaitu “layak” dan “ tidak layak”. Untuk skor jawaban “layak” adalah 1, dan untuk skor jawaban “tidak layak” skor 0. Butir pernyataan terdiri atas 30 butir jumlah responden 1 orang ahli evaluasi, maka diperoleh skor minimum $0 \times 30 = 0$ dan skor maksimum $1 \times 30 = 30$. Jumlah kelas 2, panjang interval 15, sehingga kriteria kelayakan modul oleh ahli adalah:

Tabel 25 . Kriteria kelayakan modul oleh ahli evaluasi

No	Kategori	Skor	Hasil
1.	Layak	$(S \text{ min} + p) \leq S \leq S \text{ max}$	$16 \leq S \leq 30$
2.	Tidak layak	$S \text{ min} \leq S \leq (S \text{ min} + p-1)$	$0 \leq S \leq 15$

Hasil validasi modul menggambar proporsi tubuh adalah:

Tabel 26. Hasil validasi modul oleh ahli evaluasi

Judgement expert	Skor	Kelayakan
Ahli evaluasi	30	Layak

Berdasarkan hasil validasi diatas, diperoleh skor 30, maka modul menggambar proporsi tubuh ini masuk dalam katagori layak yaitu ahli evaluasi menyatakan modul menggambar proporsi tubuh ini layak dan andal, yang berarti telah memenuhi criteria penyusunan soal evaluasi sehingga dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

2. Uji Coba Skala Kecil

Modul menggambar proporsi tubuh yang telah divalidasi diuji coba pada subyek penelitian. Uji coba skala kecil dilakukan melalui penggunaan modul terhadap siswa yang menjadi sasaran untuk mengetahui keterbatasan modul tersebut. Dalam ujicoba ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi kesalahan modul sehingga dapat lebih disempurnakan lagi. Uji coba skala kecil dilakukan pada 10 siswa kelas X jurusan Tata Busana Butik di SMK Negeri 1 Ngawen yang diambil secara *random sampling*.

Data keterbacaan modul oleh siswa diperoleh dengan cara memberikan modul menggambar proporsi tubuh dan instrument penilaian berupa angket. Kemudian siswa memberikan penilaian dengan cara mengisi angket yang telah disediakan peneliti. Berdasarkan skor data penilaian dengan skala *likret* untuk menguji keterbacaan media untuk modul menggambar proporsi tubuh oleh 10 siswa yang diperoleh dari mengisi angket yang berisi 28 item pertanyaan dengan pensekoran yaitu jawaban untuk jawaban tidak setuju 0%, kurang setuju 0%, setuju 30%, sangat setuju 70%. Revisi dilakukan dengan memperbaruhi/

mengganti contoh gambar yang sesuai dengan materi atau gambar yang lebih menarik. Untuk lebih jelasnya hasil uji skala kecil dapat dilihat pada tabel berikut:

$$\bar{x} = \frac{1}{2} (\text{ skor tertinggi} + \text{ skor terendah}) = \frac{1}{2} (112+28) = 70$$

$$S_{di} = \frac{1}{6} (\text{ skor tertinggi} - \text{ skor terendah}) = \frac{1}{6} (112-28) = 14$$

Tabel 27 . Hasil uji coba skala kecil

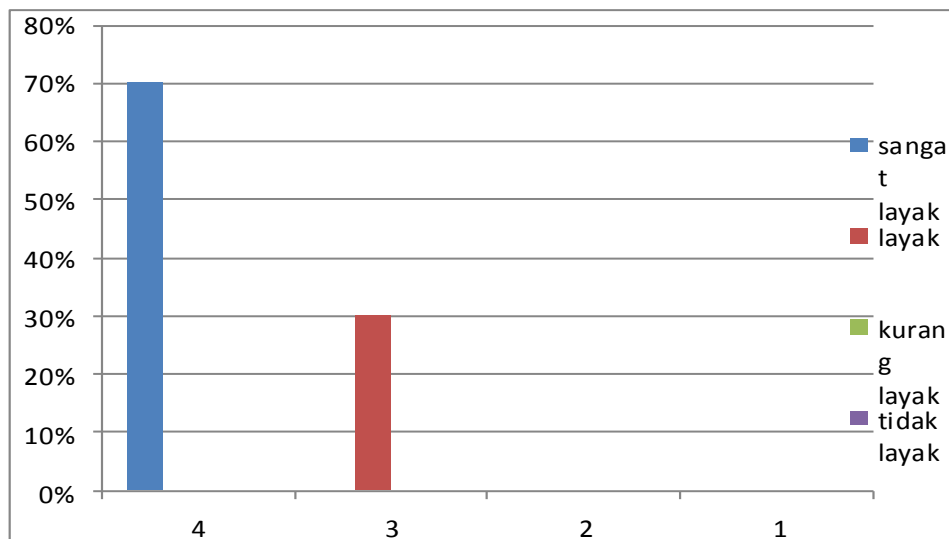
Kelas	Katagori penilaian	Frekuensi Absolute	Frekuensi Relativ
4	Sangat layak	7	70%
3	Layak	3	30%
2	Kurang layak	0	0
1	Tidak layak	0	0
Jumlah		10	100%

Data hasil uji skala kecil keterbacaan media didapatkan perhitungan, tidak setuju 0%, kurang setuju 0%, setuju 30% dan sangat setuju 70%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 28 . Kriteria hasil penilaian media uji skala kecil

Skor	Katagori penilaian	Interval nilai	
4	Sangat layak	$x \geq \bar{x} + 1. S_{di}$	$x \geq 70 + 1.14 = x \geq 84$
3	Layak	$x + 1. S_{di} \geq x \geq \bar{x}$	$84 > x \geq 70$
2	Kurang layak	$x > x \geq \bar{x} - 1 . S_{di}$	$70 > x \geq 56$
1	Tidak layak	$x \leq \bar{x} - 1. S_{di}$	$X < 56$

Hasil uji skala kecil dapat dilihat dari histogram sebagai berikut:



Gambar 4. Histogram hasil uji skala kecil

Berdasarkan dari hasil keterbacaan media untuk modul menggambar proporsi tubuh menurut siswa uji skala kecil maka dapat diketahui skor keseluruhan 112 dengan presentase 100%, maka nilai tersebut berada pada katagori sangat layak antara $x \geq 70 + 1.14 = x \geq 84$, sehingga dapat disimpulkan bahwa media modul menggambar proporsi tubuh “sangat layak” digunakan sebagai media pembelajaran menggambar busana

3. Uji skala besar

Penentuan kelayakan media untuk media modul menggambar proporsi tubuh diukur melalui uji kelompok besar, yaitu uji tahap akhir terhadap produk media modul pembelajaran menggambar proporsi tubuh menjadi produk akhir dan layak digunakan sebagai media pembelajaran untuk menggambar proporsi tubuh. Uji skala besar dilakukan setelah validasi materi, media, evaluasi dan uji kelompok kecil. Uji kelayakan media modul pembelajaran ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Ngawen kepada 31 siswa. yang dilakukan penilaian pada uji coba keterbacaan modul menggambar proporsi tubuh terdiri dari aspek tampilan, aspek fungsi dan manfaat, aspek materi dan isi. Untuk jumlah butir soal

pertanyaan terdiri dari 28 item. Data validasi keterbacaan media modul menggambar proporsi tubuh yang diperoleh peneliti dengan cara memberikan instrument atau angket dengan memberikan media modul menggambar proporsi tubuh untuk mendapatkan penilaian dari siswa dengan cara mengisi angket yang telah disediakan oleh peneliti. Hasil penilaian keterbacaan media modul menggambar proporsi tubuh menunjukkan bahwa butir item pernyataan yang diberikan nilai siswa, menyatakan bahwa tidak setuju 0%, kurang setuju 0% siswa mengatakan setuju, 13% siswa mengatakan sangat setuju, 87% dan berikut ini penjabarannya:

$$\bar{x} = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) = \frac{1}{2} (112+28) = 70$$

$$S_{di} = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) = \frac{1}{6} (112-28) = 14$$

Tabel 29. hasil uji skala besar tahap akhir penilaian media dari siswa

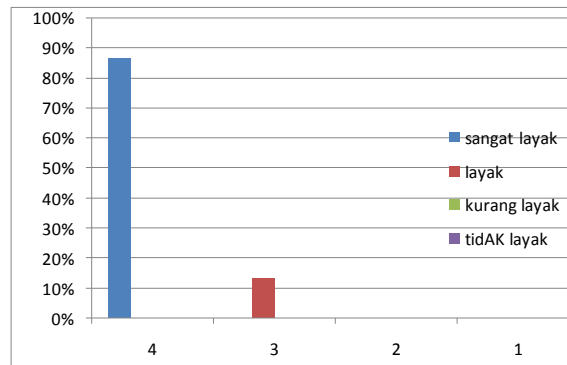
Kelas	Kategori penilaian	Frekuensi Absolute	Frekuensi Relativ
4	Sangat layak	27	87%
3	Layak	4	13%
2	Kurang layak	0	0
1	Tidak layak	0	0
Jumlah		31	100%

Berdasarkan skor data penelitian menggunakan skala *Likret* untuk menguji keterbacaan media oleh 31 siswa (responden) yang diperoleh dengan mengisi angket dengan jawaban 87 % siswa mengatakan sangat setuju, 13% siswa mengatakan setuju, 0% siswa mengatakan kurang setuju dan 0% siswa mengatakan tidak setuju. Sehingga keterbacaan media untuk modul menggambar proporsi tubuh oleh siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 30 .kriteria penilaian media tahap akhir siswa

Skor	Katagori penilaian	Interval nilai	
4	Sangat layak	$x \geq \bar{x} + 1. Sdi$	$x \geq 70 + 1.14 = x \geq 840$
3	layak	$x + 1. Sdi \geq x \geq \bar{x}$	$84 > x \geq 70$
2	Kurang layak	$\bar{x} > x \geq \bar{x} - 1. Sdi$	$70 > x \geq 56$
1	Tidak layak	$x \leq \bar{x} - 1. Sdi$	$X < 56$

Hasil penerapan media dilihat dari histogram yang akan disajikan dibawah ini:



Gambar 5 . Histogram hasil uji skala besar penilaian dari siswa

Berdasarkan hasil kelayakan media modul menggambar proporsi tubuh menurut siswa pada uji skala besar menunjukkan skor keseluruhan 112 dengan presentase 87 % mengatakan sangat layak. Jika dilihat berdasarkan tabel maka nilai tersebut berada dalam katagori layak antara $x \geq 70 + 1.14 = x \geq 840$, sehingga dapat dikatakan bahwa media modul pembelajaran menggambar proporsi tubuh sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran.

C. Kajian Produk

1. Analisis

Tahap analisis kebutuhan produk terdiri dari 3 tahap meliputi :

a. Mengaji kurikulum

Hasil mengaji kurikulum yang diterapkan di SMK Negeri 1 Ngawen pada standar kompetensi menggambar busana khususnya kompetensi dasar menggambar proporsi tubuh. Berikut hasil kajian kurikulum yang dilakukan:

- 1) Ruang lingkup dibatasi pada kompetensi dasar menggambar proporsi tubuh meliputi pengertian proporsi, tujuan menggambar proporsi, jenis-jenis proporsi tubuh, alat dan bahan dalam menggambar proporsi, pengertian rangka, jenis-jenis rangka, menggambar proporsi berdasarkan sikap tubuh dari muka, samping dan belakang.
- 2) Kompetensi dasar menjelaskan pengertian, tujuan, tujuan menggambar proporsi, jenis-jenis proporsi tubuh, alat dan bahan dalam menggambar proporsi, pengertian rangka, jenis-jenis rangka, menggambar proporsi berdasarkan sikap tubuh dari muka, samping dan belakang merupakan mata pelajaran produktif yang menghendaki siswa memiliki pengetahuan, ketrampilan dan sikap tentang menggambar proporsi tubuh manusia.

Tujuan pembelajaran pada kompetensi dasar :

- 1) Mengamati
 - a) siswa membaca modul tentang proporsi tubuh manusia.
 - b) Siswa membaca modul tentang rangka tubuh manusia
 - c) Siswa melakukan studi pustaka tentang sikap tubuh manusia.
 - d) Siswa membaca modul tentang sikap tubuh manusia

2) Menanya

- a) siswa menanyakan pengertian proporsi
- b) Menanyakan jenis proporsi dalam menggambar busana
- c) Menanyakan yang dimaksud rangka manusia
- d) Menanyakan tentang jenis rangka dalam menggambar busana.
- e) Menanyakan perbandingan rangka tubuh manusia
- f) Menanyakan apa yang dimaksud dengan sikap
- g) Menanyakan jenis sikap tubuh

3) Asosiasi

- a) Mengidentifikasi perbedaan proporsi tubuh anak-anak dan dewasa
- b) Mengidentifikasi perbedaan rangka balok dan elips berdasarkan desain busana
- c) Siswa menyimpulkan hasil
- d) Membandingkan gambar proporsi tubuh dilihat dari muka dan samping.

4) Eksperimen

- a) Siswa dapat menggambar proporsi tubuh berdasarkan anatomi
- b) Siswa dapat menggambar proporsi tubuh berdasarkan desain busana.
- c) Siswa dapat menggambar proporsi tubuh berdasarkan ilustrasi
- d) Menggambar sikap tubuh dari muka
- e) Menggambar sikap tubuh dari samping
- f) Menggambar sikap tubuh dari belakang

5) Komunikasi

Membuat laporan dan mempresentasikan hasil.

Indikator pencapaian kompetensi dasar menggambar proporsi tubuh, tujuan sebagai berikut:

- a) Menghayati mata pelajaran desain sebagai sarana untuk kesejahteraan dan kelangsungan hidup umat manusia.
- b) Menghayati sikap cermat, teliti dan tanggungjawab dalam mengidentifikasi kebutuhan, pengembangan alternatif dan desain dalam pelajaran desain.
- c) Menghayati pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dalam pengembangan desain secara menyeluruh.
- d) Menghayati pentingnya kolaborasi dan jejaring untuk menemukan solusi dalam pengembangan desain.
- e) Menghayati pentingnya bersikap jujur, disiplin serta bertanggung jawab.

b. Analisis Kebutuhan modul

Sebagai hasil dari pembelajaran desain.

- 1) Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh informasi bahwa dalam kegiatan belajar mengajar menggambar proporsi tubuh media pembelajaran yang digunakan berupa papan tulis dan buku pegangan untuk guru. Siswa hanya mencatat materi yang disampaikan oleh guru melalui metode ceramah, hal tersebut menyebabkan siswa tidak dapat fokus dalam mendengarkan penjelasan oleh guru dan kesulitan dalam mencedna kalimat yang disampaikan oleh guru. Permasalahan ini terjadi khususnya pada kompetensi dasar menjelaskan pengertian, tujuan, rangka tubuh, proporsi berdasarkan sikap. Siswa membutuhkan media pembelajaran yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar sehingga perlu dilakukan pengembangan modul yang sesuai dengan kebutuhan siswa yaitu I belajar dan meningkatkan kemandirian siswa.

- 2) Agar pengembangan modul lebih focus dan mendalam maka perlu dilakukan pembatasan ruang lingkup pengembangan, maka pengembangan modul dibatasi pada kompetensi dasar menjelaskan pengertian, tujuan, jenis, rangka tubuh dan proporsi berdasarkan sikap tubuh. Modul yang digunakan menggunakan judul menggambar proporsi tubuh.
- 3) Materi yang dituangkan dalam modul meliputi: pengertian proporsi, manfaat menggambar proporsi, jenis-jenis proporsi, rangka tubuh meliputi rangka balok, elips dan benang, proporsi berdasarkan sikap tubuh menghadap muka, samping dan belakang.
- 4) Referensi yang digunakan dalam pengembangan modul adalah:
 - a) Afif Ghurub Bestari. 2011. *Menggambar Busana Dengan Teknik Kering*. Yogyakarta: PT. Intan Sejati Klaten
 - b) Daryanto. 2013. *Menyusun Modul*. Yogyakarta: Gava Media.
 - c) Ernawati, dkk. 2008. *Tata Busana Jilid 2 untuk SMK*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
 - d) Goed Poespo. 2000. *Teknik Menggambar Mode Busana*. Yogyakarta: Kanisius.
 - e) Heni Rohaeni & Yadi Mulyadi. 2013. *Menggambar Busana*. Bandung : Yarna Widya.
 - f) Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
 - g) Sanny Poespo. 2010. *Menggambar Ilustrasi Mode Untuk Pemula*. Yogyakarta : Kanisius.
 - h) Sicilia Sawitri. 2000. *Ilustrasi Mode*. Diklat Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga UNY.

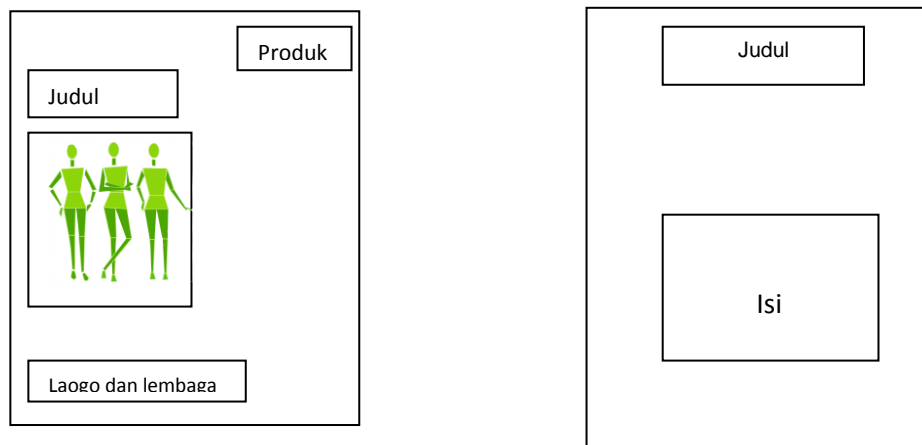
- i) Sri Widarwati. 1993. *Disain Busana 1 dan 2*. FPTK IKIP Yogyakarta.
- j) Uswatun Hasanah. 2009. *Menggambar Busana*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

2. Desain (pengembangan produk awal)

Tahap desain atau pengembangan produk awal dilakukan dengan cara menyusun draft modul. Modul menggambar proporsi tubuh manusia secara garis besar berisi tentang : pengertian proporsi, manfaat menggambar proporsi, jenis-jenis proporsi, rangka tubuh meliputi rangka balok, elips dan benang, proporsi berdasarkan sikap tubuh menghadap muka, samping dan belakang. Draft halaman modul berisi judul, ilustrasi, intunisi pengembang. Judul modul “Modul Menggambar Tubuh Manusia”. Ilustrasi yang digunakan pada halaman sampul berupa gambar tiga proporsi tubuh. Warna latar sampul dipilih kombinasi warna hijau cenderung putih. Materi modul ditulis dengan menggunakan huruf *comic sant* memiliki bentuk bulat dan mudah dibaca sesuai dengan karakteristik siswa.

a. Judul modul, menggambar materi yang akan dituangkan dalam modul.

Judul modul yaitu: “ Menggambar Proporsi Tubuh”. Berikut ini rancangan halaman judul, kata pengantar, daftar isi, peta kedudukan modul, glosarium :

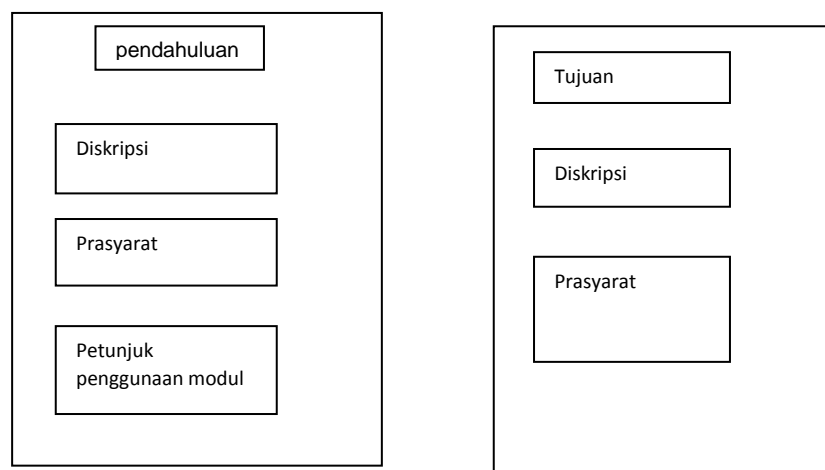


Gambar 6 . Rancangan atau outline halaman judul dan rancangan untuk kata pengantar, pendahuluan.

b. Pendahuluan

Berisi standar kompetensi dan kompetensi dasar, deskripsi, prasyarat, petunjuk penggunaan modul, tujuan akhir, dan cek kemampuan dasar. Standar kompetensi dalam modul ini adalah menggambar busana. Kompetensi dasar yang akan dicapai setelah mempelajari modul yaitu : kompetensi menjelaskan tujuan dan jenis-jenis proporsi tubuh menjelaskan rangka dan sikap tubuh. Tujuan akhir yang akan dicapai siswa setelah mempelajari modul adalah:

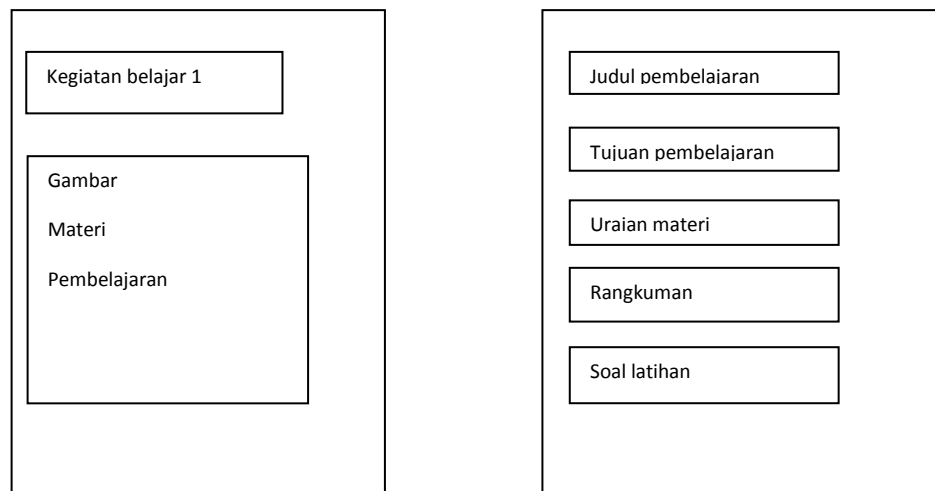
- 1) Mampu menjelaskan pengertian proporsi
- 2) Mampu menyiapkan alat dan bahan yang dipakai untuk menggambar
- 3) Mampu menyebutkan jenis-jenis perbandingan proporsi
- 4) Mampu menggambar proporsi tubuh anak
- 5) Mampu mempraktekan menggambar proporsi tubuh secara anatomi dan ilustrasi baik pria atau wanita
- 6) Mampu menjelaskan pengertian rangka tubuh
- 7) Mampu menyebutkan macam-macam rangka tubuh untuk menggambar
- 8) Mampu menjelaskan proporsi tubuh berdasarkan sikap tubuh
- 9) Mampu menggambar sikap tubuh muka, samping dan belakang.



Gambar 7, rancangan atau outline bagian pendahuluan

c. Materi pembelajaran

Berisi pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dari pengertian proporsi, jenis-jenis proporsi, proporsi tubuh anak, proporsi tubuh secara anatomi dan ilustrasi, pengertian rangka, macam-macam rangka tubuh, proporsi tubuh berdasarkan sikap tubuh dari depan samping dan belakang. Materi ini akan dibagi dalam modul menjadi 3 kegiatan belajar.

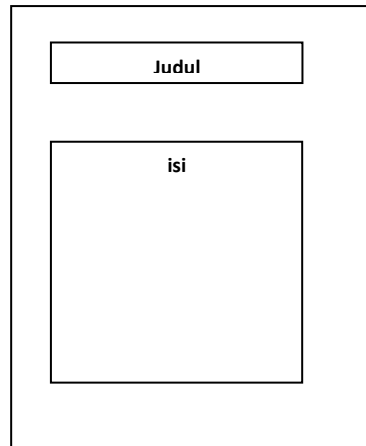


Gambar 8. Rancangan atau outline kegiatan belajar 1-3

d. Evaluasi

Penilaian berfungsi untuk mengukur kemampuan siswa dalam menguasai modul yang terdiri dari ranah kognitif, ranah psikomotorik, dan afektif. Evaluasi terdiri dari soal pilihan ganda dan soal uraian mencakup materi pengertian proporsi, jenis-jenis proporsi, proporsi tubuh anak, proporsi tubuh secara anatomi dan ilustrasi, pengertian rangka, macam-macam rangka tubuh, proporsi tubuh berdasarkan sikap tubuh dari depan samping dan belakang. Penilaian proses karakter penilaian dimana peserta didik untuk menilai proses, tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajari, didalam modul menggambar proporsi tubuh penilaian karakter digunakan dalam penilaian penugasan mandiri.

e. Penutup, dalam penutup ini berisi tentang harapan dari peneliti agar modul yang disusun bermanfaat bagi siswa dan guru, diikuti daftar pustaka.



Gambar 9 . rancangan atau outline bagian penutup dan daftar pustaka

3. Implementasi dan Validasi

a. Pada halaman *cover* atau halaman sampul berisi judul pada bagian tengah dan terletak diatas, pada bagian pojok kanan atas terdapat tulisan produk skripsi, pada bagian tengah terdapat gambar ilustrasi yang menggambarkan isi modul, dan pada bawah halaman sampul terdapat logo dan intitusi pengembang. Judul modul “ Modul Menggambar Proporsi Tubuh”. Ilustrasi yang dituangkan dalam sampul modul berupa gambar tiga proporsi tubuh. Warna latar dipilih warna hijau dan hijau muda cenderung putih. Warna hijau dipilih sebab warna tersebut termasuk warna dingin memiliki karakter segar dan tenang, sehingga diharapkan siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan nyaman (Ernawati, 2008). Untuk huruf menggunakan huruf *comic sans ms* huruf ini termasuk dalam jenis sans serif yang memiliki kesan modern, dan efisien. Dibawah ini ditampilkan ilustrasi sampul modul menggambar proporsi tubuh:

Setelah Revisi



Sebelum Revisi



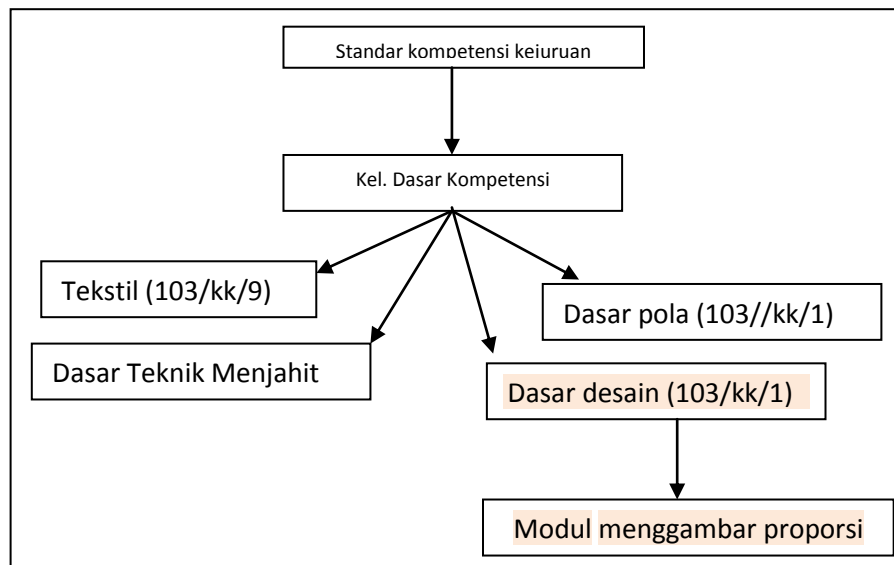
Gambar 10 . Sampul Modul Menggambar Proporsi Tubuh setelah revisi dan sebelum revisi

b. Kata Pengantar

Kata pengantar berisi tentang ucapan terimakasih dari penyusun untuk Tuhan yang Maha Esa dan pihak yang terlibat didalam penyusun mengembangkan modul .

c. Daftar isi adalah kerangka outline modul dilengkapi dengan nomor halaman dari isi keseluruhan modul menggambar proporsi tubuh.

d. Peta kedudukan modu



Gambar 11 .Peta Keudukan modul

e. Glosarium

Dalam glosarium berisi istilah-istilah sulit yang terdapat dalam modul menggambar proporsi tubuh, yang kurang dipahami oleh siswa, yaitu sebagai berikut:

- Anatomi : Merupakan ilmu yang mempelajari susunan tubuh manusia secara keseluruhan mulai dari kepala hingga ujung kaki.
- Garis Sumbu : Garis pertolongan untuk menggambar proporsi tubuh.
- Garis : Sumbu dibuat tegak lurus garis tersebut dinamakan garis OX.
- Gesture : Gerakan tubuh pada desain busana
- Movement : Gerakan tubuh pada desain busana
- Perbandingan tubuh : Ukuran tinggi tubuh sebuah proporsi.
- Proporsi ilustrasi : Yaitu merupakan ketentuan menggambar proporsi tubuh untuk tampak kaki lebih panjang.
- Rangka : Sikap atau susunan garis untuk membantu membuat proporsi.
- Saintifik : Merupakan salah satu pendekatan ilmiah yang terdapat dalam kurikulum 2013

f. Bab I Pendahuluan

1) Deskripsi singkat modul

Dalam deskripsi singkat modul menggambar proporsi tubuh ini menjelaskan tentang materi yang terdapat pada modul menggambar proporsi tubuh yaitu pengertian proporsi, tujuan dan manfaat menggambar proporsi, alat dan bahan untuk menggambar, jenis perbandingan tubuh secara anatomi dan ilustrasi, proporsi tubuh anak-anak, pengertian rangka, macam-macam rangka tubuh, proporsi berdasarkan sikap tubuh dari muka, samping dan belakang.

2) Prasyarat

Sebelum mempelajari modul menggambar proporsi ini diharapkan siswa telah menguasai tentang unsure dan prinsip disain, sehingga siswa tidak telalu sulit memahami pembelajaran menggambar proporsi tubuh.

3) Petunjuk penggunaan modul

Petunjuk penggunaan modul merupakan panduan dalam menggunakan modul menggambar proporsi tubuh, baik untuk siswa dan guru.

4) Tujuan akhir

Tujuan akhir setelah mempelajari modul proporsi tubuh ini, siswa diharapkan:

- a) Mampu menjelaskan pengertian proporsi
- b) Mampu menyiapkan alat dan bahan yang dipakai untuk menggambar
- c) Mampu menyebutkan jenis-jenis perbandingan proporsi
- d) Mampu menggambar proporsi tubuh anak
- e) Mampu mempraktekan menggambar proporsi tubuh secara anatomi dan ilustrasi baik pria atau wanita
- f) Mampu menjelaskan pengertian rangka tubuh
- g) Mampu menyebutkan macam-macam rangka tubuh untuk menggambar
- h) Mampu menjelaskan proporsi tubuh berdasarkan sikap tubuh
- i) Mampu menggambar sikap tubuh muka, samping dan belakang.

5) Cek kemampuan awal, berikut ini daftar pertanyaan pada cek kemampuan awal pada modul menggambar proporsi tubuh:

- a) Apakah siswa pernah mempelajari tentang pengertian proporsi?
Jawabanya belum dan tercapai.

- b) Apakah siswa pernah mempelajari tentang alat dan bahan untuk menggambar? Jawabanya belum dan tercapai.
- c) Apakah siswa pernah mempelajari tentang pengertian proporsi tubuh manusia? Jawabanya belum dan tercapai.
- d) Apakah siswa pernah mempelajari tujuan tentang pengertian proporsi? Jawabanya belum dan tercapai.
- e) Apakah siswa pernah mempelajari tentang macam-macam proporsi? Jawabanya belum dan tercapai.
- f) Bab II Pembelajaran
 - 1) Rencana pembelajaran
 - 2) Kegiatan belajar 1,

Kegiatan pada belajar 1 ahli media menyarankan untuk memperbaiki kualitas gambar yang tidak jelas yang digunakan sebagai contoh, dan mencantumkan sumber pada setiap gambar. Ahli materi memberikan saran menambah materi alat dan bahan untuk menggambar. Dan untuk ahli evaluasi memberikan saran untuk memperbaiki kalimat Tanya.. kegiatan isi belajar 1:

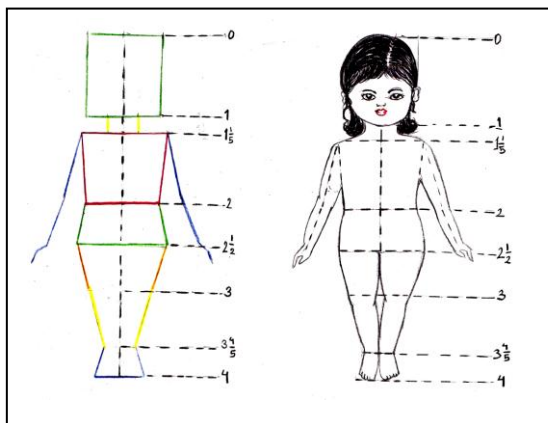
- a) Tujuan belajar 1 yaitu: (1) Menjelaskan pengertian proporsi, (2) Menyebutkan macam-macam alat untuk menggambar, (3) Menyebutkan jenis- jenis perbandingan proporsi dalam menggambar busana. (4) Menjelaskan tujuan menggambar proporsi tubuh manusia.
- b) Uraian materi kegiatan belajar 1 berisi tentang pengetahuan tentang pengertian proporsi, macam-macam alat dan bahan gambar, jenis-jenis perbandingan proporsi, tujuan menggambar proporsi.

- c) Rangkuman kegiatan belajar 1 berisi tentang ringkasan materi tentang pengetahuan tentang pengertian proporsi, macam-macam alat dan bahan gambar, jenis-jenis perbandingan proporsi, tujuan menggambar proporsi.
- d) Tugas kelompok kegiatan belajar 1 berisi tugas diskusi mandiri.
- e) Tes formatif pilihan ganda, essay tentang materi pada kegiatan pertama.

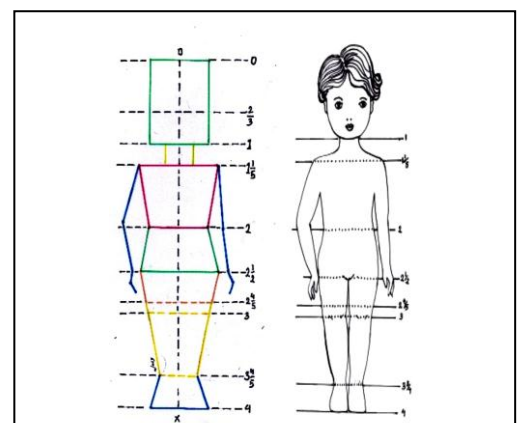
3) Kegiatan belajar 2

Untuk revisi pada kegiatan belajar 2 oleh ahli materi yaitu memperbaiki tentang gambar proporsi tubuh anak-anak memperbaiki letak mata, dan memperbaiki tabel yang harus dijadikan hanya 1 halaman saja. Untuk ahli evaluasi memperbaiki kalimat yang lebih sederhana. Kegiatan belajar 2 berisi:

- a) Tujuan pembelajaran kegiatan belajar 2, yaitu: (1) Menggambar proporsi tubuh, (2) Membuat proporsi tubuh anak usia 1 - 9 tahun., (3) Membuat proporsi tubuh wanita dengan perbandingan model, dan ilustrasi, (4) proporsi tubuh pria dengan perbandingan model dan ilustrasi.
- b) Kegiatan belajar 2, berisi: praktik menggambar proporsi tubuh, membuat proporsi tubuh anak usia 1- 9 tahun, proporsi tubuh model, dan ilustrasi.



Setelah Revisi



Sebelum Revisi

Gambar 12 . Revisi gambar proporsi pada kegiatan belajar 2

c) Rangkuman kegiatan belajar 2, berisi ringkasan materi mengenai pengetahuan dan praktik menggambar proporsi, membuat proporsi tubuh anak usia 1- 9 tahun, pengetahuan dan praktik pembuat proporsi tubuh wanita dengan pria dengan perbandingan model dan ilustrasi.

d) Tes formatif kegiatan belajar 2, berisi tentang tes tertulis 5 soal uraian.

e) Lembar kerja praktek menggambar terdiri atas 5 uraian untuk melihat penguasaan siswa dalam menggambar.

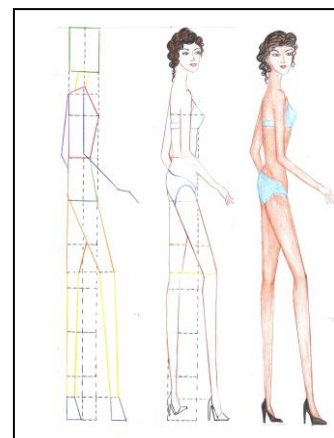
4) Kegiatan belajar 3

Kegiatan belajar 3 ahli materi memberikan saran untuk memperbaiki langkah langkah menggambar pada proporsi berdasarkan sikap tubuh dan memperbaiki gambar sikap tubuh dari samping . Sedangkan ahli evaluasi memperbaiki penggunaan tanda baca yang tepat pada soal uraian.

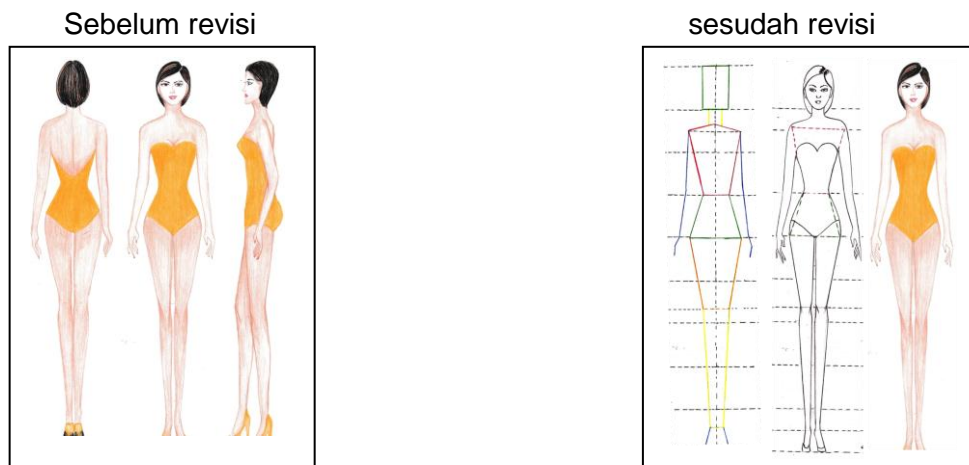
sesudah revisi



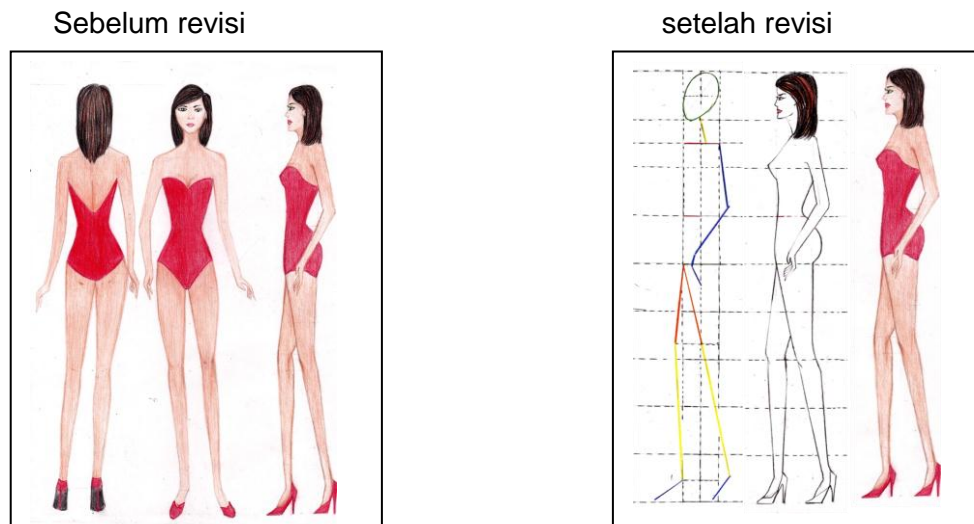
sebelum revisi



Gambar 13 . Revisi gambar proporsi tubuh tampak samping



Gambar 14 . Sebelum sesudah revisi menggambar sikap tubuh dari muka



Gambar 15 . Sebelum dan sesudah revisi menggambar sikap tubuh dari samping.

- a) Tujuan pembelajaran kegiatan 3, yaitu: (1) Mengamati gerakan tubuh pada desain / menggambar busana, (2) Mencoba Menggambar proporsi tubuh dengan sikap dari muka, (3)Menerapkan kerangka elips untuk menggambar proporsi tubuh dengan sikap dari samping, (4) Menyajikan dengan menggambar proporsi tubuh dengan sikap dari belakang.

- b) Rangkuman belajar 3 berisi tentang ringkasan pengertian gerakan tubuh pada desain / menggambar busana, pengertian proporsi tubuh dengan sikap dari muka, macam-macam sikap yang ada dalam proporsi tubuh.
- c) Tugas pada kegiatan belajar 3, yaitu berisi tugas presentasi yang dikerjakan secara individu.
- d) Tes formatif kegiatan belajar 3 yaitu berisi tes tertulis uraian yaitu 5 soal dan tes untuk mengukur kemampuan siswa memahami materi kegiatan belajar 3.

e) Evaluasi

Revisi pada kegiatan evaluasi yaitu memperbaiki penggunaan tanda baca, dan memperbaiki kalimat Tanya agar mudah dipahami oleh siswa.

(1) Kemampuan kognitif

Kemampuan kognitif merupakan evaluasi dari isi keseluruhan materi dari kegiatan belajar 1- 3 untuk mengukur pengetahuan, pemahaman dan penguasaan pada peserta didik tentang menggambar proporsi tubuh.

(2) Kemampuan psikomotor

Kemampuan psikomotor merupakan tes untuk siswa yaitu dengan tes ini guru dapat mengukur ketrampilan siswa dalam praktik menggambar proporsi tubuh.

(3) Untuk kunci jawaban dan pedoman penilaian

Pedoman penilaian merupakan format penilaian terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas dan soal-soal. Dan untuk kunci jawaban berisi tentang jawaban dari soal tes.

- a. Bab penutup berisi tentang harapan penyusunan modul menggambar proporsi tubuh yang diharapkan dapat bermanfaat untuk diri sendiri, guru dan siswa.
- b. Daftar pustaka berisi tentang daftar yang dipakai referensi oleh penyusun modul menggambar proporsi tubuh sebagai berikut:
 - 1) Afif Ghurub Bestari. 2011. *Menggambar Busana Dengan Teknik Kering*. Yogyakarta: PT. Intan Sejati Klaten
 - 2) Daryanto. 2013. *Menyusun Modul*. Yogyakarta: Gava Media.
 - 3) Ernawati, dkk. 2008. *Tata Busana Jilid 2 untuk SMK*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
 - 4) Goed Poespo. 2000. *Teknik Menggambar Mode Busana*. Yogyakarta: Kanisius.
 - 5) Heni Rohaeni & Yadi Mulyadi. 2013. *Menggambar Busana*. Bandung : Yarna Widya.
 - 6) Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
 - 7) Sanny Poespo. 2010. *Menggambar Ilustrasi Mode Untuk Pemula*. Yogyakarta : Kanisius.
 - 8) Sicilia Sawitri. 2000. *Ilustrasi Mode*. Diklat Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga UNY.
 - 9) Sri Widarwati. 1993. *Disain Busana 1*. FPTK IKIP Yogyakarta.
 - 10) Sri Widarwati. 2000. *Disain Busana II*. Diklat Diklat Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik UNY.
 - 11) Uswatun Hasanah. 2009. *Menggambar Busana*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengembangan Modul Menggambar Proporsi Tubuh

Prosedur penelitian dan pengembangan dalam pembuatan modul menggambar proporsi tubuh ini menggunakan prosedur pengembangan Brog dan Gall. Prosedur penelitian pengembangan melibatkan lima langkah utama yaitu meliputi: (1) analisis kebutuhan produk, (2) pengembangan produk awal, (3) validasi ahli dan revisi, (4) uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk, (5) uji coba skala besar dan produk akhir Brog dan Gall (Puslitjaknov, 2008). Tahap kesatu yaitu analisis kebutuhan produk dilakukan dengan mengaji kurikulum dan silabus di SMK N 1 Ngawen Gunung Kidul dengan tujuan agar tujuan pembelajaran dan materi dalam modul tidak menyimpang dan menyalahi dari proses pembelajaran yang telah ditentukan. Setelah mengaji kurikulum selanjutnya yang dilakukan analisi kebutuhan modul, dalam hal ini dibatasi pada kompetensi dasar menggambar proporsi tubuh menjelaskan pengertian proporsi, fungsi dan manfaat beserta jenis-jenis perbandingan tubuh, alat dan bahan, perbandingan tubuh secara anatomi dan ilustrasi, pengertian rangka dan macam-macam rangka dan juga proporsi berdasarkan sikap tubuh. Untuk tahap yang kedua dalam pengembangan modul menggambar proporsi tubuh.

Pada tahap kedua ini dilakukan penyusunan draft modul untuk memudahkan mengembangkan modul pembelajaran. Draft yang disusun adalah rancangan halaman judul, kata pengantar, daftar isi, peta kedudukan modul, glosarium, pendahuluan, kegiatan belajar, evaluasi, penutup dan daftar pustaka. Berikut ini adalah hasil dari menyusun draft pada modul menggambar proporsi tubuh: 1) judul modul yang dikembangkan adalah "Menggambar Proporsi Tubuh", rancangan halaman modul berisi judul modul, gambar ilustrasi, nama institusi

dan logo institusi. Sedangkan untuk rancangan kata pengantar adalah dsftsr isi, peta kedudukan modul, dan glosarium terdiri dari judul modul diikuti isi. 2) rancangan pendahuluan berisi tentang uraian setandar kompetensi dan kompetensi dasar, diskripsi, prasyarat, petunjuk dalam penggunaan modul, tujuan akhir, cek kemampuan dasar. Standar kompetensi ini adalah menggambar busana atau disain busana.

Kompetensi dasar yang akan dicapai adalah siswa mampu menjelaskan pengertian proporsi, manfaat menggambar proporsi, jenis-jenis proporsi perbandingan tubuh, dan mampu menggambar proporsi berdasarkan sikap tubuh; materi pembelajaran terdiri atas: pengertian proporsi, tujuan dan manfaat menggambar proporsi, alat dan bahan untuk menggambar, jenis perbandingan tubuh secara anatomi dan ilustrasi, proporsi tubuh anak-anak, pengertian rangka, macam-macam rangka tubuh, proporsi berdasarkan sikap tubuh dari muka, samping dan belakang, rancangan kegiatan pembelajaran dibagi 3 kegiatan belajar terdiri atas tujuan pembelajaran, uraian materi, rangkuman, dan soal latihan;4) rancangan evaluasi terdiri dari soal pilihan ganda, soal uraian yang semua mencangkup tentang uraian kegiatan belajar 1 sampai ke 3. Untuk kunci jawaban dilampirkan guna untuk mempermudah dan mengecek hasil siswa belajar; 5) rancangan penutup dan daftar pustaka terdiri dari judul dan isi. Setelah menyusun draft pada modul langkah yang selanjutnya dilakukan pengembangan produk sesuai dengan draft yang telah disusun.

Untuk tahap yang ketiga adalah validasi dan revisi. Moul menggambar proporsi tubuh yang berisikan materi tersusun dan ditampilkan dalam 3 unit kegiatan belajar. Kegiatan belajar 1 berisi materi (1) pengertian proporsi, (2) alat dan bahan dalam menggambar, (3) manfaat mempelajari menggambar proporsi

tubuh,(4) jenis-jenis perbandingan tubuh. Untuk kegiatan belajar 2 yaitu berisi materi tentang, (1) Gambar proporsi tubuh anak-anak,(2) proporsi tubuh wanita dan (3) proporsi tubuh pria. Dan untuk kegiatan ke 3 yaitu (1) pengertian rangka, (2) macam-macam rangka, (3) proporsi berdasarkan sikap dari depan, belakang dan samping. Validasi dalam modul menggambar proporsi tubuh dilakukan oleh ahli media, ahli materi dan oleh ahli evaluasi. Berikut ini akan disajikan tabel yang berisi tentang perbaikan yang dilakukan oleh para ahli :

Tabel 31. Revisi modul menggambar proporsi tubuh oleh para ahli

No	Judgement expert	Revisi
1.	Ahli Media	<ul style="list-style-type: none"> a. Pada sampul modul diperbaiki gambar ilustrasi. b. Pada judul modul dibesarkan. c. Pada gambar kegiatan 1, tinta lebih ditebalkan karna gambar terlalu tipis d. Outline hiasan pada modul disederhanakan e. Loko institusi letakan didepan sampul modul f. Pada sampul modul dilengkapi tulisan prodak skripsi.
2.	Ahli Materi	<ul style="list-style-type: none"> a. Kegiatan belajar 1, ahli materi saran pada kegiatan belajar tersebut ditambah materi alat dan bahan, memperbaiki gambar proporsi. b. Kegiatan belajar 2, ahli materi memperbaiki langkah-langkah menggambar proporsi agar lebih mudah dipahami siswa. c. Kegiatan belajar 3 ahli materi memperbaiki dengan menambah materi proporsi berdasarkan sikap tubuh, rangkuman dipersingkat.
3.	Ahli evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Kegiatan belajar 1, ahli evaluasi saran agar memperbaiki kalimat Tanya dalam tugas agar tidak menimbulkan kesalahpahaman bagi siswa. b. Kegiatan belajar 2, ahli evaluasi saran agar memperbaiki kalimat dalam materi agar tidak menimbulkan kesalahpahaman bagi siswa. c. Kegiatan belajar 3, ahli evaluasi saran agar memperbaiki tanda baca dalam uraian . d. Kegiatan evaluasi oleh ahli evaluasi memperbaiki kalimat dalam pilihan ganda dan memperbaiki kualitas gambar.

Sehingga dapat disimpulkan revisi oleh para ahli dijadikan pedoman untuk memperbaiki media modul pembelajaran menggambar proporsi tubuh. Modul menggambar proporsi tubuh yang sudah diperbaiki sesuai saran kemudian untuk melakukan pengambilan data dalam uji kelompok kecil. Dalam uji kelompok kecil melibatkan 10 siswa yang diambil secara *random sampling* hasil ujicoba skala kecil menunjukkan bahwa sebanyak 70% siswa menyatakan “sangat baik” dan 30% siswa menyatakan “ baik”. Tahap yang selanjutnya adalah evaluasi , dalam hal ini adalah uji coba kelompok besar yang dilakukan dengan jumlah 31 siswa, 27 orang siswa atau 87% menyatakan modul menggambar proporsi tubuh “sangat baik”, 4 siswa menyatakan baik dengan presentase 13%, 0 siswa menyatakan kurang baik dengan presentase 0% dan 0 siswa menyatakan tidak baik dengan presentase 0%. Melalui pernyataan diatas dapat diinterpretasikan bahwa modul menggambar proporsi tubuh sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran.

2. Kelayakan Modul menggambar proporsi tubuh

Proporsi Kelayakan dalam modul menggambar proporsi tubuh ini diperoleh dari data validasi oleh para ahli dan ujicoba. Validasi dilakukan dengan cara meminta bantuan dari para ahli yang menguasai materi menggambar proporsi tubuh, dalam hal ini ahli media, ahli materi dan ahli evaluasi menjadi validator modul menggambar proporsi tubuh. Berikut ini hasil validasi oleh para ahli dan uji coba:

a. Ahli media

Dalam hasil kelayakan modul menggambar proporsi tubuh yang ditinjau oleh 3 orang ahli materi menggunakan angket skala *guttman* diperoleh skor

rerata 21, dari keseluruhan hasil rerata tersebut ketiga ahli menyatakan bahwa modul menggambar proporsi tubuh layak digunakan untuk uji coba.

b. Ahli materi

Dari hasil penilaian validasi oleh para ahli materi, modul menggambar proporsi tubuh yang ditinjau oleh 3 orang ahli materi menggunakan angket skala *guttman* diperoleh rerata 13, sehingga dapat disimpulkan semua ahli materi menyatakan bahwa modul menggambar proporsi tubuh layak digunakan untuk ujicoba setelah melakukan revisi-revisi dan saran dari validator.

c. Dari hasil penilaian validasi oleh para ahli evaluasi,

Modul menggambar proporsi tubuh yang ditinjau oleh 1 orang ahli evaluasi menggunakan angket skala *guttman* diperoleh rerata 30, sehingga dapat disimpulkan semua ahli evaluasi menyatakan bahwa modul menggambar proporsi tubuh layak digunakan untuk ujicoba setelah melakukan revisi dan saran dari validator.

d. Uji coba skala kecil

Hasil penilaian modul menggambar proporsi tubuh dengan uji kelompok kecil oleh 10 siswa menunjukkan bahwa modul tersebut dengan 28 item pertanyaan dengan persekoran jawaban untuk jawaban tidak setuju 0%, kurang setuju 0%, setuju 30% dan sangat setuju 70%. Skor rerata keseluruhan responden adalah 112 maka nilai tersebut berada pada $x \geq 84$ atau dalam kategori sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa modul menggambar proporsi tubuh secara keseluruhan layak digunakan sebagai media pembelajaran mata pelajaran menggambar busana kelas X SMK Negeri 1 Ngawen.

e. Uji coba skala besar

Uji coba skala besar dengan responden sebanyak 31 siswa menunjukkan bahwa menunjukkan bahwabutir item pernyataan yang diberikan nilai siswa, menyatakan bahwa, 87% siswa mengatakan sangat setuju, 13% siswa mengatakan setuju, 0% siswa mengatakan kurang setuju dan 0% siswa mengatakan tidak setuju. Skor rerata keseluruhan responden adalah 112, nilai tersebut berada pada $x \geq 84$ atau dalam katagori sangat baik. Hal tersebut Hal tersebut menunjukkan bahwa modul menggambar proporsi tubuh secara keseluruhan layak digunakan sebagai media pembelajaran mata pelajaran menggambar busana kelas X SMK Negeri 1 Ngawen Gunung Kidul.

Layak yang dimaksud adalah media telah memenuhi kriteria media berdasarkan aspek fungsi dan manfaat media, aspek tampilan, dan aspek materi/ isi. Berdasarkan aspek fungsi dan manfaat media telah memenuhi indikator sebagai berikut :

- 1) Bahan ajar merupakan isi di dalam pembelajaran. Bahan atau materi belajar perlu berorientasi pada tujuan yang akan dicapai siswa. Bahan ajar atau pengajaran merupakan segala informasi yang berupa fakta, prinsip, dan konsep yang diperlukan mencapai tujuan pembelajaran, Siatava (2013 : 26)
- 2) Comsin S. Widodo (2008:50) karakteristik modul antara lain adalah menghilangkan ketergantungan terhadap orang lain, isi mata pelajaran dari suatu kompetensi atau subkompetensi yang dipelajari terdapat dalam satu modul utuh, modul yang dikembangkan tidak bergantung dengan bahan ajar yang lainnya atau digunakan bersamaan dengan bahan ajar yang lain, memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap pengembangan ilmu dan teknologi. Media memenuhi kaidah akrab dengan pemakainya. Setiap intruksi dan paparan

informasi yang bersifat membantu pemakainya. Penggunaan bahasa yang mudah dimengerti serta menggunakan istilah yang umum.

- 3) Wina Sanjaya (2011: 171) media modul pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa sehingga mengatasi batas ruang kelas dan menghasilkan keseragaman pengamata, membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar dengan baik.
- 4) Menurut Arief S. Sadiman (2010:6) media merupakan bentuk bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya, media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan dibaca. Ada pun batasan yang diberikan, ada persamaan di antara batasan tersebut yaitu bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Berdasarkan aspek tampilan modul menggambar proporsi tubuh telah memenuhi indikator sebagai berikut:

- 1) Format, kertas ukuran A4 (21,0 x 29,7 cm), dengan berat 80 gram, bewarna putih, Istanto (2013:14).
- 2) Organisasi, isi materi pembelajaran sesuai urutan dan susunan yang sistematis dari kegiatan belajar 1 sampai 3, sehingga peserta didik mudah memahami mata pelajaran. Tata letak naskah, gambar dan ilustrasi disajikan secara tersusun dan rapi sehingga informasi mudah dimengerti, Organisasi antar bab antar unit dan antar paragraph dengan susunan dan alur yang mudah dipahami sehingga informasi mudah dimengerti oleh peserta didik, Daryanto (2013).

- 3) Daya tarik modul dapat ditempatkan di beberapa bagian seperti : Bagian sampul (*cover*) depan, dengan mengombinasikan warna hijau dan putih cenderung putih dengan ilustrasi gambar, bentuk dan ukuran huruf yang serasi. Bagian isi modul dengan menempatkan rangsangan-rangsangan berupa gambar atau ilustrasi, Daryanto (2013). Tugas dan latihan dikemas sedemikian rupa sehingga menarik. Warna hijau memiliki karakter yang tenang dan segar, warna tersebut dipilih sebab merupakan warna yang membuat rasa tenang dan nyaman karna warna hijau adalah warna dingin, sehingga diharapkan agar siswa tidak merasa cepat lelah, Ernawati (2008).
- 4) Ruang, Gunakan ruang sepi kosong tanpa naskah atau gambar untuk kontras tampilan modul. Spasai media pembelajarani kosong berfungsi untuk menambahkan catatan penting, disini untuk memberikan kesempatan jeda untuk peserta didik, Daryanto (2013).\

Aspek ketiga karakteristik modul sebagai media pembelajaran,

Dalam hal ini siswa menilai , 48,4 % siswa mengatakan sangat setuju, 22,6% siswa mengatakan setuju sehingga lebih dari setengah siswa mengatakan setuju, maka modul menggambar proporsi tubuh telah memenuhi indikator:

- 1) *Self intruksional* dalam menggunakan media modul mempermudah siswa dan menghilangkan ketergantungan pada orang lain harus dihilangkan atau dikurangi ketika peserta didik menggunakan bahan ajar tersebut. Peserta didik mampu membelajarkan diri sendiri dengan modul yang dikembangkan tersebut inilah maksud dari *self intruksional*. Comsin S. Widodo (2008:50)
- 2) *Self contained* modul menggambar proporsi tubuh memuat seluruh mata pelajaran dari suatu kompetensi atau subkompetensi yang dipelajari terdapat dalam satu modul utuh. Tujuannya agar peserta didik mampu belajar dengan

tuntas karena materi dikemas dalam satu kesatuan yang utuh, Comsin S. Widodo (2008:50).

3) *Stand Alone* atau berdiri sendiri berdiri sendiri merupakan karakteristik modul yang tidak tergantung pada bahan ajar / media lain atau tidak digunakan dengan bahan ajar lain. Dengan menggunakan modul menggambar proporsi tubuh peserta didik tidak perlu bahan ajar yang lain untuk mempelajari dan atau mengerjakan tugas pada modul menggambar proporsi tubuh. Jika peserta didik masih digunakan atau bergantung pada bahan ajar lain selain modul yang digunakan, Daryanto (2013).

4) Adaptif modul hendaknya memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dikatakan adaptif jika modul tersebut dapat menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, Daryanto (2013).

5) Bersahabat atau *User Friendly*

Modul hendaknya memenuhi kaidah atau bersahabat akrab dengan pemakainya. Penggunaan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, serta menggunakan istilah yang mudah digunakan merupakan salah satu bentuk user friendly, Daryanto (2013).

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa modul menggambar proporsi tubuh layak digunakan dalam proses pembelajaran mata pelajaran menggambar proporsi tubuh di SMK Negeri 1 Ngawen Gunung kidul.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan, sehingga dapat disimpulkan:

1. Mengembangkan modul menggambar proporsi tubuh dengan menggunakan model pengembangan yang diadaptasi dari Brog dan Gall dalam putslitjaknov 2008 adalah a) analisis kebutuhan produk, b) pengembangan produk awal, c) validasi dan revisi, d) uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk, e) uji coba skala besar dan produk akhir. Hasil dari penelitian ini berupa modul menggambar proporsi tubuh bagi siswa kelas X di SMK N 1 Ngawen, kerangka modul berisi: halaman sampul, kata pengantar, daftar isi, peta kedudukan modul, glosarium, pendahuluan pembelajaran, evaluasi, penilaian, kunci jawaban, penutup dan daftar pustaka. Untuk halaman sampul pada modul menggambar proporsi tubuh menggunakan warna hijau dan hijau cenderung putih, dengan kertas ivory dan menggunakan *glossy* agar warna sampul lebih tahan lama. Berisi judul modul, tulisan prodak skripsi, gambar ilustrasi dan logo institusi pengembang dengan ukuran modul 21 x 29,7 cm dengan tebal 1 cm yang memuat 121 halaman. Jenis huruf yang digunakan *comic sans MS*. Pembelajaran dituangkan didalam 3 kegiatan belajar.

2. Kelayakan media modul menggambar proporsi tubuh dilakukan dengan tiga tahap yaitu: a) validasi dengan para ahli meliputi validasi media dengan 3 ahli skor rerata 21, validasi materi 17, dan 1 orang validasi evaluasi rerata 30, hasil dari semua menyatakan layak, b) uji coba dengan skala kecil yang dilakukan di SMK N 1 Ngawen Gunung kidul dengan 10 orang siswa yang diperoleh presentase berisi 28 item pertanyaan dengan pensekoran jawaban untuk

jawaban tidak setuju 0%, kurang setuju 0%, setuju 30% dan sangat setuju 70%.c) uji kelompok besar dilakukan oleh 31 siswa dengan presentase mengisi angket dengan jawaban 87% siswa mengatakan sangat setuju, 13% siswa mengatakan setuju. Sekor rerata keseluruhan adalah $x \geq 84$ atau dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa modul menggambar proporsi tubuh secara keseluruhan layak digunakan sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran menggambar busana di jurusan tata busana di SMK Negeri 1 Ngawen Gunung Kidul.

B. Keterbatasan Produk

Modul menggambar proporsi tubuh telah disusun dengan sebaik-baiknya, akan tetapi dalam modul menggambar proporsi tubuh ini masih memiliki keterbatasan yaitu tidak dilakukan validasi pada ahli dalam bahasa sehingga dalam modul menggambar proporsi tubuh ini masih terdapat kata-kata yang kurang dimengerti oleh peserta didik.

C. Saran

1. Pengembangan modul menggambar proporsi tubuh memerlukan contoh gambar yang baik dan jelas, sehingga dalam pencarian contoh-contoh proporsi sikap tubuh tidak hanya mencari referensi dalam buku, tetapi pencarian dapat dibantu dengan media elektronik misalnya internet.
2. Kualitas modul menggambar proporsi tubuh pada mata pelajaran menggambar busana sudah layak, namun perlu dikembangkan terus-menerus sehingga perbaikan dari waktu ke waktu disesuaikan dengan kebutuhan materi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief S. Sadiman, Dkk.(2012). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Depok :Rajawali Pers.
- Afif Ghurub Bestari. (2011). *Menggambar Busana Dengan Teknik Kering*.Klaten: PT Intan Sejati.
393
- Chomsin S. Widodo. (2008). *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Pt Elex Media Komputindo.
- Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran*.Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- (2013). *Menyusun Modul (Bahan Ajar untuk Persiapan Guru dalam Mengajar)*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
-(2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. (2008). *Teknik Penyusunan Modul*. Jakarta : Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Djemari Mardapi. (2012). *Pengukuran Penilaian dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Endang Mulyatiningsih. (2011). *Riset Terapan Bidang Pendidikan dan Teknik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Ernawati dkk. (2008). *Tata Busana Jilid 2*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Depdiknas.
- Heni Rohani. (2013). *Menggambar Busana*. Bandung: CV Yrma Widya.
- Imas Kurniasih & Berlian Sani. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 (Konsep dan Penerapan)*. Surabaya : Kata Pena.
- Istanto Wahyu Djadmiko. (2013) *Pedoman Penyusunan Tugas Akhir Skripsi*. Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kendra Yuliawan. (2006). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surakarta:Pusaka Mandiri.
- Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjadna & Ahmad Rivai. (2001). *Media Pengajaran (Penggunaan dan Penggunaannya)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

- Oemar Hamalik. (2005). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. (2013). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sicilia Sawitri. (2000). *Ilustrasi Mode*. Diklat Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sitiatava. (2013). *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Yogyakarta: Diva Pers.
- Sri Widarwati. (1993). *Disain Busana 1*. Fakultas Pendidikan Teknologi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Yogyakarta.
- (2000). *Disain Busana 2*. Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung; Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (edisi kedua)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumadi Suryabrata. (2013). *Metodologi Penelitian*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Undang Undang Dasar Republik Indonesia dan Amandemennya Nomor 18 Tahun 2002 Tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Dan Teknologi*. Surakarta: Pusaka Mandiri.
- Uswatun Khasanah. (2011). *Menggambar Busana*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wina Sanjaya. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Perdana Media.
- Widihastuti. (2007). *Efektivitas Pelaksanaan KBK SMK N Program Keahlian Busana di Yogyakarta Ditinjau dari Pencapaian Kompetensi Siswa*. Tesis : PPS Universitas Negeri Yogyakarta.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1



**PEDOMAN OBSERVASI PENGEMBANGAN MEDIA
MODUL PEMBELAJARAN MENGGAMBAR PROPORSI
TUBUH MANUSIA**

PEDOMAN OBSERVASI
PENGEMBANGAN MEDIA MODUL PEMBELAJARAN
MENGAMBAR PROPORSI TUBUH MANUSIA
BERPENDEKATAN DENGAN
KURIKULUM 2013

A. Tujuan observasi

Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran menggambar Proporsi Tubuh sehingga dapat diketahui penekanan dan perhatian yang akan dijadikan topik pembelajaran selanjutnya. Dalam hal ini difokuskan pada penggunaan media pembelajaran.

B. Tabel aspek yang diamati

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Penggunaan media			
	a. Papan tulis	√		
	b. Buku			
	c. Benda jadi			
	d. Chart			
	e. Hand out			
	f. PPT			
	g. Transparansi			
	h. Lain-lain			
2	Penggunaan metode			
	a. Ceramah	√		
	b. Tanya jawab	√		
	c. Diskusi			
	d. Demonstrasi	√		
	e. Kerja kelompok	√		
	f. Pemberian tugas	√		
	g. Eksperimen			
3	Sikap siswa			
	a. Aktif			
	b. Pasif	√		
4	Sarana dan prasarana			
	LCD/viewer	√		
	Meja potong		√	

PEDOMAN WAWANCARA
PENGEMBANGAN MEDIA MODUL PEMBELAJARAN
MENGAMBAR PROPORSI TUBUH MANUSIA
BERPENDEKATAN DENGAN
KURIKULUM 2013

A. Tujuan wawancara
 Untuk mengetahui keadaan di lapangan yaitu untuk mengetahui apakah produk yang akan dikembangkan diterima atau ditolak oleh suyek

B. Subyek wawancara
 Beberapa siswa dan guru

C. Hasil wawancara

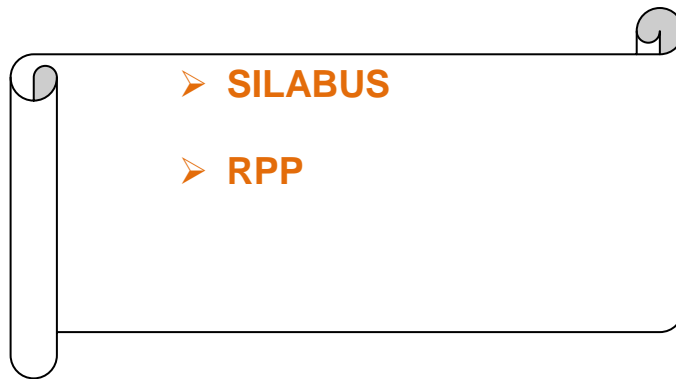
1. Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Media apa yang digunakan guru pada pelaksanaan pembelajaran ?	Media yang digunakan yang ada didalam kelas, papan tulis.
2	Bagaimana hasil belajar siswa saat menggunakan media yang tersedia?	Hasil belajar siswa masih kurang baik dalam menggambar proporsi tubuh.
3	Media apakah yang diharapkan guru sebagai pendamping siswa belajar?	Media yang diharapkan buku pegangan untuk siswa, agar siswa tidak kesulitan mengikuti materi yang diterangkan.
4	Kendala apa yang dialami guru dalam membuat media yang dibutuhkan?	Waktu yang terbatas.

2. Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Media apa yang digunakan dalam proses pembelajaran	Papan tulis dan guru hanya menerangkan saja terkadang member contoh di papan tulis.
2	Apa kesulitan yang dialami pada saat pembelajaran?	Terlalu cepat dan sulit untuk memahami materi.
3	Media apa yang dibutuhkan memberikan kemudahan dalam pembelajaran?	Buku pelajaran.

LAMPIRAN 2



**SILABUS MATA PELAJARAN:
DESAIN BUSANA**

Satuan Pendidikan : /SMK

Kelas /Semester : XI / 3

Kompetensi Inti*

KI 1).: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2).: Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3).: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.

KI 4).: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

<p>1.1 Menghayati mata pelajaran desain sebagai sarana untuk kesejahteraan dan kelangsungan hidup umat manusia</p> <p>2.1 Menghayati sikap cermat, teliti dan tanggungjawab dalam mengidentifikasi kebutuhan, pengembangan alternatif dan desain dalam pelajaran desain</p> <p>2.1 Menghayati sikap cermat, teliti dan tanggungjawab dalam mengidentifikasi kebutuhan, pengembangan alternatif dan desain dalam pelajaran desain</p> <p>2.2 Menghayati pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dalam</p>	<p>Proporsi tubuh berdasarkan rangka</p>	<p>Mengamati Membaca modul tentang proporsi tubuh manusia</p> <p>Menanya Menanyakan pengertian proporsi</p> <p>Menanyakan jenis proporsi dalam menggambar busana</p> <p>Menanyakan proporsi tubuh manusia</p> <p>Mencari sumber bacaan lain</p> <p>Mengasosiasikan</p> <p>Menyimpulkan hasil</p> <p>Komunikasi</p> <p>Mempresentasikan tugas</p>	<p>Tugas Memecahkan masalah sehari-hari berkaitan dengan masalah menggambar busana</p> <p>Observasi Cek list lembar pengamatan kegiatan praktik</p>	<p>5 jam</p> <p>5</p>	<p>Buku guru Referens</p>
--	--	--	---	-------------------------------------	----------------------------------

<p>pengembangan desain secara menyeluruh</p> <p>2.3 Menghayati pentingnya kolaborasi dan jejaring untuk menemukan solusi dalam pengembangan desain</p> <p>2.4 Menghayati pentingnya bersikap jujur, disiplin serta bertanggung jawab sebagai hasil dari pembelajaran desain</p>					
<p>2.5 Menjelaskan cara menggambar proporsi tubuh berdasarkan rangka</p>		<p>Eksperimen Menggambar proporsi tubuh berdasarkan anatomi Menggambar proporsi tubuh berdasarkan desain busana Menggambar proporsi tubuh berdasarkan ilustrasi</p>	<p>Laporan tertulis kelompok</p>		
<p>1.1 Menghayati mata pelajaran desain sebagai sarana untuk</p>	<p>Rangka dan sikap tubuh</p>	<p>Mengamati Membaca modul tentang rangka dan sikap tubuh manusia</p>	<p>Tugas Memecahkan masalah sehari-sehari berkaitan</p>	<p>5</p>	<p>Buku guru referensi</p>

<p>kesejahteraan dan kelangsungan hidup umat manusia</p> <p>2.1 Menghayati sikap cermat, teliti dan tanggungjawab dalam mengidentifikasi kebutuhan, pengembangan alternatif dan desain dalam pelajaran desain</p> <p>2.2 Menghayati pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dalam pengembangan desain secara menyeluruh</p> <p>2.3 Menghayati pentingnya kolaborasi dan jejaring untuk menemukan solusi dalam pengembangan desain</p> <p>2.4 Menghayati pentingnya bersikap jujur, disiplin serta bertanggung</p>		<p>Menanya Menanyakan yang dimaksud dengan rangka manusia Menanyakan tentang jenis rangka dalam menggambar busana Menanyakan perbandingan menggambar rangka tubuh manusia</p> <p>Eksperimen Menggambar rangka benang tubuh manusia sesuai dengan perbandingan dan sikap tubuh</p> <p>Menggambar rangka balok tubuh manusia sesuai dengan perbandingan dan sikap tubuh</p> <p>Menggambar rangka elips tubuh manusia sesuai dengan perbandingan dan sikap tubuh</p> <p>Asosiasi Mengidentifikasi perbedaan rangka balok dan elips tubuh manusia</p>	<p>dengan masalah busana</p> <p>Observasi Cek list lembar pengamatan kegiatan praktik Portofolio Laporan tertulis kelompok Tes Tes tertulis bentuk uraian dan/atau pilihan ganda</p>		
---	--	--	--	--	--

<p>jawab sebagai hasil dari pembelajaran desain</p>		<p>berdasarkan desain busana Diskusi kelompok tentang rangka tubuh manusia Menyimpulkan hasil Komunikasi Membuat laporan dan mempresentasikan hasil diskusi</p>			
<p>1.1 Menghayati mata pelajaran desain sebagai sarana untuk kesejahteraan dan kelangsungan hidup umat manusia 2.1 Menghayati sikap cermat, teliti dan tanggungjawab dalam mengidentifikasi kebutuhan, pengembangan alternatif dan desain dalam pelajaran desain 2.2 Menghayati pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dalam</p>	<p>Proporsi tubuh berdasarkan sikap</p>	<p>Mengamati Melakukan studi pustaka tentang sikap tuuh manusia Menanya Menanyakan yang dimaksud dengan sikap/pose Menanyakan jenis pose proporsi tubuh Eksperimen Menggambar proporsi tubuh dengan sikap dari muka Menggambar proporsi tubuh dengan sikap dari samping</p>	<p>Tugas Memecahkan masalah sehari-sehari berkaitan dengan masalah menggambar busana Observasi Cek list lembar pengamatan kegiatan praktik Tes Tes tertulis bentuk uraian dan/atau pilihan ganda</p>		

<p>pengembangan desain secara menyeluruh</p> <p>2.3 Menghayati pentingnya kolaborasi dan jejaring untuk menemukan solusi dalam pengembangan desain</p> <p>2.4 Menghayati pentingnya bersikap jujur, disiplin serta bertanggung jawab sebagai hasil dari pembelajaran desain</p> <p>2.5 Membuat gambar proporsi tubuh berdasarkan sikap</p>		<p>Menggambar proporsi tubuh dengan sikap dari belakang</p> <p>Asosiasi Membandingkan gambar proporsi tubuh dilihat dari muka dan samping</p> <p>Diskusi kelompok tentang hasil menggambar proporsi tubuh dilihat dari muka dan belakang Menyimpulkan hasil</p> <p>Komunikasi</p> <p>Membuat laporan dan mempresentasikan hasil diskusi</p>			
--	--	---	--	--	--

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SMK Negeri 1 Ngawen

Kompetensi Keahlian : 1. Busana Butik

Mata Pelajaran : Menggambar Busana

Kelas : X

Pertemuan Ke : 1

Alokasi Waktu : 900 menit @ 45 menit (2 jam/minggu)

Standar Kompetensi : Menggambar Desain Busana

Kompetensi Dasar : Menggambar Proporsi Tubuh Manusia

A. Pendidikan Karakter

I. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleransi, damai), santun, *responsive*, pro aktif, menunjukkan sikap sebagai solusi dan atas berbagai masalah dalam interaksi. Secara aktif dengan lingkungan sosial dan serta cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami menerapkan dan menganalisa pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya ilmu pengetahuan teknologi, seni budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban. Terkait penyebab, fenomena, dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik, untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar dan mengaji, dalam ranah konkrit, dan ranah abstrak terkait dengan perkembangan dari yang dipelajarinya disekolah secara mandiri dan mampu melaksanakan tugas spesifik dibawah pengawasan langsung.

II. Indikator

1. Menjelaskan pengertian proporsi dan proporsi tubuh manusia.
2. Menganalisa alat dan bahan yang dibutuhkan didalam menggambar proporsi tubuh manusia.
3. Mengetahui jenis- jenis perbandingan proporsi dalam menggambar busana.
4. Mengetahui tujuan menggambar proporsi tubuh manusia.

III. Tujuan Pembelajaran

Melalui proses mencari informasi, menanya, dan berdiskusi siswa dapat:

1. Menjelaskan pengertian proporsi dan proporsi tubuh manusia.
2. Menganalisa alat dan bahan yang dibutuhkan dan tidak dibutuhkan didalam menggambar proporsi tubuh manusia.
3. Menemukan jenis- jenis perbandingan proporsi dalam menggambar busana.
4. Menjelaskan tujuan menggambar proporsi tubuh manusia..

IV. Melalui proses mencoba, mengasosiasi dan mengomunikasikan siswa dapat:

1. Menemukan dan mendapatkan pengertian proporsi dan proporsi tubuh manusia.
2. Menemukan alat-alat apa saja yang dibutuhkan untuk menggambar proporsi tubuh manusia.
3. Menganalisa perbedaan dari setiap jenis-jenis perbandingan proporsi tubuh manusia.
4. Menemukan tujuan dimana menggambar proporsi tubuh manusia harus dapat dikuasai.

V. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : saintifik
2. Metode :Ceramah
3. Penugasan

VI. Media Pembelajaran

1. Modul

VII. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Guru	Alokasi Waktu
<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none">1) Guru memberikan salam.2) Guru melakukan presensi kehadiran.3) Guru merefleksikan hasil kompetensi sebelumnya tentang menggambar proporsi tubuh.4) Guru menginformasikan kepada siswa tentang proses pembelajaran menggunakan media modul5) Melaksanakan pretes sederhana dengan kuis hal-hal yang berhubungan dengan menggambar proporsi tubuh.	15 menit
<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none">1) Siswa mengamati dengan membaca materi pengertian proporsi pada modul menggambar proporsi tubuh.2) Siswa menyimak dengan seksama. <p>Guru menilai ketrampilan siswa mengamati</p> <p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none">1) Siswa berdialog secara interaktif dengan guru tentang topik proporsi tubuh.2) Siswa berdiskusi tentang alat apa saja yang diperlukan didalam menggambar proporsi tubuh. <p>Mencoba/ mengeksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none">1) Siswa dibagi dalam kelompok kecil masing-masing terdiri dari 2-3 orang2) Siswa didalam kelompok diminta untuk mengerjakan tugas untuk mengamati proporsi dan mengidentifikasinya menurut jenis-jenis proporsi tubuh.. <p>Guru menilai sikap siswa dalam kerja kelompok</p>	60 menit

<p>Mengasosiasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa berdiskusi untuk menyimpulkan hasil diskusi dengan sumber – sumber yang berkaitan. <p>Guru membimbing / menilai kemampuan siswa mengolah dan merumuskan data.</p> <p>Mengomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> Perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusi melalui presentasi. <p>Guru menilai kemampuan siswa berkomunikasi lisan atau tulisan.</p>	
<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> Bersama siswa menyimpulkan hasil diskusi Memberi tugas yang harus dikerjakan pada evaluasi pada modul menggambar proporsi. Menutup dengan doa 	15menit

VIII. Penilaian

1. Mekanisme dan prosedur

Penilaian dilakukan dari proses dan hasil. Penilaian proses dilakukan melalui observasi pada saat kerja kelompok (sikap), presentase hasil diskusi, dan laporan tertulis hasil penelitian (produk).

Sedangkan penilaian hasil dilakukan dengan tes tertulis (pemahaman).

2. Aspek dan Instrumen penilaian

Instrumen untuk menilai sikap (tanggung jawab, kerja sama, santun, dan jujur) menggunakan lembar pengamatan.

Instrumen untuk menilai pemahaman menggunakan tes tertulis atau pilihan ganda.

3. Sumber / referensi

IX. Sumber Belajar

Ernawati, dkk.2008. *Tata Busana Jilid 2 untuk SMK*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.

Sicilia Sawitri. 2000. *Ilustrasi Mode*. Diklat Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga UNY.

Sri Widarwati. 1993. *Disain Busana I*. FPTK IKIP Yogyakarta.

Uswatun Hasanah. 2009. *Menggambar Busana*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya..

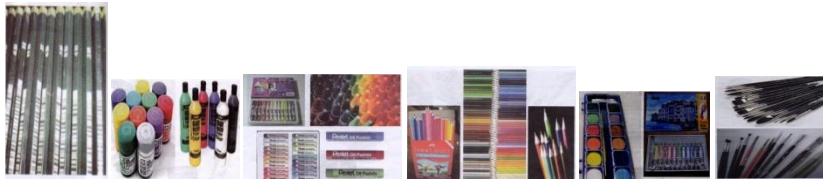
Tes kognitif / Pilihan Ganda *dan Essay*

- 1) Alat yang digunakan kita untuk menggambar disain busana sangat bermacam- macam ragamnya. Berikut ini adalah beberapa alat –alat tersebut kecuali:
 - a. Sepidol, konte, kertas, gunting.
 - b. Pensil warna, pensil 2b, pensil hb dan penghapus.
 - c. Penghapus, penggaris, marker.
 - d. Crayon, Cat air padat, cat air *liquid*.
- 2) Perlengkapan yang digunakan untuk penyelesaian suatu desain, misalnya membuat komposisi-komposisi tertentu, merupakan pengertian dari:
 - a. Alat gambar utama
 - b. Alat gambar penunjang.
 - c. Alat gambar tambahan
 - d. Utama dan penunjang
- 3) Didalam menggambar perbandingan proporsi tubuh manusia dibedakan menjadi:
 - a. 4
 - b. 2
 - c. 5
 - d. 3
- 4) Ketentuan yang dipakai untuk menggambar ukuran tubuh manusia berpedoman pada ukuran panjang kepala sehingga dapat digambar bentuk tubuh yang sempurna, pernyataan diatas merupakan pengertian dari:
 - a. Proporsi tubuh.
 - b. Proporsi menurut ilustrasi
 - c. Proporsi model
 - d. Anatomi model.
- 5) Untuk menggambar proporsi tubuh manusia dengan ukuran yang ideal ada beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti dibawah ini, kecuali:

- a. Perbandingan tinggi dan lebar kepala.
- b. Letak bagian-bagian tubuh, sikap, gaya dan gerak tubuh.
- c. Jatuhnya pakaian pada tubuh.
- d. Tekstur dan jenis bahan.

Soal Essay

- 1) Jelaskan pengertian proporsi dan proporsi tubuh manusia?
- 2) Untuk mendisain ada beberapa alat dan bahan yang dibutuhkan. Jelaskan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk mendisain!
- 3) Ada berapa jenis perbandingan proporsi tubuh manusia. Sebutkan dan jelaskan?
- 4) Menggambar proporsi tubuh sangatlah penting bagi seorang perancang busana. Sebutkan tujuan didalam menggambar proporsi / anatomi tubuh manusia dalam mata pelajaran desain busana?
- 5)Amati Gambar berikut ini:



Setelah mencermati materi diatas dan memperhatikan gambar pada soal diatas kelompokkanlah yang merupakan alat gambar utama untuk menggambar.

X. Kunci jawaban soal no 2 dan 3

Soal- soal Pilihan Ganda (1 – 5)

1. A
2. B
3. D
4. D
5. A

Jawaban darisoal essay (1 – 4)

1. Jawaban : Proporsi adalah ilmu yang mempelajari susunan tubuh manusia secara keseluruhan mulai dari kepala hingga ujung kaki.

Proporsi tubuh manusia adalah ketentuan yang dipakai untuk menggambar ukuran tubuh manusia berpedoman pada ukuran panjang kepala sehingga dapat digambar bentuk tubuh yang sempurna.

2. Jawaban : ada 3 alat yang menjadi penunjang dalam mendisain yaitu :

- Kertas gambar
- Alat desain atau gambar utama mencakup pensil HB, 2B, pensil warna, crayon, cat air padat dan cair, cat liquid.
- Alat disain atau gambar penunjang mencakup penggaris, penghapus, kuas dan rautan.

3. Jawaban : jenis perbandingan proporsi tubuh dibagi menjadi 3 yaitu:

- Perbandingan menurut anatomi yaitu perbandingan tubuh menurut ukuran yang sebenarnya.
- Perbandingan menurut model yaitu tinggi tubuh 8 kali tinggi kepala dan ada pula yang memakai $8 \frac{1}{2}$ tinggi kepala, ini biasanya disebut dengan anatomi model.
- Perbandingan tubuh secara ilustrasi yaitu perbandingan 9 kali tinggi kepala bahkan mencapai 12 kali tinggi kepala atau disebut perbandingan secara ilustrasi.

4. Jawaban : proporsi atau anatomi tubuh mempunyai tujuan, diantaranya :

- Dapat membawa pesan dan citra dari penciptanya.
- Sebagai media perwujudan bentuk dan model pakaian.
- Dapat menentukan perbandingan makna dari model pakaian. Dan membantu penyajian gambar dari beberapa arah.

XI. Tindak Lanjut

1. Melakukan pengayakan.
2. Melakukan remidi atau perbaikan.

Yogyakarta,

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Rini Sudarsih, S.Pd

Wasyiatun Khoiriah

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SMK Negeri 1 Ngawen

Kompetensi Keahlian : 1. Busana Butik

Mata Pelajaran : Menggambar Busana

Kelas : X

Pertemuan Ke :

Alokasi Waktu : 900 menit @ 45 menit (2 jam/minggu)

Standar Kompetensi : Menggambar Desain Busana

Kompetensi Dasar : Menggambar Proporsi Tubuh Manusia

A. Pendidikan Karakter

I. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleransi, damai), santun, *responsive*, pro aktif, menunjukkan sikap sebagai solusi dan atas berbagai masalah dalam interaksi. Secara aktif dengan lingkungan sosial dan serta cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami menerapkan dan menganalisa pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya ilmu pengetahuan teknologi, seni budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban. Terkait penyebab, fenomena, dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik, untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar dan mengaji, dalam ranah konkrit, dan ranah abstrak terkait dengan perkembangan dari yang dipelajarinya disekolah secara

mandiri dan mampu melaksanakan tugas spesifik dibawah pengawasan langsung.

II. Indikator

1. Menunjukkan sikap tanggung jawab dalam mengerjakan tugas individu dan kelompok.
2. Menunjukkan sikap kerjasama dalam tugas kelompok
3. Menunjukkan sikap santun dalam mengemukakan pendapat dalam diskusi dan presentasi
4. Mengidentifikasi perbandingan proporsi tubuh manusia.
5. Mengetahui cara menggambar perbandingan proporsi tubuh anak-anak.
6. Mengetahui cara menggambar perbandingan proporsi tubuh wanita dan pria.

III. Tujuan Pembelajaran

Melalui proses mencari informasi, menanya, berdiskusi siswa dapat:

1. Siswa dapat menjelaskan dan membedakan ukuran tiap perbandingan proporsi tubuh manusia.
2. Siswa dapat menggambar perbandingan proporsi tubuh anak - anak.
3. Siswa dapat menggambar perbandingan proporsi tubuh wanita dan pria.
4. Menunjukkan sikap kerja sama dalam mengerjakan tugas.
5. Menunjukkan sikap santun dalam mengemukakan pendapat dalam presentasi.

Melalui proses mencoba, mengasosiasi, dan mengomunikasikan siswa dapat:

1. Melakukan penelitian dalam mengidentifikasi ukuran tipe tubuh manusia.'
2. Mengolah data dengan mencoba menggambar proporsi tubuh yang ditugaskan.
3. Menunjukkan perilaku jujur dalam mengumpulkan dan menyajikan data.
4. Menunjukkan sikap tanggung jawab dalam mengerjakan tugas.

IV. Persiapan

1. Alat dan bahan
 - a) Pensil 2B.

- b) Penggaris
- c) Pensil Warna
- d) Cat Air
- e) Penghapus

Bahan :

- a) Kertas Gambar.
- b) Modul Menggambar Proporsi

V. Materi Pembelajaran

1. Mengidentifikasi perbandingan proporsi tubuh manusia.
2. Menggambar perbandingan proporsi tubuh anak- anak.
3. Menggambar perbandingan proporsi tubuh pria dan wanita.

VI. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : saintifik
2. Metode : Ceramah, diskusi, Tanya jawab dan penugasan

VII. Media Pembelajaran

1. Modul Menggambar Proporsi

VIII. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Guru	Alokasi Waktu
Pendahuluan : 1) Guru memberikan salam. 2) Guru melakukan presensi kehadiran. 3) Guru merefleksikan hasil kompetensi sebelumnya tentang menggambar proporsi tubuh. 4) Guru menginformasikan kepada siswa tentang proses pembelajaran menggunakan media modul.	15 menit

<p>5) Melaksanakan pretes sederhana dengan kuis hal-hal yang berhubungan dengan Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengamati materi menggambar proporsi tubuh anak. <p>Mencoba :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diberikan topik yaitu mengidentifikasi proporsi tubuh pria. 2. Setiap siswa diberikan tugas untuk melakukan identifikasinya dan mencoba untuk menggambar proporsi tubuh sesuai dengan ukuran perbandingannya <p>Mengasosiasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengaji beberapa sumber yang berkaitan dengan penugasan guru. 2. Siswa menuliskan hasil identifikasinya berdasarkan tugas. Guru menilai keterampilan mengolah dan menalar. <p>Mengomunikasikan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Salah satu siswa memaparkan hasil tugasnya dan menyerahkan kepada guru, Guru menilai ketrampilan berkomunikasi lisan dan tulisan. 	<p>285 menit</p>
<p>Penutup</p> <p>Bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.</p>	

IX. Penilaian

1. Bentuk Instrumen Mekanisme dan prosedur

Penilaian dilakukan dari proses dan hasil. Penilaian proses dilakukan melalui observasi pada saat kerja kelompok (sikap), presentase hasil diskusi, dan laporan tertulis hasil penelitian (produk). Sedangkan penilaian hasil dilakukan dengan tes tertulis (pemahaman).

2. Aspek dan Instrumen penilaian

Instrumen untuk menilai sikap (tanggung jawab, kerja sama, santun, dan jujur) menggunakan lembar pengamatan.

Instrumen untuk menilai pemahaman menggunakan tes tertulis atau pilihan ganda.

3. Sumber / referensi

Ernawati, dkk. 2008. *Tata Busana Jilid 2 untuk SMK*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.

Sicilia Sawitri. 2000. *Ilustrasi Mode*. Diklat Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga UNY.

Sri Widarwati. 1993. *Disain Busana Idan II*. FPTK IKIP Yogyakarta.

Uswatun Hasanah. 2009. *Menggambar Busana*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Essay

1. Apakah yang dimaksud dengan proporsi tubuh secara ilustrasi ?
2. Ada berapa macam proporsi tubuh, sebutkan!
3. Ada berapa macam ukuran yang dapat dipergunakan untuk membuat proporsi secara ilustrasi?
4. Proporsi anak usia berapa yang dapat dibuat dengan ukuran perbandingan secara ilustrasi dan jelaskanlah berapa perbandingannya setelah dibuat ilustrasi?
5. Didalam menggambar proporsi tubuh wanita dibagi menjadi berapa? Sebutkan dan jelaskan!

Kunci jawaban soal Essay.

1) Jawaban : Perbandingan tubuh secara ilustrasi menggambar seperti disain busana hanya bagian kaki lebih panjang.

2) Jawaban : proporsi perbandingan tubuh anak-anak ada 4 yaitu

- Usia 1 sampai dengan 3 tahun, tinggi anak 4 x tinggi kepala.

- Usia 4 sampai dengan 6 tahun, tinggi anak 5 x tinggi kepala.

- Usia 7 sampai dengan 9 tahun, tinggi anak 6 x tinggi kepala.

- Usia 10 sampai dengan 13 tahun, tinggi anak 7 x tinggi kepala.

3) Jawaban : Yang umum dipergunakan perbandingan tubuh secara ilustrasi 1 : 9, 1 : 10 atau dapat juga 1 : 8 1/2 dengan setiap bagian ditambah 1 mm.

4) Jawaban : Proporsi Tubuh anak secara ilustrasi adalah proporsi anak usia 10-13 tahun. Karena proporsi usia tersebut mendekati proporsi usia dewasa. Panjang gambar proporsi secara keseluruhan dengan tinggi kepala 3cm adalah 24 cm.

5) Jawaban : Menggambar perbandingan tubuh wanita dibagi atas:

a. Perbandingan tubuh wanita dengan perbandingan 8 1/2 tinggi kepala.

b. Perbandingan tubuh wanita dengan perbandingan 9 tinggi kepala.

c. Perbandingan tubuh wanita dengan perbandingan 10 tinggi kepala.

X. Tindak Lanjut

1. Melakukan pengayakan.

2. Melakukan remidi atau perbaikan.

Yogyakarta,

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Rini Sudarsih, S.Pd

Wasyiatun Khoiriah

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SMK Negeri 1 Ngawen

Kompetensi Keahlian : 1. Busana Butik

Mata Pelajaran : Menggambar Busana

Kelas : X

Pertemuan Ke :

Alokasi Waktu : 900 menit @ 45 menit (2 jam/minggu)

Standar Kompetensi : Menggambar Desain Busana

Kompetensi Dasar : Menggambar Proporsi Tubuh Manusia

A. Pendidikan Karakter

I. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleransi, damai), santun, *responsive*, pro aktif, menunjukkan sikap sebagai solusi dan atas berbagai masalah dalam interaksi. Secara aktif dengan lingkungan sosial dan serta cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami menerapkan dan menganalisa pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya ilmu pengetahuan teknologi, seni budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban. Terkait penyebab, fenomena, dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik, untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar dan mengaji, dalam ranah konkrit, dan ranah abstrak terkait dengan perkembangan dari yang dipelajarinya disekolah secara mandiri dan mampu melaksanakan tugas spesifik dibawah pengawasan langsung.

II. Indikator

1. Mengidentifikasi perbandingan proporsi tubuh manusia berdasarkan sikap.
2. Mengetahui cara menggambar perbandingan proporsi tubuh dengan sikap dari muka.
3. Mengetahui cara menggambar perbandingan proporsi tubuh dengan sikap dari belakang.
4. Mengetahui cara menggambar perbandingan proporsi tubuh dengan sikap dari samping.

III. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan perbandingan proporsi tubuh manusia berdasarkan sikap.
2. Siswa dapat menggambar perbandingan proporsi tubuh dengan sikap dari muka.
3. Siswa dapat menggambar perbandingan proporsi tubuh dengan sikap dari samping.
4. Siswa dapat menggambar perbandingan proporsi tubuh dengan sikap dari belakang.

IV. Persiapan

1. Alat dan bahan
 - a) Pensill 2B.
 - b) Penggaris
 - c) Pensil Warna
 - d) Cat Air
 - e) Penghapus
2. Bahan :
 - a) Kertas Gambar.
 - b) Modul Menggambar Proporsi

V. Materi Pembelajaran

1. Menggambar perbandingan proporsi tubuh manusia berdasarkan sikap.
2. Menggambar perbandingan proporsi tubuh dengan sikap dari muka.

3. Menggambar perbandingan proporsi tubuh dengan sikap dari samping.
4. Menggambar perbandingan proporsi tubuh dengan sikap dari belakang.

VI. Metode Pembelajaran

1. Metode : Ceramah, diskusi, Tanya jawab dan penugasan
2. Pendekatan : saintifik

VII. Media Pembelajaran

1. Modul Menggambar Proporsi

VIII. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan Guru	Alokasi Waktu
	Pendahuluan : Pendahuluan : 1) Guru memberikan salam. 2) Guru melakukan presensi kehadiran. 3) Guru merefleksikan hasil kompetensi sebelumnya tentang menggambar proporsi tubuh. 4) Guru menginformasikan kepada siswa tentang proses pembelajaran menggunakan media modul.	15 menit
	Mengamati 1) Guru menjelaskan tentang perbandingan proporsi tubuh manusia berdasarkan sikap 2) Siswa mengamati materi pada modul proporsi tubuh. 3) Siswa menyimak penjelasan guru. Guru menilai ketrampilan siswa mengamati. Menanya 1) siswa berdialog secara interaktif dengan guru tentang topik menggambar proporsi berdasarkan sikap tubuh. 2) siswa berdiskusi tentang langkah- langkah menggambar	285 menit

	<p>proporsi tubuh berdasarkan sikap tubuh.</p> <p>Mencoba</p> <p>1) siswa diminta untuk menyiapkan diri dalam kelompok 2-3 orang.</p> <p>2) Siswa dalam kelompok diminta untuk mengerjakan tugas mengidentifikasi proporsi menurut sikap tubuh pada kegiatan belajar 3.</p> <p>Guru menilai sikap siswa dalam kerja kelompok.</p> <p>Mengasosiasi :</p> <p>1) siswa berdiskusi untuk menyimpulkan hubungan antara yang didiskusikan dengan sumber-sumber yang dibutuhkan sesuai dengan materi yang dikaji.</p> <p>Mengomunikasikan:</p> <p>1) perwakilan salah satu siswa menyampaikan hasil tugasnya melalui presentasi.</p> <p>Guru menilai kemampuan siswa berkomunikasi lisan dan tulisan</p>	
	<p>Penutup</p> <p>Bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.</p>	<p>15menit</p>

IX. Penilaian

1. Bentuk Instrumen Mekanisme dan prosedur

Penilaian dilakukan dari proses dan hasil. Penilaian proses dilakukan melalui observasi pada saat kerja kelompok (sikap), presentase hasil diskusi, dan laporan tertulis hasil penelitian (produk). Sedangkan penilaian hasil dilakukan dengan tes tertulis (pemahaman).

2. Aspek dan Instrumen penilaian

Instrumen untuk menilai sikap (tanggung jawab, kerja sama, santun, dan jujur) menggunakan lembar pengamatan.

Instrumen untuk menilai pemahaman menggunakan tes tertulis atau pilihan ganda.

3. Sumber / referensi

Ernawati, dkk.2008. *Tata Busana Jilid 2 untuk SMK*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.

Sicilia Sawitri. 2000. *Ilustrasi Mode*. Diklat Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga UNY.

Sri Widarwati. 1993. *Disain Busana Idan II*. FPTK IKIP Yogyakarta.

Uswatun Hasanah. 2009. *Menggambar Busana*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Essay

- 1) Jelaskan apa yang dimaksud dengan *gesture*?
- 2) Ada berapa pedoman rangka untuk membuat proporsi tubuh?
- 3) Sebutkan rangka apa saja yang dibutuhkan didalam membuat proporsi tubuh!? Jelaskan secara singkat!
- 4) Apakah hal yang harus dipahami didalam *gesture*?
- 5) Sebutkan ada berapa sikap di dalam menggambar proporsi tubuh? Jelaskan!

X. Kunci jawaban soal Essay.

- 1) Jawaban : *gesture* adalah gerakan tubuh sebuah proporsi pada desain busana atau dapat juga disebut *movement*.
- 2) Jawaban : ada 3 rangka didalam membuat proporsi tubuh.
- 3) Jawaban : ada 3 rangka didalam membuat proporsi tubuh yaitu:
 - Rangka balok adalah bentuk kerangka yang dibuat dengan garis atau bentuk geometris sehingga terlihat 3 dimensi.
 - Rangka benang adalah rangka yang dibuat dengan pertolongan garis garis untuk menunjukkan pola gerak.
 - Rangka elips yaitu untuk menggambar pada arah $\frac{1}{2}$ atau samping keseluruhan.
- 4) Jawaban : Beberapa hal yang harus perlu dipahami dalam gerak tubuh adalah dengan memperlihatkan titik tumpu tubuh apakah di kaki kiri, kaki kanan atau kedua kaki.
- 5) Jawaban : Sikap atau pose dalam proporsi terdiri dari:

- proporsi tubuh dengan sikap dari muka
- proporsi tubuh dengan sikap dari samping.
- proporsi tubuh dengan sikap dari belakang.

XI. Umpan Balik/Tanya Jawab

XII. Tindak Lanjut

1. Melakukan pengayakan.
2. Melakukan remidi atau perbaikan.

Yogyakarta,

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Rini Sudarsih, S.Pd

Wasyiatun Khoiriah

LAMPIRAN 3

VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN PENELITIAN

- a. VALIDITAS AHLI MEDIA DAN AHLI MATERI**
- b. RELIABILITAS AHLI MEDIA DAN AHLI MATERI**
- c. ANGKET UNTUK SISWA**

Hal : Permohonan Validasi Instrumen Tugas Akhir Skripsi
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,
Ibu Hj. Sri Widarwati, M.Pd
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Busana
Di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan tugas akhir skripsi (TAS), dengan ini saya :

Nama : Wasyiatun Khoiriah

NIM : 12513247003

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Pengembangan Media Modul Pembelajaran Menggambar Proporsi Tubuh Manusia Berpendekatan Dengan Kurikulum 2013 Di SMK Negeri 1 Ngawen

Dengan hormat mohon Bapak/ Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi (TAS) yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan : (1) proposal Tugas Akhir Skripsi, (2) Modul Menggambar Proporsi Tubuh (produk Skripsi), (3) kisi- kisi instrumen penelitian (TAS), dan (4) draf instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi. Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/ Ibu diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Juli 2014

Pemohon



Wasyiatun Khoiriah

Nim : 12513247003

Mengetahui,

Kaprodik,



Kapti Asiatun, M.Pd
NIP :19680302 199412 2 001

Pembimbing TAS,



Noor Fitriharta, M.Eng
NIP : 19760920 200112 1 011

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hj. Sri Widarwati, M.Pd
NIP : 19610622 198702 2 001
Jurusan : Pendidikan Teknik Busana

Menyatakan bahwa instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi (TAS) atas nama mahasiswa :

Nama : Wasyiatun Khoiriah
NIM : 12513247003
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Pengembangan Media Modul Pembelajaran Menggambar , Proporsi Tubuh Manusia Berpendekatan Dengan Kurikulum 2013 Di SMK Negeri 1 Ngawen

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi (TAS) tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian.
 Layak digunakan dengan perbaikan.
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran/ perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,
Validator,



Hj. Sri Widarwati, M.Pd
NIP : 19610622 198702 2 001

Catatan:

Beri tanda ✓

Lembar Validasi Ahli Materi

No	Pertanyaan	Penilaian	
		Ya	Tidak
A. Relevansi materi dengan silabus			
1.	Materi yang disajikan sesuai dengan yang terkandung dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. (SKKD)	✓	
2.	Materi yang disajikan sudah mencakup seluruh silabus sesuai dengan kurikulum 2013.	✓	
B. Kualitas Materi			
1.	Materi yang disajikan memudahkan siswa memahami dan menguasai materi.	✓	
2.	Materi tentang menggambar proporsi tubuh manusia sebagai modul pembelajaran untuk siswa, sesuai dengan standar kompetensi yang harus dicapai siswa.	✓	
3.	Materi yang disajikan dalam modul menggambar proporsi tubuh sesuai dengan tujuan pembelajaran.	✓	
4.	Tingkat kesulitan pemahaman yang ada pada modul menggambar proporsi tubuh sesuai dengan taraf kemampuan siswa.	✓	
5.	Materi - materi yang disajikan dalam modul menggambar proporsi tubuh manusia disusun secara sistematis sesuai dengan tingkat kesulitan isi materi.	✓	
6.	Modul menggambar proporsi tubuh manusia ini dapat memberikan motifasi siswa dalam proses pembelajaran karena materi yang	✓	

	terdapat pada modul menggambar ini menggunakan bahasa yang dapat dimengerti oleh siswa.		
7.	Materi didalam modul menggambar proporsi tubuh ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena dapat memberikan pengetahuan baru bagi siswa.	✓	
8.	Materi dalam modul menggambar proporsi tubuh ini dapat dipahami oleh siswa dalam pembelajaran karena didukung gambar-gambar langkah kerja jelas dan runtut.	✓	
9.	Materi yang terdapat dalam modul pembelajaran “ Menggambar Proporsi Tubuh “mempermudah siswa dalam proses belajar yang telah disesuaikan dengan kemampuan anak SMK.	✓	
10.	Materi didalam modul menggambar proporsi tubuh disesuaikan dengan prosedur pengajaran mata pelajaran disain busana.	✓	
11.	Penggunaan media modul menggambar proporsi tubuh ini sesuai dengan sumber belajar yang diperlukan didalam proses pembelajaran menggambar busana.	✓	
C.	Aspek Bahasa		
12.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami.	✓	
13.	Bahasa yang digunakan dapat menyamakan persepsi siswa dengan guru	✓	

SARAN:

.....
.....
.....
.....

KESIMPULAN :

Media modul pembelajaran menggambar proporsi tubuh manusia berpendekatan dengan kurikulum 2013 di SMK N 1 Ngawen ini dinyatakan :

- Layak digunakan .
- Layak digunakan dengan revisi.
- Tidak Layak

Yogyakarta,
Validator



Hj. Sri Widarwati, M.Pd
NIP : 19610622 198702 2 001

Hasil Validasi Instrumen Penelitian Tugas Akhir Skripsi (Tas)

Nama Mahasiswa : Wasyiatun Khoiriah

Judul TAS : Pengembangan Media Modul Pembelajaran Menggambar Proporsi Tubuh Manusia Berpendekatan Dengan Kurikulum 2013 Di SMK Negeri 1 Ngawen

NO	Variabel	Saran/ Tanggapan
		1. Cover / Sampul yang lebih baik - Cari gambar yang lebih baik
		4. Pada lembar kegiatan belajar -Paket materi kegiatan ditambah alat dan bahan.
		3. Pada halaman 19 -ditambah dengan alasan.
		4. Pada Proporsi Tubuh anak usia 0-3 tahun mata terlalu tinggi - Pada Proporsi Tubuh anak usia 4-6 tahun mata terlalu tinggi.
		5. Pada halaman 43 Proporsi Tubuh dibuat lebih proporsional.
		6. Pada halaman 52 dan 53 ukurannya Proporsi disesuaikan - Pada halaman 54. Diberahi keterangan Gambarnya.
		7. Pada Gambar Ferangka berang, kerangka balok diganti dengan satu per pose.
		8. Pada Proporsi wanita dengan sikap berjalan alihbarahi untuk bentuk kaki. 9. Pada halaman 81. Proporsi Tubuh anak diganti dengan benar dan salah.
Komentar Umum/ Lain - Lain		

Yogyakarta,.....
Validator



Hj. Sri Widanwati, M.Pd
NIP. :19610622 198702 2 001

Hasil Validasi Instrumen Penelitian Tugas Akhir Skripsi (Tas)

Nama Mahasiswa : Wasyiatun Khoiriah

Judul TAS : Pengembangan Media Modul Pembelajaran Menggambar Proporsi Tubuh Manusia Berpendekatan Dengan Kurikulum 2013 Di SMK Negeri 1 Ngawen

NO Variabel	Saran/ Tindakan
	<ul style="list-style-type: none"> • ditambahkan teori tentang alat dan bahan untuk menggambar. • Proporsi tubuh anak ukurannya gambar di proporsionalikan.
	Kegiatan Belajar II
	<ul style="list-style-type: none"> - ditambahkan materi proporsi berdasarkan tubuh - pengertian warna
	<ul style="list-style-type: none"> • Dasar sikap dibagi atas beberapa macam
	<ul style="list-style-type: none"> - sikap berdiri dengan kerangka balok dari tampak muka, samping dan belakang.
	<ul style="list-style-type: none"> - Sikap berjalan dengan kerangka benang.
	<ul style="list-style-type: none"> - sikap berdiri dengan kerangka benang, dari tampak muka samping dan belakang.
Komentar Umum/ Lain - Lain	

Yogyakarta.....
Validator



Hj. Sri Widarwati, M.Pd
NIP : 19610622 198702 2 001

Hasil Validasi Instrumen Penelitian Tugas Akhir Skripsi (Tas)

Nama Mahasiswa : Wasyiatun Khoiriah

Judul TAS : Pengembangan Media Modul Pembelajaran Menggambar Proporsi Tubuh Manusia Berpendekatan Dengan Kurikulum 2013 Di SMK Negeri 1 Ngawen

NO Variabel	Saran/ Tanggapan
	Siklus ada yang harus dilengkapi peta kedudukan modul diperbaiki
	<ul style="list-style-type: none"> • pada pendahuluan pengelasan bagi siswa dilengkapi seperti pada langkah pendekatan saintifik
	<ul style="list-style-type: none"> • kegiatan Belajar I
	<ul style="list-style-type: none"> • ditam bah menyebutkan alat-alat untuk menggambar
	<ul style="list-style-type: none"> • Gambar pada kegiatan belajar diganti lebih proporsional
	<ul style="list-style-type: none"> • pada tugas mempresentasikan halaman 16 disesuaikan dengan tujuan pembela jaran
	kegiatan Belajar II
	<ul style="list-style-type: none"> • pada halaman 30 gambar diganti lebih proporsional karena kurang proporsional
	<ul style="list-style-type: none"> • Pada halaman 44 gambar proporsi pria diganti lebih proporsi
Komentar Umum/ Lain - Lain	

Yogyakarta,
Validator



Hji. Sri Widarwati, M.Pd
NIP : 19610622 198702 2 001

Hasil Validasi Instrumen Penelitian Tugas Akhir Skripsi (Tas)

Nama Mahasiswa : Wasyiatun Khoiriah
 Judul TAS : Pengembangan Media Modul Pembelajaran Menggambar Proporsi Tubuh Manusia Berpendekatan Dengan Kurikulum 2013 Di SMK Negeri 1 Ngawen

NO	Variabel	Saran/ Tanggapan
		Kesulitan Belajar !!
		- Pada halaman 53 gambar diperbaiki
		- pada gambar sikap proporsi tubuh untuk halaman 59, 60, 61 diperbaiki lebih proporsional dan cukup sampai menggambar proporsi saja.
		- Pada halaman 62, 63, 64 diperbaiki sesuai dengan halaman sebelumnya.
		- Untuk proporsi tubuh pria gambar tampak samping diperbaiki lebih proporsional. ³
Komentar Umum/ Lain - Lain		

Yogyakarta.....
 Validator



Hj. Sri Widarwati, M.Pd
 NIP. : 19610622 198702 2 001

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI AHLI EVALUASI
(PENILAIAN ASPEK KOGNITIF/TES PENGETAHUAN)**

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama :Hj. Sri Widarwati, M.Pd
NIP :19610622 198702 2 001
Jurusan : Pendidikan Teknik Busana

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Wasyiatun Khoiriah
NIM : 12513247003
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : "Pengembangan Media Modul Pembelajaran
Menggambar Proporsi Tubuh Manusia
Berpendekatan Dengan Kurikulum 2013 Di SMK
Negeri 1Ngawen"

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,
Validator,



Hj. Sri Widarwati, M.Pd.

NIP :19610622 198702 2 001

Catatan:

Beri tanda (√)

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI AHLI EVALUASI
(LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN AFEKTIF (AKTIVITAS BELAJAR) PADA
MEDIA PEMBELAJARAN MODUL MENGGAMBAR PROPORSI TUBUH MANUSIA**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hj. Sri Widarwati, M.Pd.
NIP : 19610622 198702 2 001
Guru : Mata pelajaran Menggambar Busana

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Wasyiatun Khoiriah
NIM : 12513247003
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : "Pengembangan Media Modul Pembelajaran Menggambar
Proporsi Tubuh Manusia Berpendekatan Dengan Kurikulum
2013 Di SMK Negeri 1Ngawen."

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan
saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,
Validator,



Hj. Sri Widarwati, M.Pd.
NIP : 19610622 198702 2 001

Catatan:

Beri tanda (√)

**LEMBAR VALIDITAS AHLI EVALUASI
(INSTRUMEN TES PENGETAHUAN/KOGNITIF)**

**“Pengembangan Media Modul Pembelajaran Menggambar Proporsi Tubuh Manusia
Berpdekatan Dengan Kurikulum 2013 Di SMK Negeri 1Ngawen.”**

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan
Kelas/Semester : X
Standar Kompetensi : Menggambar Busana
Kompetensi Dasar : Menggambar Proporsi Tubuh.
Peneliti : Wasyiatun Khoiriah
Ahli Evaluasi : Hj. Sri Widarwati, M.Pd.

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar Validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu sebagai ahli evaluasi
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria penilaian
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Cakupan materi	√	
2.	Mengandung wawasan produktivitas		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut :
0 : tidak
1 : ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek yang Ditelaah soal pilihan ganda

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
Materi		
1. Soal sesuai dengan indikator (menuntut tes tertulis bentuk pilihan ganda) 2. Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi 3. Hanya ada satu kunci jawaban	✓	
Konstruksi		
4. Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas 5. Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja 6. Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban 7. Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda 8. Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi 9. Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi 10. Panjang pilihan jawaban relatif sama. 11. Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan "semua jawaban di atas salah atau benar" dan sejenisnya 12. Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya.	✓	
13. Pilihan jawaban yang berbentuk angka disusun berdasarkan urutan.	✓	
Bahasa/Budaya		
14. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa indonesia 15. Menggunakan bahasa yang komunikatif 16. Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat atau tabu	✓	
17. Pilihan jawaban tidak mengulang kata yang bukan merupakan satu kesatuan pengertian.	✓	
Catatan		

C. Aspek yang Ditelaah soal pilihan ganda

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
A.	Materi		
1.	Soal sesuai dengan indikator	✓	
2.	Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan jelas.	✓	
3.	Isi materi sesuai	✓	
4.	Isi materi yang ditanyakan sudah sesuai dengan jenjang, jenis sekolah.	✓	
B.	Konstruksi	✓	
5.	Rumusan kalimat soal atau pertanyaan menggunakan kata tanya atau perintah yang menurut jawaban terurai.	✓	
6.	Ada petunjuk jelas tentang cara pengerjaan soal.	✓	
7.	Gambar, grafik tabel peta disajikan dengan jelas.	✓	
C.	Bahasa		
9.	Perumusan kalimat soal komunikatif	✓	
10.	Butir soal menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar.	✓	
11.	Rumusan soal tidak menggunakan kataataukalimmat yang menimbulkan penafsiran salah	✓	
12.	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat.	✓	
13.	Rumusan soal tidak mengandung kata-kata yang menyinggung perasaan siswa.	✓	

D. Kualitas Instrumen Tes Pengetahuan (Kognitif)

Kualitas	Interval Skor	Interprestasi
Layak	$7 \leq \text{skor} \leq 15$	Instrumen dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak Layak	$0 \leq \text{skor} \leq 6$	Instrumen dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

E. Saran

.....

F. Kesimpulan

Materi ini dinyatakan ;

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi.
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak
(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta,
Validator,



Hi. Sri Widarwati, M.Pd.

NIP : 19610622 198702 2 001

Hai : Permohonan Validasi Instrumen Tugas Akhir Skripsi
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,
Ibu Prapti Karohmah, M. Pd.
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Busana
Di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan tugas akhir skripsi (TAS), dengan ini saya :

Nama : Wasyiatun Khoiriah


NIM : 12513247003

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Pengembangan Media Modul Pembelajaran Menggambar Proporsi Tubuh Manusia Berpendekatan Dengan Kurikulum 2013 Di SMK Negeri 1 Ngawen

Dengan hormat mohon Bapak/ Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi (TAS) yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan : (1) proposal Tugas Akhir Skripsi, (2) Modul Menggambar Proporsi Tubuh (produk Skripsi), (3) kisi- kisi instrumen penelitian (TAS), dan (4) draf instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi. Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/ Ibu diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Juli 2014
Pemohon


Wasyiatun Khoiriah
Nim : 12513247003

Mengetahui,

Kaprodi ,



Kapti Asiatun, M.Pd
NIP : 19680302 199412 2 001

Pembimbing TAS,



Noor Fitrihana, M.Eng
NIP : 19760920 200112 1 011

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Prapti Karomah, M.Pd
NIP : 19501120 197903 2 001
Jurusan : Pendidikan Teknik Tata Busana

Menyatakan bahwa instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi (TAS)atas nama mahasiswa :

Nama : Wasyiatun Khoiriah
NIM : 12513247003
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Pengembangan Media Modul Pembelajaran Menggambar Proporsi Tubuh Manusia Berpendekatan Dengan Kurikulum 2013 Di SMK Negeri 1 Ngawen

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi (TAS) tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian.
 Layak digunakan dengan perbaikan.
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran/ perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,

Validator,



Prapti Karomah, M.Pd

NIP : 19501120 197903 2 001

Catatan:

Beri tanda √

LEMBAR VALIDASI AHLI MEDIA

No	Pertanyaan	Penilaian	
		Ya	Tidak
A.	Fungsi dan Manfaat		
1.	Penggunaan modul menggambar proporsi tubuh ini akan memperjelas penyajian materi bagi siswa karena materi yang terdapat dalam modul ringkas, jelas.	✓	
2.	Modul ini dapat memperjelas materi karena didukung oleh gambar ilustrasi.	✓	
3.	Penggunaan pada modul menggambar proporsi ini dapat mempermudah dalam proses belajar karena menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.	✓	
4.	Penggunaan modul ini mengatasi keterbacaan ruang, waktu dan daya indra dalam pembelajaran karena langkah kerja disusun secara runtut.	✓	
5.	Modul ini dapat membangkitkan motivasi siswa untuk belajar mandiri karena terdapat gambar langkah kerja yang jelas dan tampaknya menarik perhatian serta tersusun secara runtut.	✓	
6.	Penggunaan modul menggambar proporsi tubuh ini dapat menghilangkan sifat pasif yang dimiliki oleh siswa.	✓	
B.	Karakteristik Modul		
7.	Menggunakan spasi yang konsisten.	✓	

8.	Menggunakan format kertas yang konsisten pada tiap halamannya	✓	
9.	Disertai gambar yang disesuaikan dengan proporsinya sehingga terlihat menarik perhatian siswa.	✓	
10.	Menggunakan kombinasi warna dan gambar pada sampul dan isi modul sehingga terlihat menarik.	✓	
11.	Perbandingan hurufnya proporsional antara judul, sub judul dan isi naskah.	✓	
12.	Menggunakan bentuk dan ukuran huruf yang mudah dibaca.	✓	
13.	Mencantumkan latihan yang dikemas sedemikian rupa.	✓	

C.	Karakteristik Modul Sebagai Media		
14.	Perumusan tujuan instruksional dalam modul sudah jelas.	✓	
15.	Sistematika isi materi modul disusun secara berurutan sehingga siswa mudah mengikuti.	✓	
16.	Modul dikemas dalam satu kesatuan yang utuh sehingga memudahkan siswa belajar secara tuntas.	✓	
17.	Modul terdiri dari materi dalam unit kompetensi sehingga siswa dapat mempelajari suatu kompetensi secara tuntas (<i>self contained</i>).	✓	
18.	Penggunaan modul menggambar tidak	✓	

	tergantung pada sumber belajar lain dan teknologi (<i>adaptive</i>).		
19.	Modul menggambar proporsi mudah dipelajari, dan digunakan (<i>user friendly</i>) karena bahasanya sederhana, lugas dan mudah dipahami siswa.	✓	
20.	Menggunakan kombinasi warna dan gambar pada sampulnya sehingga terlihat menarik.	✓	
21.	Modul ini menggunakan kalimat yang sederhana dan istilah-istilah umum sehingga dapat mempermudah siswa mempelajarinya.	✓	

SARAN :

.....

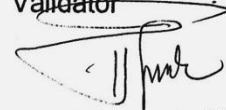
KESIMPULAN :

Media modul pembelajaran menggambar proporsi tubuh manusia berpendekatan dengan kurikulum 2013 di SMK N 1 Ngawen ini dinyatakan :

- Layak digunakan tanpa revisi.
- Layak digunakan dengan revisi.
- Tidak Layak

Yogyakarta, Juni 2014

Validator



Prapti Karomah, M.Pd

NIP : 19501120 197903 2 001

Hasil Validasi Instrumen Penelitian Tugas Akhir Sekripsi (Tas)

Nama Mahasiswa : Wasyiatun Khoiriah

Judul TAS : Pengembangan Media Modul Pembelajaran Menggambar Proporsi Tubuh Manusia Berpendekatan Dengan Kurikulum 2013 Di SMK Negeri 1 Ngawen

NO	Variabel	Saran/ Tanggapan
1		<ul style="list-style-type: none"> - Disederhanakan pada bagian header dan footer nya. (layouter) - Pada susunan kata kegiatan belajar di besarkan
2		<ul style="list-style-type: none"> - Keterangan gambar hurufnya di besarkan. - Pada tabel di jadikan 8 halaman saja.

Komentar Umum/ Lain - Lain

Yogyakarta,
Validator

Prapti Karomah, M.Pd

NIP : 19051120 197903 2 001

SURAT PERNYATAAN JUDGMENT EXPERT

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Prapti Karomah, M.Pd

NIP : 19501120 197903 2 001

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen penelitian untuk tugas akhir skripsi yang berjudul "Pengembangan Media Modul Pembelajaran Menggambar Proporsi Tubuh Manusia Berpendekatan Dengan Kurikulum 2013 Di SMK Negeri 1 Ngawen " yang disusun oleh mahasiswa :

Nama : Wasyiatun Khoiriah

NIM : 12513247003

Progam Studi : Pendidikan Teknik Busana

Fakultas : Teknik

Dengan ini menyatakan bahwa instrumen penelitian untuk tugas akhir skripsi yang berjudul "Pengembangan Media Modul Pembelajaran Menggambar Proporsi Tubuh Manusia Berpendekatan Dengan Kurikulum 2013 Di SMK Negeri 1 Ngawen", dinyatakan

Sudah Valid

Belum Valid

Catatan (bila perlu):

.....
.....

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 2014



Prapti Karomah, M.Pd
NIP. 19501120 197903 2 001

Catatan :

Beri tanda ✓

Hal : Permohonan Validasi Instrumen Tugas Akhir Skripsi
Lampiran : 1 Bendel


Kepada Yth,
Ibu Rini Sudarsih, S.Pd
Guru Tata Busana
Di SMK Negeri 1 Ngawen Gunung Kidul

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan tugas akhir skripsi (TAS), dengan ini saya :

Nama : Wasyiatun Khoiriah
NIM : 12513247003
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Pengembangan Media Modul Pembelajaran Menggambar Proporsi Tubuh Manusia Berpendekatan Dengan Kurikulum 2013 Di SMK Negeri 1 Ngawen

Dengan hormat mohon Bapak/ Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi (TAS) yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan : (1) proposal Tugas Akhir Skripsi, (2) Modul Menggambar Proporsi Tubuh (produk Skripsi), (3) kisi- kisi instrumen penelitian (TAS), dan (4) draf instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi. Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/ Ibu diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 2014
Pemohon


Wasyiatun Khoiriah
Nim : 12513247003

Mengetahui,

Kaprodi ,



Kapti Asiatun, M.Pd
NIP : 19680302 199412 2 001

Pembimbing TAS,



Noor Fitrihana, M.Eng
NIP : 19760920 200112 1 011

SURAT PERNYATAAN JUDGMENT EXPERT

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :Prapti Karomah, M.Pd

NIP :19501120 197903 2 001

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen penelitian untuk tugas akhir skripsi yang berjudul "Pengembangan Media Modul Pembelajaran Menggambar Proporsi Tubuh Manusia Berpendekatan Dengan Kurikulum 2013 Di SMK Negeri 1 Ngawen " yang disusun oleh mahasiswa :

Nama : Wasyiatun Khoiriah

NIM :12513247003

Program Studi :Pendidikan Teknik Busana

Fakultas : Teknik

Dengan ini menyatakan bahwa instrumen penelitian untuk tugas akhir skripsi yang berjudul "Pengembangan Media Modul Pembelajaran Menggambar Proporsi Tubuh Manusia Berpendekatan Dengan Kurikulum 2013 Di SMK Negeri 1 Ngawen", dinyatakan

Sudah Valid

Belum Valid

Catatan (bila perlu):

.....
.....

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 2014



Prapti Karomah, M.Pd
NIP. 19501120 197903 2 001

Catatan :

Beri tanda ✓

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rini Sudarsih, S.Pd
NIP :
Sekolah : Guru di SMK Negeri 1 Ngawen

Menyatakan bahwa instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi (TAS)atas nama mahasiswa :

Nama : Wasyiatun Khoiriah
NIM : 12513247003
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Pengembangan Media Modul Pembelajaran
Menggambar Proporsi Tubuh Manusia Berpendekatan
Dengan Kurikulum 2013 Di SMK Neg eri 1 Ngawen

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi (TAS) tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian.
 L ayak digunakan dengan perbaikan.
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran/
perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,

Validator,


Rini Sudarsih, S.Pd

NIP :

Catatan:

Beri tanda ✓

**SURAT KETERANGAN VALIDASI PENILAIAN MEDIA ANGKET SISWA
UNTUK PENELITIAN TUGAS AHIR SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rini Sudarsih, S.Pd

NIP :

Sekolah :

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis media angket untuk siswa yang dibuat dengan tema "Pengembangan Media Modul Pembelajaran Menggambar Proporsi Tubuh Manusia Berpendekatan Dengan Kurikulum 2013 Di Smk Negeri 1 Ngawen", yang dibuat oleh:

Nama : Wasyiatun Khoiriah

NIM : 12513247003

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Fakultas : Teknik

Dengan ini menyatakan penilaian media angket tersebut (√):

Belum memenuhi syarat

Memenuhi syarat dengan catatan

Sudah memenuhi syarat

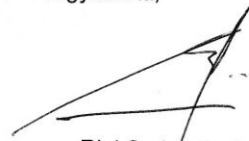
Catatan (bila perlu)

.....
.....
.....

Dengan tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,

2014



Rini Sudarsih, S.Pd

NIP :

Hasil Validasi Instrumen Dalam Penelitian Tugas Akhir Skripsi (Tas)

Nama Mahasiswa : Wasylatun Khoiriah

Judul TAS : Pengembangan Media Modul Pembelajaran Menggambar Proporsi Tubuh Manusia Berpendekatan Dengan Kurikulum 2013 Di SMK Negeri 1 Ngawen

NO	Variabel	Saran/ Tanggapan
		cover / sampul : warna sampul lebih diterangkan sudut di belakang.
		• Daftar gambar dan Daftar isi dirapikan.
		• Kegiatan Belajar 1 :
		• Tulisan pada kegiatan belajar diberi gambar agar menarik
		• Ditambahi dengan materi alat - alat menggambar dan bahan
		Kegiatan Belajar 2.
		• gambar proporsi lebih dibesarkan
		• untuk sumber pada gambar dikurikan.
		kegiatan Belajar 3.
		• Rangkuman materi; lebih dipadatkan
Komentar Umum/ Lain - Lain		

Yogyakarta,
Validator



Rini Sudarshih, S.Pd
NIP :

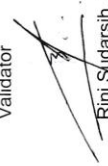
Hasil Validasi Instrumen Dalam Penelitian Tugas Akhir Skripsi (Tas)

Nama Mahasiswa : Wasyiatun Khoiriah

Judul TAS : Pengembangan Media Modul Pembelajaran Menggambar Proporsi Tubuh Manusia Berpendekatan Dengan Kurikulum 2013 Di SMK Negeri 1 Ngawen

NO	Variabel	Saran/ Tanggapan
		Sampul - Pola kedudukan modul diperbaiki agar lebih menarik.
		Kegiatan Belajar I. - rnyuan kegiatan ditambah menyebutkan alat dan bahan
		kegiatan Belajar 2 - gambar proporsi tubuh diperbaiki lebih proporsional. - untuk gambar / sumber pada gambar huruf / font jangan terlalu besar
		Kegiatan Belajar III - Proporsi tubuh nya nya tampak samping diperbaiki
Komentar Umum/ Lain - Lain		

Yogyakarta,
Validator


Rini Sudarsih, S.Pd
NIP.

LEMBAR VALIDASI AHLI MEDIA

No	Pertanyaan	Penilaian	
		Ya	Tidak
A.	Fungsi dan Manfaat		
1.	Penggunaan modul menggambar proporsi tubuh ini akan memperjelas penyajian materi bagi siswa karena materi yang terdapat dalam modul ringkas, jelas.	✓	
2.	Modul ini dapat memperjelas materi karena didukung oleh gambar ilustrasi.	✓	
3.	Penggunaan pada modul menggambar proporsi ini dapat mempermudah dalam proses belajar karena menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.	✓	
4.	Penggunaan modul ini mengatasi keterbacaan ruang, waktu dan daya indra dalam pembelajaran karena langkah kerja disusun secara runtut.	✓	
5.	Modul ini dapat membangkitkan motivasi siswa untuk belajar mandiri karena terdapat gambar langkah kerja yang jelas dan tampaknya menarik perhatian serta tersusun secara runtut.	✓	
6.	Penggunaan modul menggambar proporsi tubuh ini dapat menghilangkan sifat pasif yang dimiliki oleh siswa.	✓	
B.	Karakteristik Modul		
7.	Menggunakan spasi yang konsisten.	✓	
8.	Menggunakan format kertas yang konsisten pada tiap halamannya	✓	
9.	Disertai gambar yang disesuaikan dengan proporsinya sehingga terlihat menarik perhatian siswa.	✓	

10.	Menggunakan kombinasi warna dan gambar pada sampul dan isi modul sehingga terlihat menarik.	✓	
11.	Perbandingan hurufnya proporsional antara judul, sub judul dan isi naskah.	✓	
12.	Menggunakan bentuk dan ukuran huruf yang mudah dibaca.	✓	
13.	Mencantumkan latihan yang dikemas sedemikian rupa.	✓	

C.	Karakteristik Modul Sebagai Media		
14.	Perumusan tujuan instruksional dalam modul sudah jelas.	✓	
15.	Sistematika isi materi modul disusun secara berurutan sehingga siswa mudah mengikuti.	✓	
16.	Modul dikemas dalam satu kesatuan yang utuh sehingga memudahkan siswa belajar secara tuntas.	✓	
17.	Modul terdiri dari materi dalam unit kompetensi sehingga siswa dapat mempelajari suatu kompetensi secara tuntas (<i>self contained</i>).	✓	
18.	Penggunaan modul menggambar tidak tergantung pada sumber belajar lain dan teknologi (<i>adaptive</i>).	✓	
19.	Modul menggambar proporsi mudah dipelajari, dan digunakan (<i>user friendly</i>) karena bahasanya sederhana, lugas dan mudah dipahami siswa.	✓	
20.	Menggunakan kombinasi warna dan gambar pada sampulnya sehingga terlihat menarik.	✓	
21.	Modul ini menggunakan kalimat yang sederhana dan istilah-istilah umum sehingga	✓	

10.	Menggunakan kombinasi warna dan gambar pada sampul dan isi modul sehingga terlihat menarik.	✓	
11.	Perbandingan hurufnya proporsional antara judul, sub judul dan isi naskah.	✓	
12.	Menggunakan bentuk dan ukuran huruf yang mudah dibaca.	✓	
13.	Mencantumkan latihan yang dikemas sedemikian rupa.	✓	

C.	Karakteristik Modul Sebagai Media		
14.	Perumusan tujuan instruksional dalam modul sudah jelas.	✓	
15.	Sistematika isi materi modul disusun secara berurutan sehingga siswa mudah mengikuti.	✓	
16.	Modul dikemas dalam satu kesatuan yang utuh sehingga memudahkan siswa belajar secara tuntas.	✓	
17.	Modul terdiri dari materi dalam unit kompetensi sehingga siswa dapat mempelajari suatu kompetensi secara tuntas (<i>self contained</i>).	✓	
18.	Penggunaan modul menggambar tidak tergantung pada sumber belajar lain dan teknologi (<i>adaptive</i>).	✓	
19.	Modul menggambar proporsi mudah dipelajari, dan digunakan (<i>user friendly</i>) karena bahasanya sederhana, lugas dan mudah dipahami siswa.	✓	
20.	Menggunakan kombinasi warna dan gambar pada sampulnya sehingga terlihat menarik.	✓	
21.	Modul ini menggunakan kalimat yang sederhana dan istilah-istilah umum sehingga	✓	

R

	dapat mempermudah siswa mempelajarinya.		
--	---	--	--

SARAN :


.....
.....
.....

KESIMPULAN :

Media modul pembelajaran menggambar proporsi tubuh manusia berpendekatan dengan kurikulum 2013 di SMK N 1 Ngawen ini dinyatakan :

- Layak digunakan.
- Layak digunakan dengan revisi.
- Tidak Layak

Yogyakarta, 2014
Validator


Rini Sudarsih, S.Pd
NIP :

Lembar Validasi Ahli Materi

No	Pertanyaan	Penilaian	
		Ya	Tidak
A. Relevansi materi dengan silabus			
1.	Materi yang disajikan sesuai dengan yang terkandung dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. (SKKD)	✓	
2.	Materi yang disajikan sudah mencakup seluruh silabus sesuai dengan kurikulum 2013	✓	
B. Kualitas Materi			
1.	Materi yang disajikan memudahkan siswa memahami dan menguasai materi.	✓	
2.	Materi tentang menggambar proporsi tubuh manusia sebagai modul pembelajaran untuk siswa, sesuai dengan standar kompetensi yang harus dicapai siswa.	✓	
3.	Materi yang disajikan dalam modul menggambar proporsi tubuh sesuai dengan tujuan pembelajaran.	✓	
4.	Tingkat kesulitan pemahaman yang ada pada modul menggambar proporsi tubuh sesuai dengan taraf kemampuan siswa.	✓	
5.	Materi - materi yang disajikan dalam modul menggambar proporsi tubuh manusia disusun secara sistematis sesuai dengan tingkat kesulitan isi materi.	✓	
6.	Modul menggambar proporsi tubuh manusia ini dapat memberikan motivasi siswa dalam proses pembelajaran karena materi yang terdapat pada modul menggambar ini menggunakan bahasa yang dapat dimengerti oleh siswa.	✓	
7.	Materi didalam modul menggambar proporsi tubuh ini dapat meningkatkan motivasi belajar	✓	

	siswa, karena dapat memberikan pengetahuan baru bagi siswa.		
8.	Materi dalam modul menggambar proporsi tubuh ini dapat dipahami oleh siswa dalam pembelajaran karena didukung gambar-gambar langkah kerja jelas dan runtut.	✓	
9.	Materi yang terdapat dalam modul pembelajaran “ Menggambar Proporsi Tubuh “mempermudah siswa dalam proses belajar yang telah disesuaikan dengan kemampuan anak SMK.	✓	
10.	Materi didalam modul menggambar proporsi tubuh disesuaikan dengan prosedur pengajaran mata pelajaran disain busana.	✓	
11.	Penggunaan media modul menggambar proporsi tubuh ini sesuai dengan sumber belajar yang diperlukan didalam proses pembelajaran menggambar busana.	✓	
C. Aspek Bahasa			
12.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami.	✓	
13.	Bahasa yang digunakan dapat menyamakan persepsi siswa dengan guru	✓	

R

SARAN:

.....

.....

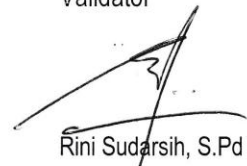
.....

KESIMPULAN :

Media modul pembelajaran menggambar proporsi tubuh manusia berpendekatan dengan kurikulum 2013 di SMK N 1 Ngawen ini dinyatakan :

- Layak digunakan.
- Layak digunakan dengan revisi.
- Tidak Layak

Yogyakarta, 2014
Validator


Rini Sudarsih, S.Pd
NIP :

Hal : Permohonan Validasi Instrumen Tugas Akhir Skripsi
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,
Bapak Triyanto, M.A.
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Busana
Di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan tugas akhir skripsi (TAS), dengan ini saya :

Nama : Wasyiatun Khoiriah

NIM : 12513247003

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Pengembangan Media Modul Pembelajaran
Menggambar Proporsi Tubuh Manusia Berpendekatan
Dengan Kurikulum 2013 Di SMK Negeri 1 Ngawen

Dengan hormat mohon Bapak/ Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi (TAS) yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan : (1) proposal Tugas Akhir Skripsi, (2) Modul Menggambar Proporsi Tubuh (produk Skripsi), (3) kisi- kisi instrumen penelitian (TAS), dan (4) draf instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/ Ibu diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 2014
Pemohon


Wasyiatun Khoiriah
Nim : 12513247003

Mengetahui,

Kaprodri ,



Kapti Asiatun, M.Pd
NIP : 19680302 199412 2 001

Pembimbing TAS,



Noor Fitrihana, M.Eng
NIP : 19760920 200112 1 011

SURAT PERNYATAAN JUDGMENT EXPERT

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Triyanto, M.A

NIP : 19720208 199802 1 001

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen penelitian untuk tugas akhir skripsi yang berjudul "Pengembangan Media Modul Pembelajaran Menggambar Proporsi Tubuh Manusia Berpendekatan Dengan Kurikulum 2013 Di SMK Negeri 1 Ngawen " yang disusun oleh mahasiswa :

Nama : Wasyiatun Khoiriah

NIM :12513247003

Progam Studi :Pendidikan Teknik Busana

Fakultas : Teknik

Dengan ini menyatakan bahwa instrumen penelitian untuk tugas akhir skripsi yang berjudul "Pengembangan Media Modul Pembelajaran Menggambar Proporsi Tubuh Manusia Berpendekatan Dengan Kurikulum 2013 Di SMK Negeri 1 Ngawen", dinyatakan

Sudah Valid

Belum Valid

Catatan (bila perlu):

.....

.....

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 2014


Triyanto, M.A
NIP.19720208 199802 1 001

Catatan :

Beri tanda ✓

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Triyanto, M.A
NIP : 19720208 199802 1 001
Jurusan : Pendidikan Teknik Busana

Menyatakan bahwa instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi (TAS)atas nama mahasiswa :

Nama : Wasyiatun Khoiriah
NIM : 12513247003
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Pengembangan Media Modul Pembelajaran
Menggambar Proporsi Tubuh Manusia Berpendekatan
Dengan Kurikulum 2013 Di SMK Negeri 1 Ngawen

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi (TAS) tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian.
 Layak digunakan dengan perbaikan.
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran/ perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,

Validator,


Triyanto, M.A

NIP : 19720208 199802 1 001

Catatan:

Beri tanda ✓

LEMBAR VALIDASI AHLI MEDIA

No	Pertanyaan	Penilaian	
		Ya	Tidak
A.	Fungsi dan Manfaat		
1.	Penggunaan modul menggambar proporsi tubuh ini akan memperjelas penyajian materi bagi siswa karena materi yang terdapat dalam modul ringkas, jelas.	✓	
2.	Modul ini dapat memperjelas materi karena didukung oleh gambar ilustrasi.	✓	
3.	Penggunaan pada modul menggambar proporsi ini dapat mempermudah dalam proses belajar karena menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.	✓	
4.	Penggunaan modul ini mengatasi keterbacaan ruang, waktu dan daya indra dalam pembelajaran karena langkah kerja disusun secara runtut.	✓	
5.	Modul ini dapat membangkitkan motivasi siswa untuk belajar mandiri karena terdapat gambar langkah kerja yang jelas dan tampaknya menarik perhatian serta tersusun secara runtut.	✓	
6.	Penggunaan modul menggambar proporsi tubuh ini dapat menghilangkan sifat pasif yang dimiliki oleh siswa.	✓	
B.	Karakteristik Modul		
7.	Menggunakan spasi yang konsisten.	✓	
8.	Menggunakan format kertas yang konsisten pada tiap halamannya	✓	
9.	Disertai gambar yang disesuaikan dengan proporsinya sehingga terlihat menarik perhatian siswa.	✓	

10.	Menggunakan kombinasi warna dan gambar pada sampul dan isi modul sehingga terlihat menarik.	✓	
11.	Perbandingan hurufnya proporsional antara judul, sub judul dan isi naskah.	✓	
12.	Menggunakan bentuk dan ukuran huruf yang mudah dibaca.	✓	
13.	Mencantumkan latihan yang dikemas sedemikian rupa.	✓	

C.	Karakteristik Modul Sebagai Media		
14.	Perumusan tujuan instruksional dalam modul sudah jelas.	✓	
15.	Sistematika isi materi modul disusun secara berurutan sehingga siswa mudah mengikuti.	✓	
16.	Modul dikemas dalam satu kesatuan yang utuh sehingga memudahkan siswa belajar secara tuntas.	✓	
17.	Modul terdiri dari materi dalam unit kompetensi sehingga siswa dapat mempelajari suatu kompetensi secara tuntas (<i>self contained</i>).	✓	
18.	Penggunaan modul menggambar tidak tergantung pada sumber belajar lain dan teknologi (<i>adaptive</i>).	✓	
19.	Modul menggambar proporsi mudah dipelajari, dan digunakan (<i>user friendly</i>) karena bahasanya sederhana, lugas dan mudah dipahami siswa.	✓	
20.	Menggunakan kombinasi warna dan gambar pada sampulnya sehingga terlihat menarik.	✓	
21.	Modul ini menggunakan kalimat yang sederhana dan istilah-istilah umum sehingga	✓	

	dapat mempermudah siswa mempelajarinya.		
--	---	--	--

SARAN :

.....

.....

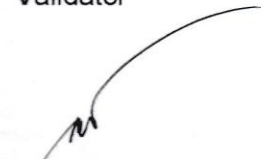
.....

KESIMPULAN :

Media modul pembelajaran menggambar proporsi tubuh manusia berpendekatan dengan kurikulum 2013 di SMK N 1 Ngawen ini dinyatakan

- Layak digunakan.
- Layak digunakan dengan revisi.
- Tidak Layak

Yogyakarta, 201
Validator



Triyanto, M.A
NIP : 19720208 199802 1 001

Hasil Validasi Instrumen Dalam Penelitian Tugas Akhir Skripsi (Tas)

Nama Mahasiswa : Wasyiatun Khoiriah

Judul TAS : Pengembangan Media Modul Pembelajaran Menggambar Proporsi Tubuh Manusia Berpendekatan Dengan Kurikulum 2013 Di SMK Negeri 1 Ngawen

NO	Variabel	Saran/ Tanggapan
		<ul style="list-style-type: none"> - Cover: tulisan judul lebih diperjelas - kata pengantar lebih dipersingkat
		<ul style="list-style-type: none"> - Pendahuluan lebih dipersingkat
		<ul style="list-style-type: none"> - Gambar pada proporsi $\frac{1}{2}$ T kepala diganti dengan ukuran yang lebih mudah untuk dimengerti siswa. - Rangkuman Materi lebih dipersingkat - Gambar proporsi tidak perlu diberikan tanda tangan - Pada lembar penilaian sikap dilengkapi dengan kegiatan yang diperjelas. - Pada penilaian tabel harus jadi 1 halaman.
Komentar Umum/ Lain - Lain		

Yogyakarta,
Validator


Triyanto, M.A.
NIP : 19720208 198802 1 001

Hasil Validasi Instrumen Dalam Penelitian Tugas Akhir Skripsi (Tas)

Nama Mahasiswa : Wasyiatun Khoiriah

Judul TAS : Pengembangan Media Modul Pembelajaran Menggambar Proporsi Tubuh Manusia Berpendekatan Dengan Kurikulum 2013 Di SMK Negeri 1 Ngawen

NO	Variabel	Saran/ Tanggapan
		cover : warna cover lebih ditransparankan hijau keputihan
		Judul huruf ditebalkan, Daftar gambar lebih dirapikan
		Peta kedudukan modul dirapikan, dan kualitas tinta ditebalkan.
		Pendahuluan untuk pantunya dibesarkan dan ditebalkan
		Tabel warnanya diserasikan dan kualitas tinta ditebalkan.
		KEGIATAN BELAJAR I
		• Tulisan pada kegiatan belajar diganti lebih menarik.
		• Tambahkan teori alat dan bahan untuk menggambar.
		KEGIATAN BELAJAR II
		• Gambar Proporsi anak diganti
		• Keterangan pada gambar font ditecilkan, warna diganti
		KEGIATAN BELAJAR III
		- Untuk rangkuman pada setiap kegiatan belajar disamakan.
Komentar Umum/ Lain - Lain		

Yogyakarta,.....
Validator


Triyanto, M.A.
NIP : 19720208 199802 1 001

Lembar Validasi Ahli Materi

No	Pertanyaan	Penilaian	
		Ya	Tidak
A. Relevansi materi dengan silabus			
1.	Materi yang disajikan sesuai dengan yang terkandung dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. (SKKD)	✓	
2.	Materi yang disajikan sudah mencakup seluruh silabus sesuai dengan kurikulum 2013	✓	
B. Kualitas Materi			
1.	Materi yang disajikan memudahkan siswa memahami dan menguasai materi.	✓	
2.	Materi tentang menggambar proporsi tubuh manusia sebagai modul pembelajaran untuk siswa, sesuai dengan standar kompetensi yang harus dicapai siswa.	✓	
3.	Materi yang disajikan dalam modul menggambar proporsi tubuh sesuai dengan tujuan pembelajaran.	✓	
4.	Tingkat kesulitan pemahaman yang ada pada modul menggambar proporsi tubuh sesuai dengan taraf kemampuan siswa.	✓	
5.	Materi - materi yang disajikan dalam modul menggambar proporsi tubuh manusia disusun secara sistematis sesuai dengan tingkat kesulitan isi materi.	✓	
6.	Modul menggambar proporsi tubuh manusia ini dapat memberikan motivasi siswa dalam proses pembelajaran karena materi yang terdapat pada modul menggambar ini menggunakan bahasa yang dapat dimengerti oleh siswa.	✓	
7.	Materi didalam modul menggambar proporsi tubuh ini dapat meningkatkan motivasi belajar	✓	

	siswa, karena dapat memberikan pengetahuan baru bagi siswa.		
8.	Materi dalam modul menggambar proporsi tubuh ini dapat dipahami oleh siswa dalam pembelajaran karena didukung gambar-gambar langkah kerja jelas dan runtut.	✓	
9.	Materi yang terdapat dalam modul pembelajaran " Menggambar Proporsi Tubuh "mempermudah siswa dalam proses belajar yang telah disesuaikan dengan kemampuan anak SMK.	✓	
10.	Materi didalam modul menggambar proporsi tubuh disesuaikan dengan prosedur pengajaran mata pelajaran disain busana.	✓	
11.	Penggunaan media modul menggambar proporsi tubuh ini sesuai dengan sumber belajar yang diperlukan didalam proses pembelajaran menggambar busana.	✓	
C. Aspek Bahasa			
12.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami.	✓	
13.	Bahasa yang digunakan dapat menyamakan persepsi siswa dengan guru	✓	

SARAN:

.....

T

KESIMPULAN :

Media modul pembelajaran menggambar proporsi tubuh manusia berpendekatan dengan kurikulum 2013 di SMK N 1 Ngawen ini dinyatakan :

- Layak digunakan.
- Layak digunakan dengan revisi.
- Tidak Layak

Yogyakarta, 2014
Validator


Triyanto, M.A
NIP : 19720208 199802 1 001

Hasil Validasi Instrumen Dalam Penelitian Tugas Akhir Skripsi (Tas)

Nama Mahasiswa : Wasyiatun Khoiriah

Judul TAS : Pengembangan Media Modul Pembelajaran Menggambar Proporsi Tubuh Manusia Berpendekatan Dengan Kurikulum 2013 Di SMK Negeri 1 Ngawen

NO	Variabel	Saran/ Tanggapan
		cover : warna cover lebih ditransparankan yaitu keputihan
		Judul huruf ditebalkan, Daftar gambar lebih dirapikan
		Reta kedudukan modul dirapikan, dan kualitas tinta ditebalkan.
		Pendahuluan untuk penting dibetarkan dan ditebalkan
		Tabel warnanya direraskan dan bolded tinta ditebalkan.
		KEGIATAN BELAJAR I
		• Tulisan pada kegiatan belajar diganti lebih menarik.
		• Tambahkan teori etet dan bahan untuk menggambar.
		KEGIATAN BELAJAR II
		• gambar proporsi anak diganti
		• keterangan pada gambar font ditebalkan, warna diganti
		KEGIATAN BELAJAR III
		- untuk rangkuman pada setiap kegiatan belajar diisamakan.
Komentar Umum/ Lain - Lain		

Yogyakarta
Validator

Triyanto, M.A.
NIP : 19720208 199802 1 001

Lembar Angket Respon Untuk Siswa
Pengembangan Media Modul Pembelajaran Menggambar
Proporsi Tubuh Manusia Berpendekatan Dengan
Kurikulum 2013 Di Smk Negeri 1 Ngawen

A. Identitas Pribadi

Nama : Rifka Nbriyani
Kelas : X TB B

B. Petunjuk Pengisian Modul

1. Tulis data diri anda pada tempat yang disediakan.
2. Angket berupa lembar pertanyaan yang akan dibacakan dengan seksama.
3. Berilah tanda (√) pada kolom yang disediakan sesuai dengan keyakinan anda.
4. Rentang penilaian yaitu :

Keterangan:

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak setuju

Contoh ;

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Modul yang dibuat dapat digunakan sebagai sumber belajar dalam proses belajar mengajar	√			
2.				

A. Aspek Fungsi dan Manfaat Modul Menggambar Proporsi Tubuh

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Modul menggambar proporsi tubuh ini akan memperjelas penyajian materi.	✓			
2.	Gambar ilustrasi dalam modul ini lebih memperjelas materi		✓		
3.	Modul menggambar proporsi ini dapat mempermudah dalam proses belajar.	✓	-		
4.	Belajar dengan Modul menggambar proporsi tubuh ini dapat digunakan setiap waktu.		✓		
5.	Gambar dan langkah kerja yang jelas dapat membangkitkan motivasi untuk belajar mandiri.		✓		
6.	Siswa dapat menguasai materi yang terdapat didalam modul menggambar proporsi tubuh ini karena terdapat evaluasi yang harus dikerjakan.		✓		
7.	Tugas, soal-soal dan evaluasi di dalam modul menggambar proporsi tubuh ini membantu siswa menyelesaikan kegiatan belajar.	✓			

B. Aspek Karakteristik Tampilan Materi Modul Menggambar Proporsi Tubuh Manusia

No	Pertanyaan	S	SS	KS	STS
8.	Modul Menggambar Proporsi Tubuh menampilkan gambar sampul yang menarik, sehingga menarik minat siswa untuk belajar.		✓		

9.	Daftar isi dapat membantu mempermudah siswa mengetahui isi modul.	✓			
10.	Materi yang terdapat dalam modul menggambar proporsi tubuh ini ringkas dan jelas.	✓			
11.	Modul menggambar proporsi tubuh menggunakan kalimat yang sederhana.	✓			
12.	Modul menggambar proporsi tubuh dapat memperjelas materi karena terdapat istilah-istilah asing dalam glosarium.		✓		
13.	Istilah-istilah dalam modul pembelajaran menggunakan istilah umum.	✓			
14.	Gambar/ ilustrasi dalam modul sulaman bebas disesuaikan materi yang akan disampaikan, agar mudah dipahami siswa.		✓		

C. Aspek Karakteristik Modul Menggambar Proporsi Tubuh Manusia

No	Pertanyaan	SS	S	KS	STS
15	Modul ini memudahkan anda belajar dengan tuntas/ baik.	✓			
16	Modul menggambar proporsi ini dapat digunakan untuk belajar mandiri.		✓		
17	Modul ini praktis untuk dipelajari.	✓			
18	Gambar ilustrasi pada sampul sesuai dengan isi materi.		✓		
19	Bahasa yang digunakan didalam		✓		

	modul ini mudah dipahami.				
20	Tulisan materi dalam modul ini mudah dibaca.	✓			

D. Aspek Kepemahaman Materi Modul Menggambar Proporsi

No	Pertanyaan	SS	S	KS	STS
21	Setelah mempelajari modul menggambar proporsi tubuh dapat memotifasi untuk terus belajar.	✓			
22	Contoh-contoh gambar proporsi dalam yang tertera dalam modul mempermudah siswa dalam memahami materi.		✓		
23	Tujuan belajar disesuaikan dengan materi modul menggambar proporsi tubuh sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar, karena dapat memberikan pengetahuan baru bagi siswa.		✓		
24	Siswa tertarik untuk mempraktekkan menggambar proporsi tubuh manusia dengan cara mengamati langkah-langkah menggambar dalam modul yang tersusun secara logis dan sistematis.		✓		
25	Isi rangkuman sesuai dengan materi yang dipelajari.		✓		
26	Soal- soal dalam modul proporsi tubuh ini sesuai dengan materi yang ada didalam modul.		✓		

27	Siswa dapat mengoreksi hasil pekerjaan dengan melihat kunci jawaban yang disediakan.	✓			
28	Adanya informasi tentang referensi yang mendukung materi memudahkan untuk mencari sumber belajar	✓			

Komentar dan saran:

Gambar yang terdapat didalam modul sudah jelas tetapi hendaknya ditambah lebih banyak lagi, dan harus ada gambar lainnya.

.....

.....

Tanda Tangan



Riska Noviyani
Nama siswa

LAMPIRAN 4

HASIL PENELITIAN

- a. HASIL PERHITUNGAN KELAYAKAN DARI PARA AHLI MATERI*
- b. HASIL PERHITUNGAN KELAYAKAN DARI PARA AHLI MEDIA*
- c. PERHITUNGAN ANGKET RESPONDEN*
- d. HASIL UJI COBA KELOMPOK KECIL*
- e. HASIL UJI LAPANGAN*

**HASIL VALIDASI MODUL PENYELESAIAN PEMBUATAN MODUL
MENGAMBAR PROPORSI TUBUH**

Validasi Oleh Ahli Materi

No Butir Pernyataan	Skor Responden		
	1	2	3
1	1	1	1
2	1	1	1
3	1	1	1
4	1	1	1
5	1	1	1
6	1	1	1
7	1	1	1
8	1	1	1
9	1	1	1
10	1	1	1
11	1	1	1
12	1	1	1
13	1	1	1
Jumlah	13	13	13
TOTAL SKOR	39		
RATA-RATA	13		

$$\text{Jumlah soal} = \text{Jumlah soal} \times \text{jumlah responden}$$

$$= 13 \times 1$$

$$= 13$$

$$\text{Skor Minimal} = \text{Skor Terendah} \times \text{Jumlah soal}$$

$$= 0 \times 13$$

$$= \mathbf{0}$$

$$\text{Skor Maksimal} = \text{Skor Tertinggi} \times \text{Jumlah Soal}$$

$$= 1 \times 13$$

$$= \mathbf{13}$$

$$\text{Rentang} = \text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimal}$$

$$= 13 - 0$$

$$= \mathbf{13}$$

$$\text{Jumlah Kategori} = \mathbf{2}$$

$$\text{Panjang Kelas (p)} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

$$= \frac{13}{2}$$

$$= \mathbf{6,5}$$

$$\text{Jumlah Skor (S)} = (\text{Hasil jawaban } 1 \times 1) + (\text{Hasil jawaban } 0 \times 0)$$

$$= (13 \times 1) + (0 \times 0)$$

$$= 13$$

Kelas	Kategori	Interval nilai	Hasil
1	Layak	$(S_{\min} + p) \leq S \leq S_{\max}$	$6,5 \leq S \leq 13$
0	Tidak Layak	$S_{\min} \leq S \leq (S_{\min} + p - 1)$	$0 \leq S \leq 5,5$

Prosentase Hasil

$$1. \text{ Prosentase Kelas 1} = \frac{13}{13} \times 100\%$$

$$= 100\%$$

$$2. \text{ Prosentase Kelas 0} = \frac{0}{13} \times 100\%$$

$$= 0\%$$

Kelas	Kategori Penilaian	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	Layak	13	100%
0	Tidak Layak	0	0%
Jumlah		13	100%

**HASIL VALIDASI MODUL PENYELESAIAN PEMBUATAN MODUL
MENGAMBAR PROPORSI TUBUH**

Validasi Oleh Ahli Media

No Butir Pernyataan	Skor Responden		
	1	2	3
1	1	1	1
2	1	1	1
3	1	1	1
4	1	1	1
5	1	1	1
6	1	1	1
7	1	1	1
8	1	1	1
9	1	1	1
10	1	1	1
11	1	1	1
12	1	1	1
13	1	1	1
14	1	1	1
15	1	1	1
16	1	1	1
17	1	1	1
18	1	1	1
19	1	1	1
20	1	1	1
21	1	1	1
JUMLAH	21	21	21
Total skor	63		
Rata –rata	21		

$$\begin{aligned} \text{Jumlah soal} &= \text{Jumlah Soal} \times \text{Jumlah Responden} \\ &= 21 \times 1 \\ &= \mathbf{21} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor Minimal} &= \text{Skor Terendah} \times \text{Jumlah soal} \\ &= 0 \times 21 \\ &= \mathbf{21} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor Maksimal} &= \text{Skor Tertinggi} \times \text{Jumlah Soal} \\ &= 1 \times 21 \\ &= \mathbf{21} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimal} \\ &= 21 - 0 \\ &= \mathbf{21} \end{aligned}$$

$$\text{Jumlah Kategori} = \mathbf{2}$$

$$\begin{aligned} \text{Panjang Kelas (p)} &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Jumlah Kategori}} \\ &= \frac{21}{2} \\ &= \mathbf{10,5} \end{aligned}$$

$$\text{Jumlah Skor (S)} = \text{Hasil jawaban } 1 \times 1) + (\text{Hasil jawaban } 0 \times 0)$$

$$= (21 \times 1) + (0 \times 0)$$

$$= 21$$

Kelas	Kategori	Interval nilai	Hasil
1	Layak	$(S_{\min} + p) \leq S \leq S_{\max}$	$10,5 \leq S \leq 21$
0	Tidak Layak	$S_{\min} \leq S \leq (S_{\min} + p - 1)$	$0 \leq S \leq 9,5$

Prosentase Hasil

$$1. \text{ Prosentase Kelas 1} = \frac{21}{21} \times 100\%$$

$$= 100\%$$

$$2. \text{ Prosentase Kelas 0} = \frac{0}{21} \times 100\%$$

$$= 0\%$$

Kelas	Kategori Penilaian	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	Layak	21	100%
0	Tidak Layak	0	0%
Jumlah		21	100%

**HASIL VALIDASI MODUL PENYELESAIAN PEMBUATAN MODUL
MENGAMBAR PROPORSI TUBUH**

Validasi Oleh Ahli Evaluasi

No Butir Pernyataan	Skor Responden	
	1	2
1	1	1
2	1	1
3	1	1
4	1	1
5	1	1
6	1	1
7	1	1
8	1	1
9	1	1
10	1	1
11	1	1
12	1	1
13	1	1
14	1	1
15	1	1
16	1	1
17	1	1
18	1	1
19	1	1
20	1	1
21	1	1
22	1	1
23	1	1
24	1	1
25	1	1
26	1	1
27	1	1
28	1	1
29	1	1
30	1	1
Jumlah	30	30
Total skor	60	

$$\begin{aligned} \text{Jumlah soal} &= \text{Jumlah Soal} \times \text{Jumlah Responden} \\ &= 30 \times 1 \\ &= \mathbf{30} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor Minimal} &= \text{Skor Terendah} \times \text{Jumlah soal} \\ &= 0 \times 30 \\ &= \mathbf{0} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor Maksimal} &= \text{Skor Tertinggi} \times \text{Jumlah Soal} \\ &= 1 \times 30 \\ &= \mathbf{30} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimal} \\ &= 30 - 0 \\ &= \mathbf{30} \end{aligned}$$

$$\text{Jumlah Kategori} = \mathbf{2}$$

$$\begin{aligned} \text{Panjang Kelas (p)} &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Jumlah Kategori}} \\ &= \frac{30}{2} \\ &= \mathbf{15} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jumlah Skor (S)} &= (\text{Hasil jawaban } 1 \times 1) + (\text{Hasil jawaban } 0 \times 0) \\ &= (30 \times 1) + (0 \times 0) \\ &= \mathbf{30} \end{aligned}$$

Kelas	Kategori	Interval nilai	Hasil
1	Layak	$(S_{\min} + p) \leq S \leq S_{\max}$	$15 \leq S \leq 30$
2	Tidak Layak	$S_{\min} \leq S \leq (S_{\min} + p - 1)$	$0 \leq S \leq 14$

Prosentase Hasil

$$1. \text{ Prosentase Kelas 1} = \frac{30}{30} \times 100\%$$

$$= 100\%$$

$$2. \text{ Prosentase Kelas 0} = \frac{0}{30} \times 100\%$$

$$= 0\%$$

Kelas	Kategori Penilaian	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	Layak	30	100%
0	Tidak Layak	0	0%
Jumlah		30	100%

HASIL UJI COBA KELOMPOK KECIL

Jumlah Soal	= 28
Skor Min (Smin)	= skor terendah x jumlah skor = 1 x 28 = 28
Skor Mak (Smak)	= Skor tertinggi x jumlah skor = 4 x 28 = 112
Rentang	= skor tertinggi – skor terendah = 112-28 = 84
Panjang kelas interval	= 84 : 4 = 21

Tabel konversi skor ke nilai skala 4

Kelas	Katagori penilaian	Keterangan
4	$x \geq \bar{x} + 1$. SDI	Sangat Baik
3	$x + 1$. SDI $\geq x \geq \bar{x}$	Baik
2	$\bar{x} > x \geq \bar{x} - 1$. SDI	Kurang Baik
1	$x \leq \bar{x} - 1$. SDI	Tidak Baik

Rerata ideal (\bar{x}) dan simpangan deviasi (SDI) diperoleh dengan rumus berikut ini:

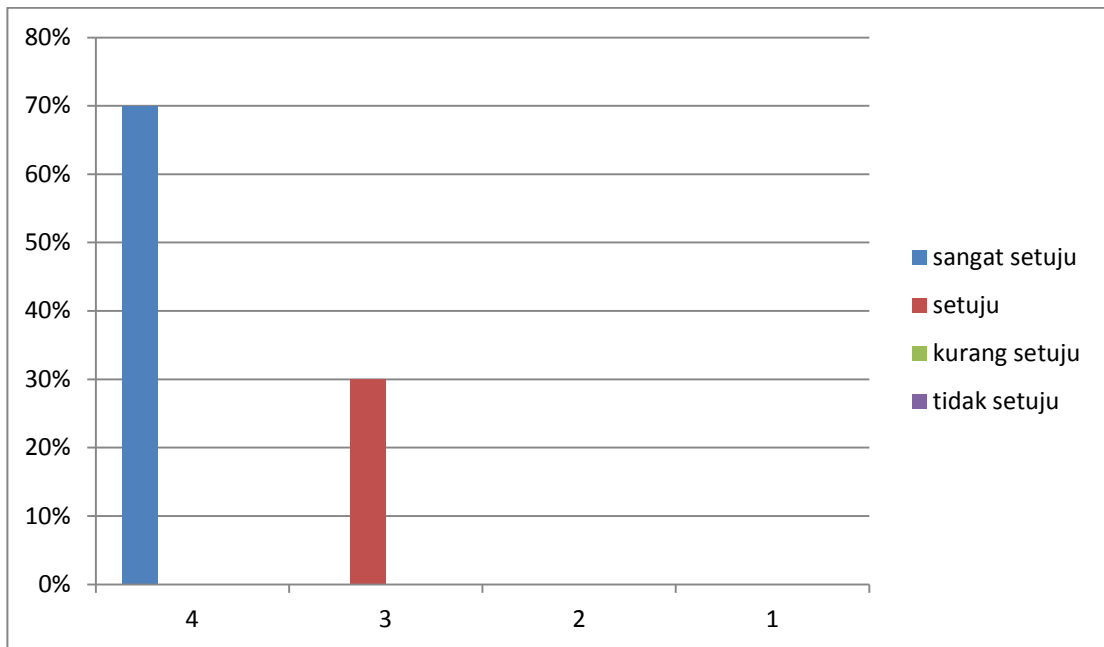
$$\bar{x} = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) = \frac{1}{2} (112+28) = 70$$

$$\text{Sdi} = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) = \frac{1}{6} (112-28) = 14$$

Skor	Katagori penilaian	Interval nilai	
		4	Sangat setuju
3	Setuju	$x + 1. \text{ Sdi} \geq x \geq \bar{x}$	$84 > x \geq 70$
2	Kurang setuju	$x > x \geq \bar{x} - 1. \text{ Sdi}$	$70 > x \geq 56$
1	Tidak setuju	$x \leq \bar{x} - 1. \text{ Sdi}$	$X < 56$

Tabel untuk presentase hasil

Kelas	Katagori penilaian	Frekuensi Absolute	Frekuensi Relativ
4	Sangat setuju	7	70%
3	Setuju	3	30%
2	Kurang setuju	0	0
1	Tidak setuju	0	0
Jumlah		10	100%



Hasil uji kelayakan

No	Skor																												Total	rata - rata	keterangan
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28			
1	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	94	3.36	Sangat baik
2	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	102	3.64	sangat baik
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	96	3.43	sangat baik
4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	108	3.86	sangat baik
5	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	81	2.89	BAIK
6	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	80	2.86	BAIK
7	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	109	3.89	sangat baik
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	111	3.96	sangat baik
9	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	80	2.86	BAIK
10	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	97	3.46	sangat baik

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	10	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.971	28

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item1	92.7000	132.233	.790	.969
Item2	92.3000	135.789	.823	.969
Item3	92.4000	136.044	.819	.969
Item4	92.5000	135.167	.673	.970
Item5	92.3000	136.456	.767	.969
Item6	92.7000	136.900	.674	.970
Item7	92.6000	135.600	.691	.970
Item8	92.4000	137.156	.724	.970
Item9	92.3000	137.122	.711	.970
Item10	92.2000	136.178	.808	.969
Item11	92.4000	135.156	.648	.970
Item12	92.7000	134.011	.680	.970
Item13	92.5000	134.056	.746	.970
Item14	92.3000	136.456	.767	.969
Item15	92.0000	139.556	.647	.970
Item16	92.2000	136.400	.789	.969
Item17	92.4000	137.156	.724	.970
Item18	92.3000	137.122	.711	.970
Item19	92.3000	136.456	.767	.969
Item20	92.3000	132.678	.798	.969
Item21	92.4000	135.156	.648	.970
Item22	92.4000	137.822	.667	.970
Item23	92.2000	136.400	.789	.969
Item24	92.6000	135.600	.691	.970
Item25	92.2000	136.400	.789	.969
Item26	92.3000	137.122	.711	.970
Item27	92.5000	137.389	.756	.970
Item28	92.2000	136.400	.789	.969

Hasil Uji Validitas

No. Pertanyaan	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	r tabel	Keterangan
Item1	0,790	0,632	Valid
Item2	0,823	0,632	Valid
Item3	0,819	0,632	Valid
Item4	0,673	0,632	Valid
Item5	0,767	0,632	Valid
Item6	0,674	0,632	Valid
Item7	0,691	0,632	Valid
Item8	0,724	0,632	Valid
Item9	0,711	0,632	Valid
Item10	0,808	0,632	Valid
Item11	0,648	0,632	Valid
Item12	0,680	0,632	Valid
Item13	0,746	0,632	Valid
Item14	0,767	0,632	Valid
Item15	0,647	0,632	Valid
Item16	0,789	0,632	Valid
Item17	0,724	0,632	Valid
Item18	0,711	0,632	Valid
Item19	0,767	0,632	Valid
Item20	0,798	0,632	Valid
Item21	0,648	0,632	Valid
Item22	0,667	0,632	Valid
Item23	0,789	0,632	Valid
Item24	0,691	0,632	Valid
Item25	0,789	0,632	Valid
Item26	0,711	0,632	Valid
Item27	0,756	0,632	Valid
Item28	0,789	0,632	Valid

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa semua item pertanyaan valid karena mempunyai nilai r hitung > r tabel (0,632).

Hasil uji Reliabilitas nilai *alpha cronbach* yang diperoleh sebesar 0,971. Karena nilai *alpha cronbach* yang diperoleh lebih besar dari 0,6 maka menunjukkan bahwa variabel tersebut telah reliabel.

Uji kelompok Besar

Jumlah Soal = 28

Skor Min (Smin) = skor terendah x jumlah skor
= 1 x 28
= 28

Skor Mak (Smak) = Skor tertinggi x jumlah skor
= 4 x 28
= 112

Rentang = skor tertinggi – skor terendah
= 112-28
= 84

Panjang kelas interval = $84 : 4 = 21$

Tabel konversi skor ke nilai skala 4

Kelas	Katagori penilaian	Keterangan
4	$x \geq \bar{x} + 1$. SDI	Sangat Baik
3	$x + 1$. SDI $\geq x \geq \bar{x}$	Baik
2	$\bar{x} > x \geq \bar{x} - 1$. SDI	Kurang Baik
1	$x \leq \bar{x} - 1$. SDI	Tidak Baik

Rerata ideal (\bar{x}) dan simpangan deviasi (SDI) diperoleh dengan rumus berikut ini:

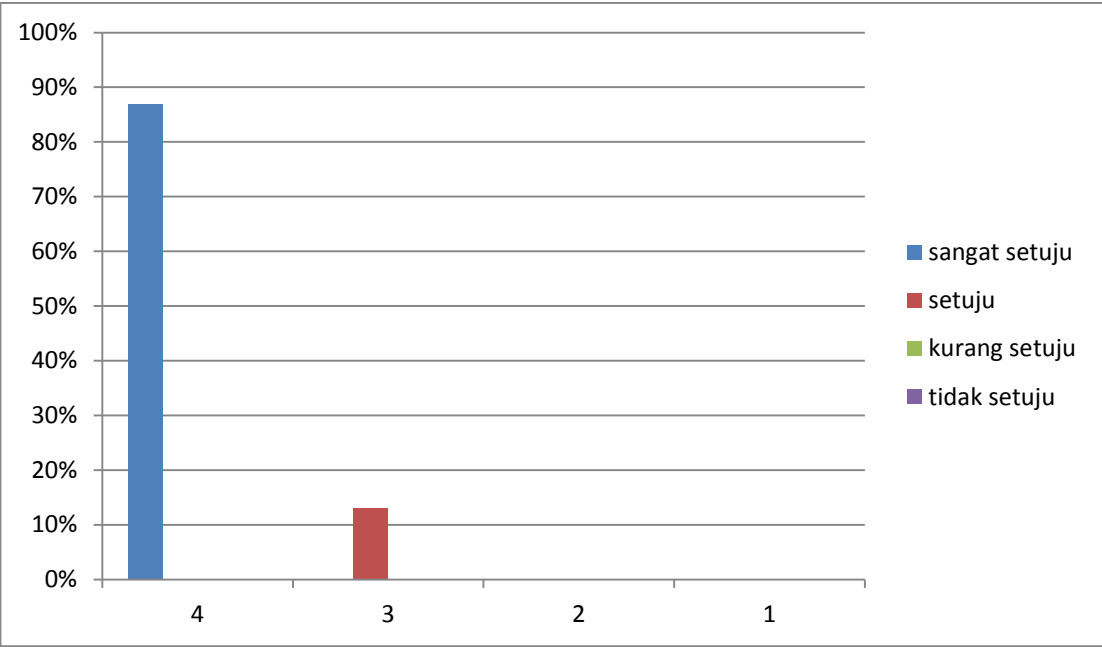
$$\bar{x} = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) = \frac{1}{2} (112+28) = 70$$

$$\text{Sdi} = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) = \frac{1}{6} (112-28) = 14$$

Skor	Katagori penilaian	Interval nilai	
		4	Sangat setuju
3	Setuju	$x + 1 \cdot \text{Sdi} \geq x \geq \bar{x}$	$84 > x \geq 70$
2	Kurang setuju	$\bar{x} > x \geq \bar{x} - 1 \cdot \text{Sdi}$	$70 > x \geq 56$
1	Tidak setuju	$x \leq \bar{x} - 1 \cdot \text{Sdi}$	$X < 56$

Tabel untuk presentase hasil

Kelas	Katagori penilaian	Frekuensi Absolute	Frekuensi Relativ
4	Sangat setuju	27	87%
3	Setuju	4	13%
2	Kurang setuju	0	0
1	Tidak setuju	0	0
Jumlah		31	100%



Hasil Uji Validitas

No. Pertanyaan	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	r tabel	Keterangan
Item1	0,499	0,355	Valid
Item2	0,392	0,355	Valid
Item3	0,599	0,355	Valid
Item4	0,420	0,355	Valid
Item5	0,417	0,355	Valid
Item6	0,399	0,355	Valid
Item7	0,415	0,355	Valid
Item8	0,432	0,355	Valid
Item9	0,442	0,355	Valid
Item10	0,441	0,355	Valid
Item11	0,414	0,355	Valid
Item12	0,394	0,355	Valid
Item13	0,432	0,355	Valid
Item14	0,387	0,355	Valid
Item15	0,488	0,355	Valid
Item16	0,617	0,355	Valid
Item17	0,400	0,355	Valid
Item18	0,383	0,355	Valid
Item19	0,437	0,355	Valid
Item20	0,442	0,355	Valid
Item21	0,469	0,355	Valid
Item22	0,417	0,355	Valid
Item23	0,432	0,355	Valid
Item24	0,446	0,355	Valid
Item25	0,428	0,355	Valid
Item26	0,441	0,355	Valid
Item27	0,392	0,355	Valid
Item28	0,557	0,355	Valid

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa semua item pertanyaan valid karena mempunyai nilai r hitung > r tabel (0,355).

Hasil Uji Reliabilitas

Nilai *alpha cronbach* yang diperoleh sebesar 0,887. Karena nilai *alpha cronbach* yang diperoleh lebih besar dari 0,6 maka menunjukkan bahwa variabel tersebut telah reliabel.

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	31	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.887	28

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item1	89.9677	57.032	.499	.882
Item2	90.3226	57.892	.392	.884
Item3	89.9677	56.299	.599	.880
Item4	90.2258	57.247	.420	.884
Item5	90.3871	58.112	.417	.884
Item6	90.0968	57.490	.399	.884
Item7	90.2581	56.998	.415	.884
Item8	90.0968	55.690	.432	.884
Item9	89.9355	57.462	.442	.883
Item10	89.8710	57.516	.441	.883
Item11	90.0000	56.467	.414	.884
Item12	89.9355	57.396	.394	.884
Item13	89.9032	57.090	.432	.883
Item14	89.9032	57.890	.387	.884
Item15	90.0000	57.133	.488	.882
Item16	90.2258	55.647	.617	.879
Item17	90.2258	56.647	.400	.885
Item18	90.3226	57.159	.383	.885
Item19	90.1613	57.340	.437	.883
Item20	90.2581	57.198	.442	.883
Item21	90.2258	56.847	.469	.883
Item22	90.1613	57.073	.417	.884
Item23	90.1613	56.940	.432	.883
Item24	90.1613	57.273	.446	.883
Item25	89.9677	57.566	.428	.884
Item26	90.1935	56.961	.441	.883
Item27	90.2581	57.598	.392	.884
Item28	90.0000	56.067	.557	.881

Setandar deviasi

Statistics

VAR00001

N	Valid	31
	Missing	0
Mean		93.4516
Std. Error of Mean		1.40417
Median		94.0000
Mode		93.00 ^a
Std. Deviation		7.81809
Variance		61.123
Range		28.00
Minimum		79.00
Maximum		107.00
Sum		2897.00

Hasil uji coba kelompok besar

Nama Siswa	No. Item																												Total	Rata - Rata	KETERANGAN	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28				
Ana Novita Sari	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	82	2.93	SETUJU	
Anis Dyah Wulandari	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	79	2.82	SETUJU	
Anisa Puji Lestari	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	102	3.64	SANGAT SETUJU	
Aprilia Novita Sari	4	3	3	3	3	3	2	2	4	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87	3.11	SANGAT SETUJU	
Anum Margaleni	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	4	93	3.32	SANGAT SETUJU
Asih Sundari	4	3	4	3	3	4	2	2	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	99	3.54	SANGAT SETUJU
Ayu Ngetini	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	4	2	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	90	3.21	SANGAT SETUJU	
Citra Listiana Utami Dewi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	88	3.14	SANGAT SETUJU	
Devi Kurniawati	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	95	3.39	SANGAT SETUJU	
Dian Kurniasari	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	107	3.82	SANGAT SETUJU	
Dwi Fajar Kurniawati	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	98	3.50	SANGAT SETUJU	
Feriana Laras Nestiti	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	100	3.57	SANGAT SETUJU	
Fitri Nur Wulandari	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	99	3.54	SANGAT SETUJU	
Fitria Andriani	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	96	3.43	SANGAT SETUJU	
Gita Afzah	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	104	3.71	SANGAT SETUJU	
Indeh Rustia	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	103	3.68	SANGAT SETUJU	
Latifah	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	2	3	87	3.11	SANGAT SETUJU	
Linda Rizki Ananda	4	2	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	2	2	3	4	3	4	3	4	4	3	3	94	3.36	SANGAT SETUJU	
Listiana	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	80	2.86	SETUJU	
Lusiana	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	80	2.86	SETUJU	
Maharani Intan K.	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	91	3.25	SANGAT SETUJU	
Mega Apriana	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	2	3	96	3.43	SANGAT SETUJU	
Muhamad Arifin	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	102	3.64	SANGAT SETUJU	
Nofia Istiqomah	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	93	3.32	SANGAT SETUJU	
Retro Amber Sari	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	85	3.04	SANGAT SETUJU	
Riana Ayu Wahdani	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	105	3.75	SANGAT SETUJU	
Rina Susanti	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	84	3.00	SANGAT SETUJU	
Riska Noviani	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	98	3.50	SANGAT SETUJU	
Riswa Widiastutu	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	96	3.43	SANGAT SETUJU	
Saskia Putri H	4	3	3	3	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	91	3.25	SANGAT SETUJU		
Yuyun Astuti	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	93	3.32	SANGAT SETUJU	

LAMPIRAN 5

SURAT PENELITIAN

- a. SURAT IJIN OBSERVASI*
- b. SURAT IJIN PENELITIAN DARI FAKULTAS*
- c. SURAT IJIN PENELITIAN DARI GUBERNUR*
- d. SURAT IJIN PENELITIAN DARI BUPATI*
- e. SURAT KETERANGAN SUDAH MELAKUKAN
PENELITIAN*



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00582

Nomor : 663/UN34.15/PL/2014

26 Februari 2014

Hal : Permohonan Ijin Observasi/Survey Tugas Akhir Skripsi
Lamp. :

Yth. Pimpinan /Direktur /Kepala /Ketua *) : SMK N 1 Ngawen, Jono, Tancep, Ngawen, Gunungkidul, DIY

Dalam rangka pelaksanaan Observasi/Survey Tugas Akhir Skripsi, kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan fokus permasalahan "Pengembangan Media Modul Pembelajaran Menggambar Proporsi Tubuh Manusia Berpendekatan Kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Ngawen"

No.	Nama	NIM	Jurusan/Program Studi
1	Wasyiatun Khoiriah	12513247003	Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu:

Nama : Noor Fitrihana, M.Eng.

NIP : 19760920 200112 1 001

Demikian permohonan kami, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,

Wakil Dekan I,

Dr. Sanaryo Soenarto

NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:
Ketua Jurusan

*) Coret yang tidak perlu



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276.289.292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certifikate No. QSC 00582

Nomor : 853/UN34.15/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

6 Maret 2014

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Badan Kesatuan Bangsa Dan Perlindungan Masyarakat Provinsi DIY
2. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Badan KESBANGLINMAS Propinsi DIY
3. Bupati Gunungkidul c.q. Kepala Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Gunungkidul
4. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
5. SMK N 1 NGAWEN, JONO, TANCEP, NGAWEN, GUNUNGKIDUL, YOGYAKARTA, DIY

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"Pengembangan Media Modul Pembelajaran Menggambar Proporsi Tubuh Manusia Berpendekatan Dengan Kurikulum 2013 di SMK N 1 Ngawen"** bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
1	Wasyiatun Khoiriah	12513247003	Pendidikan Teknik Busana	SMK N 1 NGAWEN, JONO, TANCEP, NGAWEN, GUNUNGKIDUL, YOGYAKARTA, DIY

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Noor Fitrihana, M.Eng.
NIP : 19760920 200112 1 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 7 Maret 2014 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,
U. Soenarto Dekan I,

Dekan
NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:
Ketua Jurusan



operator2@yahoo.com

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN IJIN

070 /Reg / VI / 203 / 6 / 2014

Membaca Surat : **Ka. Biro Administrasi Pembangunan** Nomor : **070/REG/VI/264/3/2014**
Setda DIY
Tanggal : **11 Maret 2014** Perihal : **Izin Penelitian - Perpanjangan**
Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **WASYIATUN KHOIRIYAH** NIP/NIM : **12513247003**
Alamat : **FAKULTAS TEKNIK, PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MENGGAMBAR PROPORSI TUBUH MANUSIA BERDEKATAN DENGAN KURIKULUM 2013 DI SMK N 1 NGAWEN**
Lokasi : **KABUPATEN GUNUNGKIDUL**
Waktu : **09 Juni 2014 s/d 09 September 2014**

Dengan Ketentuan:

- Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
- Menyerahkan *softcopy* hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam bentuk *compact disk* (CD) maupun mengunggah (*upload*) melalui website : adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan naskah cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
- Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib menataati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
- Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website : adbang.jogjaprov.go.id;
- Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **09 Juni 2014**

An. Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pengembangan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan:

- 1 Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan)
- 2 Bupati Gunungkidul cq.KPPTSP
- 3 Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga DIY
- 4 Wakil Dekan I Fakultas Teknik UNY
- 5 Yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL

KANTOR PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU

Alamat : Jl. Brigjen. Katamsa No.1 Wonosari Telp. 391942 Kode Pos : 55812

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 404/KPTS/VI/2014

Membaca : Surat dari Setda DIY, Nomor : 070/Reg/V203/6/2014 , hal : Izin Penelitian Perpanjangan

Mengingat : 1. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;
2. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Departemen Dalam Negeri;
3. Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijijinkan kepada :
Nama : **WASYIATUN KHOIRIYAH NIM : 12513247003**
Fakultas/Instansi : Teknik / UNY Yogyakarta
Alamat Instansi : Karangmalang, Yogyakarta
Alamat Rumah : Mejing Lor, Ambarketawang, Gambing, Sleman, Yogyakarta
Keperluan : Ijin Penelitian dengan judul : " PENGEMBANGAN MEDIA MODUL PEMBELAJARAN MENGGAMBAR PROPORSI TUBUH MANUSIA BERPENDEKATAN DENGAN KURUKULUM 2013 DI SMK N 1 NGAWEN "

Lokasi Penelitian : SMKN 1 Ngawen
Dosen Pembimbing : Noor Fitrihana, M. Eng
Waktunya : Mulai tanggal : 09/06/2014 sd. 09/09/2014
Dengan ketentuan :

Terlebih dahulu memenuhi/melaporkan diri kepada Pejabat setempat (Camat, Lurah/Kepala Desa, Kepala Instansi) untuk mendapat petunjuk seperlunya.

1. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
2. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Bupati Gunungkidul (cq. BAPPEDA Kab. Gunungkidul).
3. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
4. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
5. Surat ijin ini dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas. Kemudian kepada para Pejabat Pemerintah setempat diharapkan dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Wonosari

Pada Tanggal 09 Juni 2014

An. BUPATI GUNUNGKIDUL

KEPALA



Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Gunungkidul (Sebagai Laporan) ;
2. Kepala BAPPEDA Kab. Gunungkidul ;
3. Kepala Kantor KESBANGPOL Kab. Gunungkidul ;
4. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kab. Gunungkidul ;

**KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Nomor : 32/PMB/PTBS TAHUN 2013

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI BAGI MAHASISWA
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
DEKAN FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Meningkat : 1. Bahwa sehubungan dengan telah dipenuhinya persyaratan untuk penulisan SKRIPSI bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, perlu diangkat pembimbing.
2. Bahwa untuk keperluan dimaksud dipandang perlu ditetapkan dengan Keputusan Dekan.

Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 2 Tahun 1989
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 60 Tahun 1999
3. Keputusan Presiden RI :
a. Nomor 93 Tahun 1999
b. Nomor 305/M Tahun 1999
4. Keputusan Mendikbud RI :
a. Nomor 0464/O/1992
b. Nomor 274/O/1999
5. Keputusan Rektor UNY Nomor 1160/UN34/KP/2011

Mengingat
Pula : Keputusan Dekan FPK IKIP YOGYAKARTA Nomor 042 Tahun 1989

MEMUTUSKAN

Menetapkan
Pertama : Mengangkat Pembimbing SKRIPSI bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta sebagai berikut :
Nama Pembimbing : **Noor Fitrihana, M.Eng.**
Bagi mahasiswa
Nama : **WASYIATUN KHOIRIAH**
NIM : **12513247003**
Jurusan/Prodi : **PTBB/PT. Busana**
Kedua : Dosen pembimbing disertai tugas membimbing penulisan SKRIPSI sesuai dengan Pedoman Tugas Akhir.
Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan dibetulkan sebagaimana mestinya apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini.



Ditetapkan : di Yogyakarta
Pada tanggal : 9 Januari 2014
Dekan.

Dr. Moch. Bruri Triyono
NIP. 19560216 198603 1 003

Tembusan Yth. :
1. Para Pembantu Dekan di lingkungan FAKULTAS TEKNIK UNY
2. Ketua Jurusan PTBB
3. Kasub Bag. Pendidikan FAKULTAS TEKNIK UNY
4. Yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMK NEGERI 1 NGAWEN
Alamat : Jono, Tancep, Ngawen, Gunungkidul, Yogyakarta Kode Pos 55853
Telp. (0272) 3102204, E-mail : smkn_ngawen@yahoo.co.id
Website : www.smkn1ngawen.co.cc

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.5/32

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Basuki, M.Pd
NIP : 19680828 199512 1 003
Pangkat / Golongan : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMK Negeri 1 Ngawen, Gunungkidul.

Menerangkan bahwa :

Nama : Wasiyatun Khoiriyah
NIM : 12513247003
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
PerguruanTinggi : Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Bahwa yang tersebut di atas telah melakukan penelitian di SMKN 1 Ngawen pada bulan November 2014 – Januari 2015 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: "Pengembangan Media Modul Pembelajaran Menggambar Proporsi Tubuh Manusia Berpendekatan dengan Kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Ngawen Gunungkidul"

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



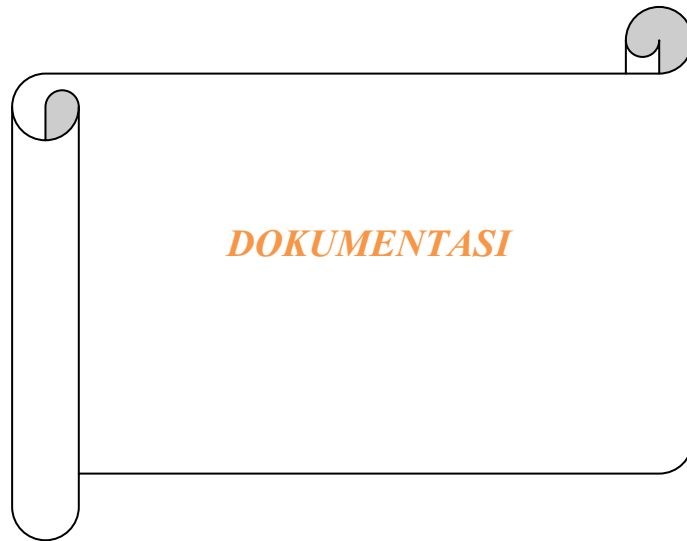
Ngawen, 17 Januari 2015
Kepala Sekolah

Basuki, M.Pd.
NIP 19680828 199512 1 003



Integritas, Excellent, Care

LAMPIRAN 6



Dokumentasi uji kelompok kecil





Uji kelompok besar



